

A large, blue, wireframe sphere occupies the left and center of the page. It is composed of a grid of lines that create a three-dimensional effect, with the sphere appearing to recede into the background.

2020
ANNUAL REPORT

Daftar Isi

Table of Contents

01

IKHTISAR KEUANGAN
Financial Highlights

02

KINERJA UTAMA 2020
2020 Key Performance Indicators

03

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
Report from the Board of Commissioners

04

LAPORAN DIREKSI
Report from the Board of Directors

5

IKHTISAR KEUANGAN
Financial Highlights

4

KINERJA UTAMA 2020
2020 Key Performance Indicators

6

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
Report from the Board of Commissioners

10

LAPORAN DIREKSI
Report from the Board of Directors

17

PROFIL PERSEROAN
Company Profile

- Nama dan Alamat Perseroan
Company Name and Address
- Alamat Pabrik Perseroan
Address of Manufacturing Plants
- Riwayat Singkat Perseroan
Overview of the Company
- Kegiatan Usaha serta Jenis Produk yang Dihasilkan
Business Activities and Type of Products
- Struktur Organisasi
Organizational Structure
- Visi Misi
Vision Mission
- Profil Dewan Komisaris
Profiles of the Board of Commissioners
- Profil Direksi
Profiles of the Board of Directors
- Deskripsi Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition
- Kronologi Pencatatan Saham
Chronology of Share Listing
- Informasi Mengenai Saham
Shares Highlights
- Nama & Alamat Lembaga Penunjang Pasar Modal
Names & Addresses of Capital Market Supporting Institutions

35

ANALISA PEMBAHASAN MANAJEMEN
Management Discussion and Analysis

- Tinjauan Operasi
Operational Overview
- Kinerja Keuangan
Financial Performance
- Keadaan Keuangan
Financial Condition
- Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
Material Commitments on Capital Investment
- Perbandingan Antara Target/Proyeksi dan Pencapaian
Comparison Between Target/Projection and Realization
- Target 2021
2021 Target
- Kemampuan Membayar Hutang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang
Debt Servicing Ability and Receivables
- Gambaran tentang Prospek Usaha Perseroan
Description on the Company's Business Prospects
- Dampak Perubahan Harga terhadap Penjualan dan Pendapatan Bersih
Impact of Price Change on Sales and Net Revenue
- Perubahan Ketentuan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perseroan dan Dampaknya terhadap Laporan Keuangan
Amendments to the Regulation Which Have a Significant Effect on the Company and the Impact on the Financial Statements
- Perubahan Kebijakan Akuntansi, Alasan dan Dampaknya terhadap Laporan Keuangan
Changes in Accounting Policies, Reasons and Impacts on Financial Statements
- Investasi
Investment
- Ekspansi
Expansion
- Divestasi
Divestment

05

PROFIL PERSEROAN
 Company Profile

06

ANALISA PEMBAHASAN MANAJEMEN
 Management Discussion and Analysis

07

TATA KELOLA PERSEROAN YANG BAIK
 Good Corporate Governance

08

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN
 Corporate Social Responsibility

09

PERNYATAAN MANAJEMEN
 Management Statement

- Restrukturisasi Utang/Modal
Debt/Capital Restructuring
- Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Sifat Transaksi dengan Pihak Afiliasi
Transactions with Conflict of Interest and Nature of Transactions with Affiliated Parties
- Informasi dan Fakta Material yang Terjadi setelah Tanggal Laporan Akuntan
Information and Material Fact that Occurred after the Date of Accountant Report

51

TATA KELOLA PERSEROAN YANG BAIK
 Good Corporate Governance

- Kode Etik Perseroan
The Company's Code of Ethic
- Sistem Wistleblowing
Wistleblowing System
- Keputusan RUPS Tahun sebelumnya dan Realisasinya pada Tahun Buku, serta Alasan dalam Hal terdapat Keputusan yang Belum Direalisasikan
GMS Resolution of The Preceding Year and Its Realization during The Current Year, including Reasons for Non-Realization of The Previous Decision
- Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 29 Mei 2019
Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders on 29 May 2019
- Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 27 Agustus 2020
Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders on 27 August 2020
- Keterbukaan Informasi
Disclosure
- Sistem Pengendalian Internal yang Diterapkan Perseroan
Internal Control System Implemented by the Company
- Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- Komite Audit
Audit Committee

- Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee
- Direksi
Board of Directors
- Sekretaris Perseroan
Corporate Secretary
- Pengendalian Internal dan Audit
Internal Control and Audit
- Gambaran Umum Mengenai Sistem Manajemen Risiko Perseroan
General Description in Risk Management System of the Company
- Penunjukan Auditor Independen
Appointment of Independent Auditor
- Litigasi
Litigation
- Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola
Governance Principles and Recommendations

81

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN
 Corporate Social Responsibility

- Aktivitas yang Berhubungan dengan Lingkungan Hidup
Activities Related to the Environment
- Aktivitas yang Berhubungan dengan Ketenagakerjaan
Activities Related to Manpower
- Aktivitas yang Berhubungan dengan Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
Activities Related to Social and Community Development
- Aktivitas yang Berhubungan dengan Tanggung Jawab Produk
Activities Related to Product Responsibility

87

SURAT PERNYATAAN
 Statement

89

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Consolidated Financial Report

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Uraian	2020	2019*	2018	2017	2016	Description
Penjualan Bersih	673.364	764.703	804.302	814.490	887.663	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(330.799)	(417.281)	(415.212)	(375.546)	(427.828)	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	342.565	347.422	389.090	438.944	459.835	Gross Profit
Beban Usaha	(166.137)	(218.733)	(305.420)	(371.628)	(383.242)	Operating Expense
Laba Usaha	176.428	128.689	83.670	67.316	76.593	Operating Income
Penghasilan (Beban) Lain-lain, Bersih	(8.509)	(18.510)	(13.609)	(16.221)	(14.957)	Other Income - Net
Laba sebelum Pajak Penghasilan	167.919	110.179	70.060	51.095	61.636	Income before Income Tax
Laba Bersih	135.789	83.885	52.958	38.242	55.951	Net Income
Laba Bersih yang dapat Diatribusikan kepada Entitas Induk	135.789	83.885	52.958	38.242	55.951	Net Income Attributable to Parent Entity
Laba Bersih yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali	-	-	-	-	-	Net Income Attributable to Non Controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	135.765	86.023	58.903	38.623	56.019	Total Comprehensive Income For The Year
Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada Entitas Induk	135.765	86.023	58.903	38.623	56.019	Comprehensive Income Attributable to Parent Entity
Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-Pengendali	-	-	-	-	-	Comprehensive Income Attributable to Non Controlling Interest
Jumlah Saham Beredar (dalam angka penuh)	589.896.800	589.896.800	589.896.800	589.896.800	589.896.800	Number of Outstanding Shares (full amount)
Laba Bersih per saham	230	142	90	65	95	Net Income per share
Modal Kerja Bersih	361.680	175.929	101.741	49.356	124.148	Net Working Capital
Aset Lancar	545.239	351.120	364.138	294.244	319.614	Current Assets
Aset Tetap - Bersih	351.626	405.448	447.249	478.184	374.177	Fixed Assets - Net
Aset Tidak Lancar Lain	61.926	65.807	69.888	67.808	73.688	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset	958.791	822.375	881.274	840.236	767.479	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	183.559	175.191	262.396	244.888	195.466	Current Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	20.762	25.819	18.563	9.458	3.492	Deferred Tax Liabilities - Net
Liabilitas Jangka Panjang Lain	53.962	53.428	118.400	162.879	184.133	Other Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	258.283	254.438	399.360	417.225	383.091	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	700.508	567.937	481.914	423.011	384.388	Total Equity
Rasio-rasio						Key Ratios
Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	14%	10%	6%	5%	7%	Net Income to Total Assets
Laba Bersih terhadap Jumlah Ekuitas	19%	15%	11%	9%	15%	Net Income to Total Equity
Rasio Lancar	2,97	2,00	1,39	1,20	1,64	Current Ratio
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas	0,37	0,45	0,83	0,99	1,00	Total Liabilities to Total Equity
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset	0,27	0,31	0,45	0,50	0,50	Total Liabilities to Total Assets
Laba Kotor terhadap Penjualan Bersih	51%	45%	48%	54%	52%	Gross Profit to Net Sales
Laba Usaha terhadap Penjualan Bersih	26%	17%	10%	8%	9%	Operating Income to Net Sales
Laba Bersih terhadap Penjualan Bersih	20%	11%	7%	5%	6%	Net Income to Net Sales

*) Disajikan kembali

*) Restated

Kinerja Utama 2020

2020 Key Performance Indicators

Penjualan Bersih

Net Sales

(Rp juta / Rp million)

2020	673.364
2019*	764.703
2018	804.302
2017	814.490
2016	887.663

Jumlah Aset

Total Asset

(Rp juta / Rp million)

2020	958.791
2019*	822.375
2018	881.274
2017	840.236
2016	767.479

Laba Bersih

Net Income

(Rp juta / Rp million)

2020	135.789
2019*	83.885
2018	52.958
2017	38.242
2016	55.951

Rasio Laba Bersih terhadap Total Ekuitas

Net Income to Total Equity Ratio

(%)

2020	19%
2019*	15%
2018	11%
2017	9%
2016	15%

Jumlah Saham Beredar

Number of Outstanding Shares

(dalam angka penuh / full amount)

2020	589.896.800
2019*	589.896.800
2018	589.896.800
2017	589.896.800
2016	589.896.800

Jumlah Ekuitas

Total Equity

(Rp juta / Rp million)

2020	700.508
2019*	567.937
2018	481.914
2017	423.011
2016	384.388

*) Disajikan kembali

*) Restated

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Tahun 2020 adalah tahun yang sulit dan penuh tantangan, karena pandemi Covid-19 telah menjungkirbalikkan semua aspek kehidupan pribadi dan bisnis. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan (dan masih menyebabkan) hilangnya nyawa manusia dan penutupan bisnis di seluruh dunia dengan cara yang dramatis dan tidak terduga.

Pandemi Covid-19 mengingatkan betapa rapuh dan berharganya hidup ini. Di masa pandemi ini, para tenaga medis di seluruh dunia menunjukkan sikap kepahlawanan dan tidak mementingkan diri sendiri. Mereka mempertaruhkan hidup setiap hari, sementara kita semua dapat tinggal di rumah dengan aman.

Kasus Covid-19 dan tingkat kematian di setiap negara sangat beragam, tergantung pada struktur sosial dan ekonomi masing-masing negara tersebut dan cara pemerintah menanganinya.

Hal serupa terjadi di berbagai Perseroan dan industri. Banyak industri sangat menderita karena permintaan turun drastis di bawah titik impas operasi, dan manajemen Perseroan mengalami kesulitan untuk meningkatkan pendapatan maupun menurunkan biaya. Di sisi lain, beberapa industri sangat diuntungkan oleh pandemi Covid-19 karena permintaan melonjak. Beberapa Perseroan bergerak cepat dan berani memanfaatkan situasi ini sehingga menikmati keuntungan yang sangat besar, sementara yang lain tidak bereaksi.

Performa Akasha berada di antara dua keadaan ekstrim di atas. Akasha cukup beruntung karena memiliki beragam kategori produk yang permintaannya berbeda-beda selama Covid-19. Beberapa bisnis turun secara signifikan dan beberapa naik sedikit. Dengan demikian, bisnis secara keseluruhan tidak terlalu merugi.

Lebih penting lagi, transformasi di seluruh Perseroan, yang dimulai pada awal 2019, telah membantu memberi arahan selama masa penuh tantangan ini. Faktanya, Covid-19 telah memaksa kita untuk mempercepat program transformasi, yang membuat Perseroan lebih ramping dan lebih gesit.

Covid-19 juga mengingatkan kita bahwa dunia dan lingkungan eksternal dapat berubah dengan sangat cepat. Risiko maupun peluang bisa datang dalam skala besar, serta datang dan pergi dengan sangat cepat. Oleh karena itu, menjadi ramping dan gesit adalah hal yang terpenting serta krusial bagi kelangsungan dan kesejahteraan Perseroan dalam jangka panjang.

Penilaian Kinerja Direksi dalam Mengelola Perseroan

Manajemen telah mengambil pendekatan seimbang dua arah, yang bertujuan untuk memberikan pertumbuhan pendapatan

2020 was a difficult and challenging year, as the Covid-19 pandemic has turned all aspects of personal life and business up-side down. It has caused (and is still causing) loss of human life and closure of businesses worldwide in dramatic and unexpected way.

It reminds us how fragile and precious life is. It also shows us the heroism and selflessness of the medical professions worldwide, who put their lives at risks every single day, while the rest of us can stay at home safely.

The infection and mortality rate of each country in dealing with Covid-19 varies widely depending on each country's social and economy structure as well as how its government deals with it.

This is also true for companies and industries. Many industries suffer greatly as the demands of their industries plummeted significantly below their operating breakeven points and there are very little the management of the companies in those industries can do to increase the revenue or lower the costs. On the other hand, few industries benefitted tremendously from the Covid-19 as the demand shot up. Some companies moved fast and boldly to capitalize this, thus enjoyed outsized windfall, while others did not respond.

Akasha's performance was somewhere between the above two extremes. It is quite lucky since it has multiple product categories which demands behave differently during Covid-19. Some businesses were down significantly and some were up quite a bit. Thus, overall business did not suffer as much.

More importantly, the company-wide transformation, which started in early 2019, helped it navigate during this challenging time. In fact, Covid-19 has forced us to accelerate the transformation program, which makes the company more lean and agile.

Covid-19 also reminds us that the world and external environment can change very fast. Both risks and opportunities can come at a massive scale, and can come and go very fast. Thus, becoming lean and agile is paramount and crucial for the Company's survival and well-being in the long run.

Assessment of the Board of Directors' Performance in Managing the Company

The Management had been taking two-pronged balanced approach which aims to deliver both revenue growth and

dan struktur biaya yang lebih rendah melalui penciptaan permintaan dan perluasan distribusi ditambah dengan inovasi produk dan proses yang berkelanjutan serta adopsi teknologi.

Manajemen telah melakukan perbaikan struktur biaya yang cukup baik, yang ditunjukkan dengan margin laba dan profitabilitas yang sehat, namun kinerja Perseroan dalam pertumbuhan pendapatan berada di bawah ekspektasi. Penjualan menunjukkan peningkatan pada akhir 2019, namun Covid-19 telah menyebabkan pola permintaan konsumen untuk kategori produk tertentu mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini terjadi karena banyak orang yang tinggal di rumah, serta banyak bisnis tidak beroperasi seperti biasa. Namun demikian, dampak ini dapat diredam, karena Manajemen telah mendiversifikasi portofolio Perseroan ke dalam kategori produk lain yang berkembang selama periode ini.

Kinerja di atas hanya dimungkinkan karena Manajemen telah mengambil pendekatan proaktif dan cukup agresif serta menerapkan program komprehensif untuk mengatasi dampak Covid-19 sejak awal tahun 2020. Program ini bertujuan untuk menjaga kelangsungan kegiatan bisnis dan operasional Perseroan, serta memastikan kesehatan dan kesejahteraan karyawan.

Sebagai hasilnya, kondisi keuangan Perseroan tetap sangat sehat dan solid sebagaimana ditunjukkan dalam Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, yang telah mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian dari Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan.

Pengawasan Pelaksanaan Strategi Perseroan

Pada tahun 2020, kami mengadakan pertemuan rutin dengan Direksi dan Komite Audit, untuk membahas kinerja bisnis dan tantangan. Selain itu, Direksi sering mengadakan rapat terjadwal secara rutin untuk membahas dan memutuskan berbagai aspek bisnis.

Di penghujung tahun 2020, kami berkesempatan untuk mendapatkan masukan dari auditor eksternal mengenai kegiatan operasional Perseroan, beserta saran-saran untuk perbaikan pencatatan keuangan Perseroan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku.

Review Prospek Usaha Perseroan yang Disusun oleh Direksi

Kami sangat setuju dengan pendapat Direksi bahwa bisnis Perseroan di bidang barang konsumsi menawarkan peluang yang sangat besar, baik dalam ukuran dan prospek pertumbuhan, didorong oleh peningkatan daya beli, pertumbuhan penduduk serta perubahan gaya hidup. Pandemi Covid-19 telah menunjukkan bahwa permintaannya masih cukup tinggi karena merupakan kebutuhan dan kebutuhan sehari-hari. Penting untuk dicatat bahwa sementara kebutuhan

lower cost structure through demand creation and distribution expansion coupled with continual product and process innovation and technology adoption.

The Management had performed reasonably well in cost structure improvement as indicated by the healthy profit margin and profitability. However, its performance in top line revenue growth was below expectation. While the Sales growth capability showed improvement in late 2019, the Covid-19 had caused significant decline in consumer demand pattern of certain product categories, as people stayed home and many businesses were not operating as usual. The impact was somewhat partially muted as the Management had been diversifying the Company's portfolio into other product categories which were growing during this period.

The performance above was only possible since the Management had taken proactive and quite aggressive approach and implemented comprehensive program for coping with the impact of Covid-19 very early in 2020. The program aimed to maintain business and operation continuity as well ensuring employee's health and well-being.

As a result, the Company's finances remained very healthy and solid as indicated in the Company's Financial Statements which ended on 31 December 2020, and had received an unqualified opinion from the Public Accounting Firm Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Partners.

Supervision of Implementation of the Company's Strategy

In 2020, we had regular meetings with the Board of Directors and the Audit Committee, where business performance and challenges were discussed. Additionally, the Board of Directors conducted routine scheduled meetings frequently to discuss and decide on various aspects of the business.

At the end of 2020, we had the opportunity to get input from the external auditors regarding the Company's operations along with suggestions for improving the Company's financial records in accordance with the applicable Financial Accounting Standards Statement (PSAK).

Review of the Company's Business Prospects prepared by the Board of Directors

We fully agree with the opinion of the Company's Board of Directors that the business in consumer goods offers tremendous opportunities in both size and growth prospect, driven by an increase in purchasing power, population growth, as well as lifestyle change. The Covid-19 pandemic had shown that its demand remains very resilient since it is considered a daily need and necessity. It is important to note that while consumer needs are relatively stable, their preferences are dynamic and

konsumen relatif stabil, preferensi mereka dinamis serta berubah cukup cepat dan dramatis, serta didorong pula oleh perubahan sosial, ekonomi, teknologi, dan peraturan.

Sementara itu, industri barang konsumsi menawarkan peluang pasar yang luar biasa dan sangat kompetitif. Industri ini didominasi oleh sedikit Perseroan besar dan kuat, dengan kemampuan manajemen yang sangat baik, sebagaimana telah ditunjukkan oleh rekam jejak yang baik dan mapan. Umumnya, mereka pun sangat agresif dan terus memperluas ke area dan kategori produk baru untuk memberikan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Selain itu, ia memiliki rantai nilai yang panjang dan ekosistem yang kompleks dengan banyak pemasok dan banyak pelanggan. Oleh karena itu, proses seleksi yang ketat dan proses yang berkesinambungan untuk menyelaraskan kepentingan dengan semua pihak sangat diperlukan dan sangat penting.

Oleh karena itu, untuk berhasil dalam industri barang konsumsi, diperlukan kemampuan manajemen yang sangat baik dan inovasi berkelanjutan untuk mengatasi, mengelola, dan memanfaatkan tantangan dan kompleksitas di atas.

Tinjauan Pelaksanaan Tata Kelola Perseroan

Manajemen telah melakukan rapat yang telah dijadwalkan sebelumnya antara Dewan Komisaris dan Komite Audit, dan rapat telah dilaksanakan tepat waktu. Manajemen pun telah memantau peraturan terbaru yang berlaku dan melakukan pemantauan secara berkala untuk memastikan bahwa peraturan tersebut diimplementasikan.

Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perseroan disampaikan tepat waktu. Laporan Keuangan Perseroan disusun sesuai dengan PSAK yang berlaku dan mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian dari Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan.

Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan telah diselenggarakan pada tanggal 27 Agustus 2020 sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham tersebut, Perseroan telah menyampaikan keterbukaan informasi mengenai rencana Perseroan untuk memperluas kegiatan usahanya yaitu produksi dan distribusi produk pembersih dan desinfektan.

Perseroan secara berkala menerbitkan memorandum atau prosedur internal untuk memastikan karyawan mematuhi kebijakan dan pedoman perilaku bisnis Perseroan.

Komite di bawah Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas sebagai Dewan Komisaris, kami dibantu oleh Komite Audit yang secara berkala menyampaikan masukan atas penerapan tata kelola Perseroan yang baik yang telah dijalankan oleh Direksi Perseroan. Komite Audit

can change dramatically quite fast, driven by social, economic, technology, and regulation changes.

While the consumer goods industry offers tremendous market opportunities, it is also very competitive, as it is also dominated by handful of strong and large companies with excellent management capabilities as shown by their well-established good track record. Generally, they are also very aggressive and continually expand in new areas and new product categories in order to deliver continual growth.

Additionally, it has a long value chain and complex ecosystem with many suppliers and many customers. Thus, rigorous selection process and continual process to align interest with all parties are necessary and extremely important.

Thus, in order to succeed in the consumer goods industry, it requires excellent management capabilities and continual innovation to cope, manage and take advantages from the challenges and complexities mentioned above.

Review of the Implementation of Corporate Governance

The Management had conducted pre-scheduled meetings between the Board of Commissioners and the Audit Committee and the meetings were held on time. The Management has also monitored the latest regulations in effect and conducts regular monitoring to ensure that these regulations are implemented.

The Company's Financial Reports and Annual Reports were submitted on time. The Company's Financial Statements was prepared in accordance with the applicable PSAK and received an unqualified opinion from the Public Accounting Firm Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Partners.

The General Meeting of Shareholders of the Company was held on 27 August 2020 in accordance with the applicable regulations. During the General Meeting of Shareholders, the Company had submitted information disclosure regarding the Company's plan to expand its business activities, namely the production and distribution of sanitizers and disinfectants.

The Company periodically issues internal memoranda or procedures to ensure the employees are complying with the Company's policies and code of business conducts.

Committees under Board of Commissioners

In carrying out our duties as the Board of Commissioners, we are assisted by the Audit Committee, which regularly submits input on the implementation of good corporate governance that has been carried out by the Company's Directors.

juga telah menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan Laporan Evaluasi Jasa Audit dan Rekomendasi Penunjukan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik sebagaimana dipersyaratkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Fungsi Nominasi dan Remunerasi dijalankan oleh Dewan Komisaris. Pada tahun 2019, Pedoman Kerja Fungsi Nominasi dan Remunerasi telah selesai disusun.

Perubahan Susunan Dewan Komisaris dan Alasan Perubahannya

Sedangkan untuk organisasi Perseroan, tidak ada perubahan susunan Dewan Komisaris pada tahun 2020. Berikut susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2020:

Presiden Komisaris	: Hanjaya Limanto
Komisaris	: Danny Yuwono
Komisaris Independen	: Miscellia Dotulong

Frekuensi dan Metode Pemberian Nasihat kepada Anggota Direksi

Dewan Komisaris memberikan masukan kepada anggota Direksi setiap saat sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang dihadapi Perseroan. Dewan Komisaris juga memberikan masukan melalui konsultasi pada pertemuan rutin yang diadakan dengan Komite Audit. Pada tahun 2020, Dewan Komisaris mengadakan enam kali rapat rutin dengan Direksi dan Komite Audit.

Akhir kata, atas nama Dewan Komisaris, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Manajemen dan seluruh karyawan Perseroan yang telah bersinergi dengan baik untuk memastikan operasional Perseroan tetap berjalan lancar dan aman di tengah kondisi yang tidak menentu akibat Covid-19.

The Audit Committee has also submitted to the Financial Services Authority an Audit Service Evaluation Report and a Recommendation for the Appointment of a Public Accounting Firm and a Public Accountant as required by financial services authority regulations.

The Nomination and Remuneration function is carried out by the Board of Commissioners. In 2019, the Nomination and Remuneration Function Work Guidelines was completed.

Changes in The Composition of The Board of Commissioners and The Reason for The Change

As for the Company's organization, there was no change in the composition of the Board of Commissioners in 2020. The following are the composition of the Board of Commissioners as of 31 December 2020:

President Commissioner	: Hanjaya Limanto
Commissioner	: Danny Yuwono
Independent Commissioner	: Miscellia Dotulong

Frequency and Method of Providing Advice to Members of the Board of Directors

The Board of Commissioners provides input to members of the Board of Directors at any time according to the needs and situations faced by the Company. The Board of Commissioners also provides input through consultation at regular meetings held with the Audit Committee. In 2020, the Board of Commissioners held 6 regular meetings with the Board of Director and the Audit Committee.

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, I would like to express my sincere gratitude to the Management and all employees of the Company who have synergized well to ensure that the Company's operations continue to run smoothly and safely amidst the uncertain conditions due to Covid-19.

Atas nama Komisaris,
On behalf of the Board of
Commissioners,

Hanjaya Limanto
Presiden Komisaris
President Commissioners

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Pandemi Covid-19 mewarnai sebagian besar perjalanan kita di tahun 2020 bahkan hingga saat ini. Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) maupun Mikro yang memang diperlukan untuk menahan laju penyebaran virus mengakibatkan mobilitas masyarakat dan kegiatan ekonomi turun drastis secara mendadak.

Mengantisipasi bahwa pandemi bisa berlangsung lama, Perseroan dengan dukungan seluruh karyawan segera melakukan langkah-langkah pengamanan dini. Berbagai inisiatif bertujuan untuk menaikkan produktivitas, meningkatkan efisiensi dan mengontrol biaya yang telah dilakukan dalam beberapa tahun ini sungguh amat membantu Perseroan dalam mentransformasi organisasi menjadi lebih ramping dan efektif dengan struktur biaya lebih rendah yang sangat dibutuhkan untuk survive dalam situasi luar biasa ini.

Dengan eksekusi dan koordinasi yang baik inisiatif-inisiatif tersebut mampu membuahkan hasil yang menggembirakan seperti terlihat dalam kinerja keuangan Perseroan di tahun 2020.

Penjualan Bersih mencapai Rp 673.3 miliar, 12% lebih rendah dari tahun lalu, namun Laba Usaha naik 34% dan Laba Bersih naik 62% dari Rp 83.8 miliar di tahun 2019 menjadi Rp 135.7 miliar.

Tinjauan Ekonomi dan Industri

Kegiatan ekonomi global turun tajam secara mendadak karena banyak negara dengan terpaksa segera memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat dan pembatasan sebagian besar kegiatan usaha demi menghindari dampak yang lebih besar dari meluasnya penularan Covid-19. Pemerintah di berbagai negara, termasuk Indonesia, mengalihkan banyak dana pembangunan untuk menangani pandemi dan membantu rakyat yang kesulitan ekonomi. Kondisi tersebut menyebabkan pertumbuhan ekonomi nasional kita berkontraksi sebesar 2.07% di tahun 2020.

Berkurangnya aktivitas luar rumah masyarakat sangat berimbas pada konsumsi produk AMDK (air minum dalam kemasan) Perseroan, terutama kemasan botol, sehingga penjualan merosot. Secara bertahap pembatasan kegiatan mulai dilonggarkan sehingga penjualan terus meningkat menuju level sebelum pandemi.

Penjualan produk kosmetika untuk perawatan rambut tumbuh positif di tahun 2020 antara lain karena digalakkannya digital marketing serta penjualan on-line dan menjadi viralnya beberapa produk perawatan rambut Perseroan di media sosial. Sedangkan produk kosmetika untuk perawatan rambut di salon terkena dampak yang serupa dengan AMDK karena banyak salon yang tutup atau mengurangi jam kerja.

Covid-19 pandemic has colored most of our journey in 2020 and even until now. The implementation of Large-Scale Social Restrictions (PSBB) or Micro, which are necessary to contain the spread of the virus, has resulted in a sudden drop in community mobility and economic activity.

Anticipating that the pandemic could last a long time, the Company with the support of all employees immediately took early security measures. Various initiatives aimed at increasing productivity, increasing efficiency and controlling costs that have been carried out in recent years have really helped the Company in transforming the organization into a leaner and more effective organization with a lower cost structure which is needed to survive in this extraordinary situation.

With good execution and coordination, these initiatives were able to produce encouraging results as seen in the Company's financial performance in 2020.

Net Sales reached Rp 673.3 billion, 12% lower than last year, but Operating Profit increased 34% and Net Profit increased 62% from Rp 83.8 billion in 2019 to Rp 135.7 billion.

Economy and Industry Overview

Global economic activity fell sharply suddenly because many countries were forced to immediately impose restrictions on community activities and restrictions on most business activities in order to avoid a bigger impact from the spread of Covid-19 transmission. Governments in various countries, including Indonesia, have diverted a lot of development funds to deal with the pandemic and help people who are experiencing economic difficulties. This condition causes our national economic growth to contract by 2.07% in 2020.

The reduction in people's outdoor activities greatly affected the consumption of the Company's bottled drinking water (AMDK) products, especially bottled packaging, resulting in declining sales. Gradually, restrictions on activities began to be relaxed so that sales continued to increase towards pre-pandemic levels.

Sales of cosmetic products for hair care grew positively in 2020 partly due to the promotion of digital marketing and on-line sales and the virality of several of the Company's hair care products on social media. Meanwhile, cosmetic products for hair care in salons are affected similarly to bottled water because many salons are closed or reducing working hours.

Kebijakan Strategis

Perseroan akan melanjutkan perbaikan kinerja fundamental di area kunci yaitu penjualan, pemasaran, produksi dan sistem informasi. Perluasan distribusi juga telah menjadi target yang harus segera diwujudkan. Semuanya itu dilakukan dengan tetap menjalankan kontrol biaya yang baik untuk memastikan kesehatan kinerja keuangan dan arus kas Perseroan.

Channel e-commerce terus dikembangkan lebih lanjut mengingat semakin banyak konsumen yang sudah merasa nyaman dan terbiasa bertransaksi secara *on-line*.

Digital marketing akan lebih diintensifkan guna menjangkau segmen milenial dan konsumen lain yang kini banyak berada di rumah karena mobilitasnya dibatasi atau karena menghindari penularan virus covid.

Meningkatnya kebutuhan terhadap produk kesehatan di masa pandemi membuat Perseroan melakukan perluasan usaha memproduksi sanitizer dan disinfektan dengan memanfaatkan fasilitas produksi yang ada. Perluasan usaha ini telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 27 Agustus 2020.

Demi mendukung terwujudnya pertumbuhan yang berkelanjutan Perseroan secara berkala akan meluncurkan produk-produk baru yang inovatif dan berkualitas kepada konsumen.

Perbandingan Hasil yang Dicapai dengan Target

Penjualan Bersih Perseroan di tahun 2020 adalah sebesar Rp. 673.3 miliar, 12% lebih rendah dari Penjualan tahun 2019 sebesar Rp.764.7. Namun dengan peningkatan produktivitas dan efisiensi serta kontrol biaya yang baik maka Laba Bersih Perseroan tercatat naik 62% dari Rp 83.8 miliar di tahun 2019 menjadi Rp 135.7 miliar.

Dengan demikian, Target pertumbuhan Penjualan tidak terpenuhi namun Laba Bersih Perseroan tumbuh melebihi target yang sebesar 15%.

Tantangan yang Dihadapi Perseroan

Pandemi menimbulkan kesulitan ekonomi di masyarakat karena penghasilannya berkurang dan daya beli menurun sehingga menjadi lebih hati-hati dalam membelanjakan uangnya.

Kapan pandemi akan dapat diatasi, hingga saat ini belum bisa diketahui pasti sehingga dunia usaha yang harus mampu menyesuaikan diri dan berubah supaya dapat bertahan, menjadi pilihan konsumen dan tetap bertumbuh di era *new normal* ini. Pelaku usaha dituntut menjadi lebih produktif, lebih efisien dan lebih *low cost* untuk bisa memenangkan konsumen.

Pengalaman menjalankan usaha di tengah pandemi setahun terakhir ini membuat kami percaya bahwa dengan kebijakan strategis yang telah digariskan Perseroan akan mampu menjawab tantangan bisnis yang ada.

Strategic Policy

The Company will continue to improve its fundamental performance in key areas, namely sales, marketing, production and information systems. Distribution expansion has also become a target that must be realized immediately. All of this is done while maintaining good cost control to ensure the health of the Company's financial performance and cash flow.

The e-commerce channel continues to be developed further considering that more and more consumers are comfortable and accustomed to transacting online.

Digital marketing will be intensified to reach the millennial segment and other consumers who are now mostly at home because their mobility is limited or because they are avoiding the transmission of the covid virus.

The increasing need for health products during the pandemic has made the Company expand its business to produce sanitizers and disinfectants by utilizing existing production facilities. This business expansion was approved by the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company on August 27, 2020.

In order to support the realization of sustainable growth, the Company will periodically launch new, innovative and quality products to consumers.

Actual Achievement versus Target

The Company's net sales in 2020 amounted to Rp. 673.3 billion, 12% lower than 2019 Sales of Rp.764.7. However, with increased productivity and efficiency as well as good cost control, the Company's Net Profit recorded an increase of 62% from Rp 83.8 billion in 2019 to Rp 135.7 billion.

Thus, the Sales growth target was not met but the Company's Net Profit grew beyond the target of 15%.

The Challenges Faced by the Company

The pandemic caused economic difficulties in the community because their income was reduced and their purchasing power decreased, so they became more mindful in spending their money.

When the pandemic will be overcome, it is not known for sure, so that the business world, must be able to adapt and change in order to survive, becomes the choice of consumers and continue to grow in this new normal era. Business actors are required to be more productive, more efficient and lower cost in order to win over consumers.

The experience of running a business in the midst of a pandemic in the past year has made us believe that with the strategic policies that have been outlined by the Company will be able to answer the existing business challenges.

Dengan telah dimulainya program vaksinasi dan bertambahnya kesadaran masyarakat menerapkan protokol kesehatan serta mulai dilonggarkannya pembatasan mobilitas secara bertahap, diharapkan konsumsi masyarakat terhadap produk Perseroan (antara lain air minum dalam kemasan dan perawatan rambut) juga akan semakin meningkat.

Prospek Usaha

Setelah mengalami kontraksi ekonomi di tahun 2020, pertumbuhan ekonomi nasional dan di banyak negara diproyeksikan positif di tahun 2021 terutama didasari karena telah dimulainya program vaksinasi.

Produk-produk Perseroan yang inovatif, berkualitas dan memiliki standard hygienic tinggi telah menjadi kebutuhan dasar bagi banyak orang dan telah memiliki banyak konsumen loyal. Dengan didukung aktivitas Digital Marketing dan program pengembangan distribusi serta e-commerce maka permintaan terhadap produk Perseroan diharapkan makin meningkat terlebih lagi dengan membaiknya pertumbuhan ekonomi.

Perseroan berencana meluncurkan beberapa produk baru kategori *Ready to Eat* (RTE) dan *Ready to Drink* (RTD) di tahun 2021. Produk-produk baru ini diproyeksikan akan memberi kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan penjualan Perseroan.

Penerapan Tata Kelola Perseroan

Penerapan Tata Kelola Perseroan yang baik ("GCG") adalah wajib bagi Perseroan publik. Perseroan menjalankan prinsip-prinsip GCG dan mematuhi ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan OJK, Peraturan Bursa Efek, serta peraturan-peraturan lainnya. Perseroan terus memastikan bahwa Perseroan beroperasi dengan etika bisnis yang baik dalam meningkatkan kinerja operasionalnya.

Perseroan mengikuti sosialisasi berbagai peraturan terkait untuk memastikan *up to date* dengan peraturan yang berlaku dan melaksanakannya.

Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Perseroan berkomitmen melaksanakan program tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan antara lain dengan mengurangi penggunaan bahan baku untuk produk kemasan botol, meningkatkan penggunaan bahan kemas yang ramah lingkungan, melakukan upaya penghematan air dan energi serta memaksimalkan pemanfaatan limbah sisa produksi. Semua itu tentunya dilakukan dengan tanpa mengorbankan kualitas produk yang dihasilkan. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ketrampilan tata rias rambut untuk membekali peserta agar siap bekerja juga masih terus dilakukan.

Dalam usaha untuk mengurangi penularan Covid 19, Perseroan berpartisipasi secara aktif mendistribusikan produk sanitizer dan disinfektan hasil produksi Perseroan ke rumah sakit - rumah sakit serta pusat-pusat pelayanan masyarakat yang membutuhkan.

With the start of the vaccination program and increasing public awareness of implementing health protocols and the gradual easing of mobility restrictions, it is hoped that public consumption of the Company's products (including bottled drinking water and hair care) will also increase.

Business Prospects

After experiencing an economic contraction in 2020, national economic growth and in many countries are projected to be positive in 2021, mainly due to the start of the vaccination program.

The Company's innovative, high-quality and hygienic products have become a basic need for many people and have many loyal customers. With the support of Digital Marketing activities and distribution and e-commerce development programs, the demand for the Company's products is expected to increase even more with improving economic growth.

The Company plans to launch several new products in the Ready to Eat (RTE) and Ready to Drink (RTD) categories in 2021. These new products are projected to make a significant contribution to the Company's sales growth.

Implementation of Good Corporate Governance

The implementation of Good Corporate Governance ("GCG") is mandatory for public companies. The Company implements GCG principles and complies with the provisions of the Company's Articles of Association, FSA Regulations, Stock Exchange Regulations, and other regulations. The Company continues to ensure that the company operates with good business ethics in improving its operational performance.

The Company participates in the socialization of various related regulations to ensure it is up to date with applicable regulations and implements them.

Corporate Social Responsibility

The Company is committed to implementing social responsibility programs for the community and the environment, among others by reducing the use of raw materials for bottled products, increasing the use of environmentally friendly packaging materials, making efforts to save water and energy and maximizing the utilization of residual production waste. All of that, of course, without sacrificing the quality of the product produced. Community empowerment through training on hairdressing skills to equip participants to be ready for work is still being carried out.

In an effort to reduce the transmission of Covid 19, the Company actively participates in distributing sanitizer and disinfectant products produced by the Company to hospitals and community service centers in need.

Keberlanjutan

Perseroan berusaha menjaga kelangsungan usahanya dengan mengupayakan terjadinya pertumbuhan yang berkelanjutan dan terciptanya lingkungan kerja yang nyaman tanpa diskriminasi dan bebas KKN (Korupsi Kolusi Nepotisme). Perseroan juga melakukan mitigasi pada dampak operasional seperti mengurangi emisi karbon dengan mengurangi penggunaan bahan bakar dan energi tak terbarukan.

Dengan semangat keberlanjutan maka Perseroan mampu melakukan beberapa penghematan dan pengurangan cemaran di tahun 2020 sebagai berikut:

- Perbaikan penghematan energi sebesar 24,67 % dibandingkan 2019;
- Peningkatan rasio penggunaan energi terhadap output produksi sebesar 20,59%;
- Penghematan penggunaan solar sebesar 11,03%;
- Perbaikan rasio penggunaan solar terhadap hasil produksi sebesar 5,6 %;
- Berkurangnya beban emisi rata-rata sebesar 5,14 %;
- Penghematan penggunaan air rata-rata sebesar 22,7 %;
- Kenaikan efisiensi penggunaan air terhadap hasil produksi rata-rata sebesar 21,34 %.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi dan/atau Komisaris Perseroan dan Alasan Perubahannya

Tidak ada perubahan komposisi anggota Direksi selama tahun 2020. Komposisi Dewan Direktur Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah:

Presiden Direktur : Wihardjo Hadiseputro
Direktur : Th. M. Wisnu Adjie

Akhir kata, kami bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas ijin-Nya di tengah situasi pandemi ini Perseroan dapat membukukan kinerja yang cukup baik di tahun 2020.

Kepada Dewan Komisaris kami mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan pengawasan serta arahan yang diberikan untuk meningkatkan kinerja Perseroan.

Kepada seluruh karyawan dan mitra kerja Perseroan kami menghaturkan penghargaan dan terima kasih atas segala dukungan dan kerja samanya dalam memajukan Perseroan.

Sustainability

The Company strives to maintain its business continuity by striving for sustainable growth and the creation of a comfortable work environment without discrimination and free from KKN (Corruption, Collusion, Nepotism). The Company also mitigates operational impacts such as reducing carbon emissions by reducing the use of non-renewable fuels and energy.

With the spirit of sustainability, the Company is able to make several savings and reductions in pollution in 2020 as follows:

- Improve energy savings compared to 2019 amounted to 24.67 %;
- Improvement in the ratio of energy use to production output by 20.59%;
- Diesel usage savings of 11.03%;
- Improving the ratio of diesel use to production output by 5.6 %;
- Reduced average emissions burden by 5.14 %;
- Savings in average water usage by 22.7 %;
- Increase in the efficiency of water use to production output by an average of 21.34 %.

Changes in the Composition the Board of Directors and the Reason

As for the Company's organization, there was no change in the composition of the Board of Director in 2020. The followings are the composition of the Board of Directors as of 31 December 2020:

President Director : Wihardjo Hadiseputro
Commissioner : Th. M. Wisnu Adjie

Finally, we are grateful to God Almighty because it is with His permission that the Company can still record quite positive performance in 2020 amid the Covid 19 pandemic.

To the Board of Commissioners, we would like to express our gratitude for the supervisory support and direction given to improve the Company's performance.

To all employees and work partners of the Company, we would like to appreciate and thank you for all of their support and cooperation in advancing the Company.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,

Wihardjo Hadiseputro
Presiden Direktur
President Director





PROFIL PERSEROAN

COMPANY PROFILE

Nama dan Alamat Perseroan

Company Name and Address

PT Akasha Wira International, Tbk

Perkantoran Hijau Arkadia Tower C Lantai 15
Jalan Letjen. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520

Phone : (021) 27545000 Facsimile: (021) 78845549
E-mail : wisnu.adji@akashainternational.com
Website : www.akashainternational.com



Alamat Pabrik Perseroan

Address of Manufacturing Plants

Industri Air Kemasan

Bottled Water Industry

Pabrik:

Manufacturing Plants:

Jl. Tapos KM. 1, Desa Kranji,
Kelurahan Ciriung, Kecamatan Cibinong
Jawa Barat

Jl. Raya Surabaya – Malang KM. 59
Desa Sengonagung Pandaan
Jawa Timur

Industri Minuman

Beverage Industry

Pabrik:

Manufacturing Plants:

Jl. Siliwangi, Desa Benda, Kecamatan
Cicurug, Sukabumi
Jawa Barat



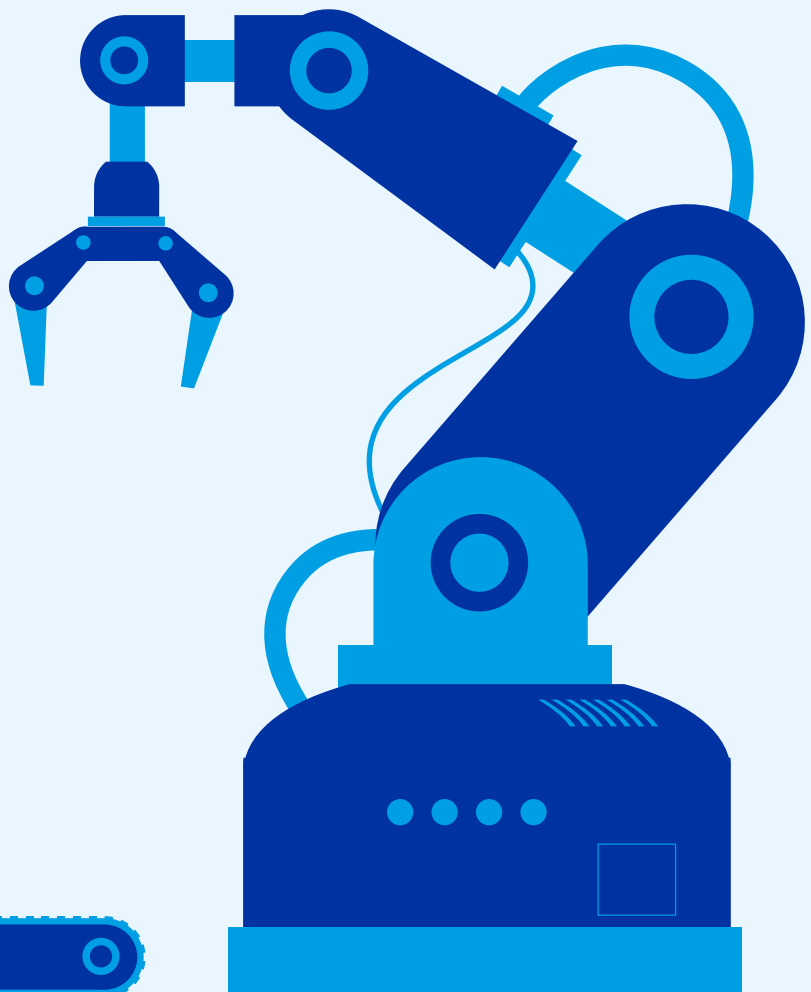


Industri Kosmetik Cosmetics Industry

Pabrik:

Manufacturing Plants:

Kawasan Industri Pulogadung,
Jl. Pulo Buaran II Blok A No. 1-8, Jakarta Timur



Riwayat Singkat Perseroan

Overview of the Company

Pendirian

PT Akasha Wira International Tbk (“Perseroan”) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perseroan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perseroan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT. Akasha Wira International, Tbk No. 133 tanggal 27 Agustus 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, mengenai perubahan Anggaran Dasar untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbuka.

Incorporation

PT Akasha Wira International Tbk (“the Company”) was established under the name of PT Alfindo Putrasetia in 1985. The Company’s name has been changed several times, with the most recent one in 2010, when its name was changed to PT Akasha Wira International Tbk.

The Company’s Articles of Association have been amended several times. The latest changes were made in the Deed of Statement of Meeting Resolutions on the Amendments to the Articles of Association of PT. Akasha Wira International, Tbk Number. 133 dated 27 August 2020 made before Notary Jose Dima Satria, SH, M.Kn, regarding the amendment of the Articles of Association to conform to the Financial Services Authority Regulation No. 15/POJK.04/2020 concerning the Plan and Organizing of the General Meeting of Shareholders of a Public Company.

Penanaman Modal Asing

Perseroan didirikan berdasarkan Undang-undang No. 1 tahun 1967, Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, yang telah dicabut dan diganti dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007 dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Surat Keputusan No. 42/V/PMA/2006 tanggal 10 Maret 2006. Pada tahun 2010, Perseroan telah memperoleh Ijin Prinsip Perluasan Penanaman Modal berdasarkan Surat Keputusan No. 253/I/IP/II/PMA/2010 tanggal 26 Oktober 2010.

Penawaran Umum Perdana

Sesuai dengan Surat Ketua Bapepam No. S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994 mengenai “Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran”, Perseroan telah melakukan

Foreign Capital Investment

The Company was incorporated within the framework of Foreign Capital Investment Law No. 1 of 1967, as amended by Law No. 11 of 1970 and No. 25 of 2007, and had obtained an approval from The Head of Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in Decision Letter No. 42/V/PMA/2006 dated 10 March 2006. In 2010, the Company obtained Investment Expansion Principle Licence based on Decision Letter No. 253/I/IP/II/PMA/2010 dated 26 October 2010.

Initial Public Offering

In accordance with the Letter of the Chairman of Bapepam No. S-774/PM/1994 dated 2 May 1994 regarding “Notification that the Registration Statement becomes Effective”, the





penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham. Perseroan mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 38.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Juni 1994.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997, Perseroan mengeluarkan 38.000.000 saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Penawaran Umum Terbatas I

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-1213/PM/2004 tanggal 10 Mei 2004 mengenai “Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran”, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih

Company has publicly offered, through capital market, 15,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share. The Company listed all its 38,000,000 shares at the Jakarta Stock Exchange on 14 June 1994.

Based on the result of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 6 June 1997, the Company issued 38,000,000 bonus shares from the additional paid-in capital with a share par value of Rp 1,000 (full amount).

Limited Public Offering I

Based on the Approval Letter of the Chairman of Bapepam No. S-1213/PM/2004 dated 10 May 2004 regarding “Notification On The Effectiveness of the Registration Statement”, the Company conducted the Limited Public Offering I to the existing shareholders in connection with the right issue with pre-

Dahulu atas 73.720.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Penawaran Umum Terbatas II

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-5874/BL/2007 tanggal 21 November 2007 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 440.176.800 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Seluruh saham Perseroan telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

Kepemilikan

Pada tahun 2004 Water Partners Bottling S.A. (WPB), sebuah Perseroan patungan antara Nestlé S.A. dan *Refreshment Product Services* (anak Perseroan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company), mengambil alih mayoritas saham di Perseroan, sehingga nama Perseroan diubah menjadi PT Ades Waters Indonesia Tbk. Selama kepemilikan Nestlé SA dan The Coca Cola Company ini. Perseroan mengeluarkan produk air kemasan Ades dengan kemasan baru dan produk baru Nestlé Pure Life.

Pada tanggal 3 Juni 2008, Sofos Pte. Ltd., Perseroan berbadan hukum Singapura, telah mengakuisisi Perseroan melalui pembelian seluruh saham Nestlé S.A. dan *Refreshment Product Services* (anak Perseroan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company) di WPB dan dengan akuisisi tersebut Sofos Pte. Ltd menjadi pemegang saham pengendalian Perseroan.

Kegiatan Usaha Serta Jenis Produk Yang Dihasilkan

Saat ini Perseroan bergerak dalam:

- Industri air kemasan;
- Industri kosmetik;
- Industri sabun dan bahan pembersih keperluan rumah tangga;
- Industri minuman;
- Distribusi produk kosmetik.

Industri Air Kemasan

Perseroan memulai produksi air minum dalam kemasan secara komersial pada tahun 1986 dengan merek Ades dan Vica. Perseroan mengeluarkan produk baru yaitu produk air kemasan Merek Ades dengan kemasan baru dan Nestlé Pure Life di tahun 2004 pada saat Water Partners Bottling S.A. (WPB), sebuah Perseroan patungan antara Nestlé S.A. dan *Refreshment Product Services* (anak Perseroan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company), mengambil alih mayoritas saham di Perseroan.

Di tahun 2007 Perseroan mengeluarkan produk air minum baru dalam kemasan galon dengan merek Vica Royal untuk menggantikan produk Ades yang penggunaan mereknya telah berakhir setelah Perjanjian Lisensi antara Perseroan dan The Coca Cola Company tidak diperpanjang.

emptive rights of 73,720,000 common shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

Limited Public Offering II

Based on the Approval Letter of the Chairman of Bapepam No. S-5874/BL/2007 dated 21 November 2007 regarding "Notification On the Effectiveness of the Registration Statement", the Company conducted The Limited Public Offering II to the existing shareholders in connection with the right issue with pre-emptive rights of 440,176,800 common shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

All the Company's issued shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Ownership

In 2004 Water Partners Bottling S.A. (WPB), a joint-venture company between Nestlé S.A. and Refreshment Product Services (a wholly owned subsidiary of The Coca-Cola Company), acquired a majority stake in the Company and the name of the Company was changed to PT Ades Waters Indonesia Tbk accordingly. During this Nestlé S.A and Refreshment Product Services ownership period, the Company launched bottle water Ades product with new packaging and new bottle product Nestlé Pure Life.

On 3 June 2008, Sofos Pte. Ltd., a corporation incorporated in Singapore acquired The Company through the acquisition of the shares of Nestlé S.A. and Refreshment Product Services (a wholly owned subsidiary of The Coca-Cola Company) in WPB and with the acquisition Sofos Pte. Ltd becomes the controlling shareholders in the Company.

Business Activities and Type of Products

Currently The Company engages in:

- Bottled water industry;
- Cosmetics industry;
- The soap industry and household cleaning materials;
- Beverage industry;
- Distribution of cosmetics products.

Bottled Water Industry

The Company started commercial production of its bottled water in 1986 with Ades and Vica brands. The Company launched Ades in new packaging and new brand Nestlé Pure Life in 2004 when WPB, a joint-venture company between Nestlé S.A. and Refreshment Product Services (a wholly owned subsidiary of The Coca-Cola Company), acquired a majority stake in the Company.

In 2007 The Company launched a new gallon product with brand name Vica Royal to replace Ades products which the trademark license has expired after the license agreement between the Company and the Coca Cola Company was not renewed.

Industri Kosmetik

Perseroan memulai produksi kosmetik perawatan rambut dengan merek Makarizo di tahun 2010 dengan melakukan pembelian mesin produksi dan perlengkapannya milik PT Damai Sejahtera Mulia. Pembelian aset tersebut telah disetujui oleh mayoritas pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 21 Oktober 2010 dan pembelian aset tersebut selesai dilaksanakan pada tanggal 11 November 2010. Dengan pembelian aset tersebut, Perseroan secara resmi mulai melaksanakan bisnis kosmetik perawatan rambut.

Industri Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga

Perseroan mulai melaksanakan bisnis ini di tahun 2020 sebagai upaya Perseroan untuk membantu mengatasi kekurangan pasokan produk sanitiser dan desinfektan yang langka selama masa pandemi Covid-19. Disamping itu produksi sanitiser dan desinfektan merupakan produk yang proses pembuatannya sama dengan produk kosmetik yang sudah dijalankan Perseroan, sehingga tidak membutuhkan investasi tambahan untuk melaksanakannya. Perseroan sudah mulai melaksanakan produksi sanitiser dan desinfektan sejak Oktober 2020 di pabrik Perseroan di Pulo Gadung, Jakarta Timur.

Sehubungan bisnis baru Perseroan memproduksi sanitiser dan desinfektan, maka berdasarkan ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam IX. E.2, Perseroan dianggap melakukan perubahan bidang usaha utama dan wajib melakukan studi kelayakan. Berdasarkan studi kelayakan tersebut bisnis baru Perseroan tersebut dianggap “Layak untuk Dilaksanakan”.

Industri Minuman

Untuk menambah variasi lini produk minuman Perseroan, di tahun 2014 Perseroan mulai mengaktifkan kembali pabrik Perseroan yang tidak terpakai yang terletak di Jl. Siliwangi, Desa Benda, Kecamatan Cicurug, Sukabumi, untuk memproduksi minuman susu kedelai dengan merek Pural. Bisnis ini merupakan proyek pertama Perseroan untuk memperluas ke bisnis minuman lain.

Bisnis Perseroan di Bidang Distribusi Produk Kosmetik

Pada kuartal keempat tahun 2012, Perseroan menandatangani perjanjian kerjasama dengan Procter & Gamble untuk mengimpor, mendistribusikan, dan menjual produk Procter & Gamble segmen premium profesional (produk yang distribusinya dilakukan melalui salon) yaitu produk Wella, Wella Professional, System Professional, dan Clairol Professional.

Cosmetic Industry

The Company started the production of hair care cosmetics under the Makarizo brand in 2010 by purchasing production machines and equipment owned by PT Damai Sejahtera Mulia. The purchase of these assets was approved by the majority of shareholders at the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders on October 21, 2010 and the purchase of these assets was completed on November 11, 2010. With the purchase of these assets, the Company officially started the hair care cosmetics business.

The Soap Industry and Household Cleaning Materials

The Company started carrying out this business in 2020 as the Company's effort to help overcome the shortage of supply of sanitizers and disinfectants during the Covid-19 pandemic period. In addition, the production of sanitizers and disinfectants are products whose manufacturing process is the same as the cosmetics products that the Company has currently engaged in, so it does not need additional investment to run it. The Company has started production of sanitizer and disinfectants in October 2020 at the Company's factory in Pulo Gadung, East Jakarta.

In connection with the Company's new business of producing sanitizers and disinfectants, according to the provisions of the Capital Market Supervisory Agency/Bapepam IX. E.2, the Company is deemed to have changed its main business field and is obliged to conduct a feasibility study. Based on the feasibility study, the Company's new business is deemed “eligible to be implemented”.

Beverages Industry

To add variation of the beverage line products in 2014, the Company has begun to reactivate its unused factory which is located at Jl. Siliwangi, Benda Village, Cicurug District, Sukabumi, to produce soy milk drinks under the Pural brand. This business is a pilot project for the Company to expand into other beverage businesses.

Business of the Company: Distribution of Cosmetics Products

In the fourth quarter of 2012, the Company inked a deal with Procter & Gamble to import, distribute, and sell their products to the premium professional market segment (products distributed through hair salons) under the brands of Wella, Wella Professional, System Professional, dan Clairol Professional.

Struktur Organisasi

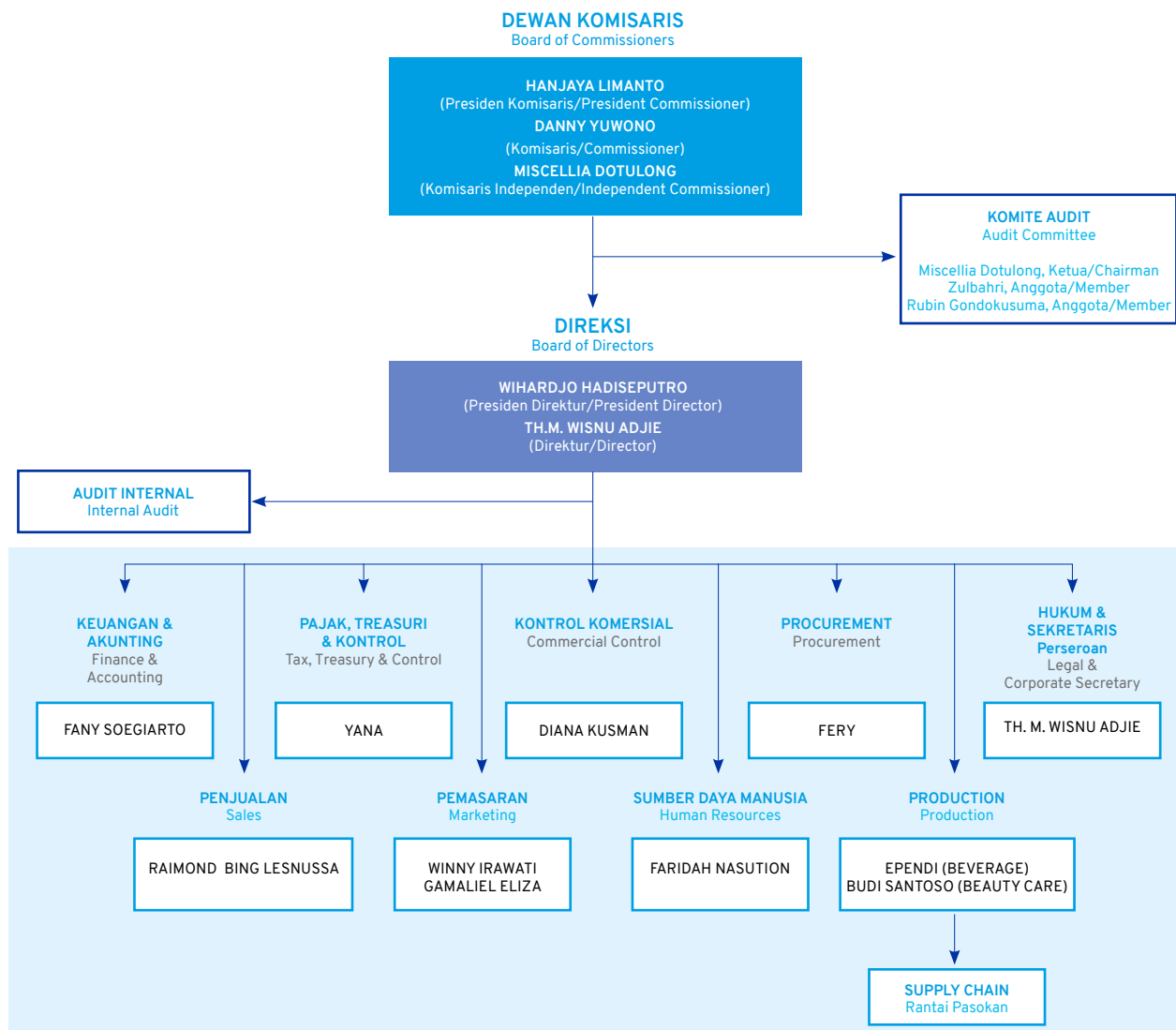
Organizational Structure

Perseroan dijalankan sesuai dengan fungsi struktural masing-masing divisi dalam struktur organisasinya:

- Divisi Penjualan;
- Divisi Pemasaran;
- Divisi Keuangan dan Kontrol termasuk departemen akunting, pelaporan, treasuri, pajak, dan audit;
- Divisi Sumber Daya Manusia termasuk departemen kompensasi & benefit, hubungan industrial, pelatihan dan perekrutan, serta departemen pelayanan umum;
- Divisi Produksi termasuk departemen manajemen pabrik, kualitas, manajemen proyek, kinerja industrial, serta departemen keselamatan dan kesehatan lingkungan;
- Divisi Rantai Pasokan termasuk departemen pengelolaan gudang dan armada;
- Divisi Pengadaan;
- Divisi Hukum dan Sekretaris Perseroan merupakan bagian dari manajemen umum.

The Company is managed according to the structural functions of each division within its organization:

- Sales Division;
- Marketing Division;
- Finance & Control Division including accounting, reporting, treasury, tax, and audit departments;
- Human Resources Division including compensation & benefit, industrial relations, recruitment & training, and general services departments;
- Production Division including factory management, quality, project management, industrial performance, and the safety, health, and environment departments;
- Supply Chain Division including warehouses management and fleet management departments;
- Procurement Division;
- Legal and Corporate Secretary part of general management.



Visi Misi

Vision Mission



Visi Vision

Menghadirkan Solusi Terbaik Dunia Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Konsumen Kami.

To Bring The World's Best Solutions to Enhance Our Consumer's Quality of Life.

Misi Mission

Membangun Merek yang Kuat yang Memberikan Solusi Konsumen Terbaik melalui Orang, Budaya dan Sistem Terbaik.

Building Great Brands Which Deliver Best Consumer Solution Through Great People, Great Culture, and Great System.

Profil Dewan Komisaris

Profiles of the Board of Commissioners



Hanjaya Limanto

Presiden Komisaris
President Commissioner

Warga negara Indonesia berusia 54 tahun. Pemegang gelar Sarjana Teknik Kimia dari Universitas Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, dan memperoleh beasiswa dari ADB/East West Center (Amerika Serikat) untuk mengambil gelar Master of Business Administration di University of Hawaii, Amerika Serikat. Beliau pernah bekerja di Procter & Gamble, JDVC/Sycamore Capital affiliate, CDC Capital Partners, Roundhill dan Sofos Partners di Indonesia, Jepang, dan Singapura. Beliau adalah Komisaris di beberapa Perseroan antara lain PT Yupi Indo Jelly Gum, PT Tirta Marta, dan PT O3 Technology. Beliau diangkat pertama kali sebagai Presiden Komisaris Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Juni 2008.

He is a 54-year-old Indonesian citizen. Graduated from Sepuluh Nopember Institute of Technology Surabaya in Chemical Engineering and an ADB/East-West-Center (USA) scholarship recipient for the MBA Program in University of Hawaii, United States of America. He has prior work experience in Procter & Gamble, JDVC/Sycamore Capital affiliate, CDC Capital Partners, Roundhill and Sofos Partners in Indonesia, Japan, and Singapore. He concurrently serves as a Commissioner at several companies, including PT Yupi Indo Jelly Gum, PT Tirta Marta, and PT O3 Technology. He was appointed for the first time as President Commissioner of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 20 June 2008.



Danny Yuwono

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia berusia 51 tahun, pemegang gelar Sarjana Teknik Mesin, Portland States University, Portland, Oregon, AS. Beliau adalah salah satu pendiri dan direktur di beberapa Perseroan, antara lain PT Tekno Orbit Persada, PT Telen Orbit Prima, PT Telen Eco Coal, dan PT Telen Paser Prima. Beliau diangkat pertama kali sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2015.

He is a 51-year-old Indonesian citizen who obtained a Bachelor of Science degree in Mechanical Engineering from Portland States University, Portland, Oregon, USA. He is the co-founder and director of a number of companies, among others, PT Tekno Orbit Persada, PT Telen Orbit Prima, PT Telen Eco Coal, and PT Telen Paser Prima. He was appointed for the first time as Commissioner of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 18 June 2015.



Miscellia Dotulong

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia berusia 50 tahun, pemegang gelar B.Sc., bidang Keuangan dan Manajemen, dari University of Oregon, Eugene, Oregon. Beliau juga menyandang gelar M.S.B.A., di bidang Keuangan, dari San Diego State University, San Diego, California. Beliau pernah bekerja dan menjabat posisi penting di banyak Perseroan multinasional seperti Deutsche Bank AG, Jakarta, Indonesia, dengan jabatan *Vice President, Strategic Investment Group* Hong Kong, Avenue Capital Group, Jakarta, Indonesia selaku *Senior Analyst*, Asian Fund, dan PT Mahastra Capital, Jakarta, Indonesia, sebagai Presiden Direktur. Saat ini, beliau menjabat Presiden Direktur sekaligus Partner di divisi IB PT Insight Investments di Indonesia. Beliau diangkat pertama kali sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2015.

She is a 50-year-old Indonesian citizen who obtained her B.Sc. degree in Finance and Management from University of Oregon, Eugene, Oregon. She also holds an M.S.B.A. degree in Finance from San Diego State University, San Diego, California. She has worked and held eminent positions in various multinational companies, namely Deutsche Bank AG, as Vice President, Strategic Investment Group Hong Kong, Avenue Capital Group, Jakarta, Indonesia as Senior Analyst, Asian Fund, and PT Mahastra Capital, Jakarta, Indonesia as President Director. Currently she serves as President Director cum Partner at the IB Division of PT Insight Investments in Indonesia. She was appointed for the first time as the Independent Commissioner of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 18 June 2015.

Profil Direksi

Profiles of the Board of Directors



Wihardjo Hadiseputro

Presiden Direktur
President Director

Warga Negara Indonesia berusia 60 tahun, Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung dan menyandang gelar MBA dari University of Oregon, Eugene, Oregon (USA) dengan fokus di bidang Keuangan. Beliau pernah bekerja di beberapa Perseroan nasional dan multinasional, antara lain di PT Procter & Gamble Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai *Senior Group Manager Finance and Accounting*; di PT Sunson Textile Manufacturer Tbk, Bandung, Indonesia, sebagai Direktur; dan di Argo Manunggal Group, Jakarta, dengan jabatan terakhir sebagai Direktur di Knit and Apparel Division. Beliau ditunjuk untuk pertama kali sebagai Presiden Direktur Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Oktober 2016.

Wihardjo Hadiseputro bertanggung jawab membawahi fungsi dan divisi yang berhubungan dengan keuangan, komersial, produksi dan pengadaan.

He is a 60-year-old Indonesian citizen who obtained a Bachelor of Science in Electrical Engineering degree from Bandung Institute of Technology, Bandung, Indonesia; and an MBA degree in Finance from University of Oregon, Eugene, Oregon (USA). He has prior working experience in national and multinational companies, namely PT Procter & Gamble Indonesia with last position as Senior Group Manager Finance and Accounting; in PT Sunson Textile Manufacturer Tbk, Bandung, Indonesia, as Director; and in Argo Manunggal Group, Jakarta, with the final position as Director in the Knit and Apparel Division. He was appointed for the first time as President Director of the Company based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 20 October 2016.

Wihardjo Hadiseputro is responsible for overseeing functions and divisions related to finance, commercial, production and procurement.



Th. M. Wisnu Adjie

Direktur
Director

Warga negara Indonesia berusia 54 tahun, Sarjana Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, bidang hukum perdata. Pernah bekerja di beberapa Perseroan nasional dan multinasional sebagai *Legal Manager*, antara lain di Danamon Group dan PT Bussan Auto Finance (anak Perseroan Mitsui & Co, Japan). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Perseroan di Perseroan. Beliau ditunjuk pertama kali sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 20 Juni 2008.

Wisnu Adjie bertanggung jawab membawahi fungsi dan divisi yang berhubungan dengan hukum, sekretaris Perseroan, dan kepatuhan.

He is a 54-year-old Indonesian citizen who obtained a Bachelor of Law degree from Parahyangan Catholic University, Bandung, majoring in Civil Law. He has worked as Legal Manager at various national and multinational companies, such as Danamon Group, PT Bussan Auto Finance (a subsidiary of Mitsui & Co, Japan). Currently he also serves as the Corporate Secretary of the Company. He was appointed for the first time as the Company's Unaffiliated Director based on the Resolution of the General Meeting of Shareholders on 20 June 2008.

Wisnu Adjie is responsible to oversee function and division related to legal, corporate secretary & compliance.

Tugas dan Fungsi Masing-masing Direksi Perseroan adalah sebagai berikut.

Wihardjo Hadiseputro, Presiden Direktur, tugas dan fungsinya antara lain:

- Bertindak selaku koordinator Direksi dalam mendukung operasional Perseroan sehari-hari untuk mencapai tujuan Perseroan;
- Memimpin rapat Direksi secara berkala;
- Bertindak mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan;
- Mengkoordinasikan komite eksekutif yang dibentuk untuk kepentingan Perseroan diantaranya Unit Audit Internal serta mengkoordinasikan penerapan sesuai tindakan sesuai saran Unit Audit Internal;
- Bertanggung jawab mengkoordinasikan pekerjaan yang berkaitan dengan keuangan, hukum, pengadaan, dan produksi.

Th.M. Wisnu Adjie, Direktur Independen, tugas dan fungsinya antara lain:

- Melakukan tugas sebagai Sekretaris Perseroan Perseroan yang bertanggung jawab memastikan Perseroan melaksanakan Tata Kelola Perseroan yang Baik dalam aktivitasnya dan pemenuhan peraturan-peraturan yang berlaku sehubungan dengan status Perseroan sebagai Perseroan terbuka;
- Mengawasi dan mengkoordinasi divisi hukum Perseroan untuk mencapai tujuan Perseroan.

Jenis Pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi

Perekrutan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dilakukan Perseroan atas dasar kompetensi yang sudah dimiliki oleh masing-masing anggota seperti kemampuan manajerial, penjualan, pemasaran, keuangan, produksi, dan sumber daya manusia. Oleh sebab itu, Perseroan tidak melakukan pelatihan untuk bidang-bidang yang sudah dikuasai oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut. Saat ini Perseroan lebih mengutamakan pelatihan kerja yang bertujuan untuk memastikan pelaksanaan Tata Kelola Perseroan yang Baik dan pengelolaan risiko.

Sehubungan dengan pelaksanaan Tata Kelola Perseroan yang Baik, Bapak Th. M. Wisnu Adjie sebagai Direktur dan Sekretaris Perseroan telah menghadiri beberapa training dan seminar yang diselenggarakan antara lain oleh OJK dan BEI sebagai berikut.

- 14 Januari 2020 Pendalaman POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perseroan Publik. Diselenggarakan oleh ICSA dan BEI;
- 28 Februari 2020 Seminar mengenai Pengembangan Taksonomi Laporan Keuangan Berbasis XLBR” diselenggarakan oleh BEI;

Duties and Functions of Each Member of the Company's Board of Directors are as follows.

Wihardjo Hadiseputro, President Director, the duties and function are as follows:

- Act as coordinator of the Board of Directors in supporting the Company's operations to attain the Company's objective;
- Lead the Directors' meetings periodically;
- Act as a representative of the Company within and outside the Court of Law;
- Coordinate with the executive committee being established for the interest of the Company among other Internal Audit Unit and also coordinate the execution of action as suggested by the Internal Audit Unit;
- Responsible for coordinating duties related to finance, legal, procurement, and production.

Th.M. Wisnu Adjie, Independent Director, the duties and functions are as follows:

- Carry out duties as the Company's Corporate Secretary who is responsible for ensuring that the Company implements Good Corporate Governance in its activities and compliance with the prevailing regulations related with the Company's status as a public company;
- Supervise and coordinate legal division of the Company to achieve the Company's objectives.

Types of Trainings Attended by Board of Commissioners and Directors

The recruitment of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company was conducted based on the competency possessed by the respective members such as skills for management, sales, marketing, finance, production, and human resources. Therefore, the Company does not conduct training for skills that have been possessed by the Board of Commissioners and the Board of Directors. Currently, the Company prioritizes more on the job training aiming to ensure effective implementation of Good Corporate Governance and Risk Management.

In connection with the Implementation of Good Corporate Governance, Mr. Th. M. Wisnu Adjie as Director and Corporate Secretary attended several training and seminars organized by OJK and IDX as follows.

- 14 January 2020 Deepening of POJK No. 29/POJK.04/2016 concerning the Annual Report of Issuers or Public Companies, hosted by ICSA and IDX;
- 28 February 2020 Seminar on Development of XLBR-Based Financial Report Taxonomy” held by IDX;

- 26 Maret 2020 *sharing session* dan *demo system Easy KSEI* diselenggarakan oleh KSEI;
- 23 April 2020 Webinar ICSA – SR Covid-19 *What and How to Report*, diselenggarakan oleh ICSA dan GRI;
- 29 April 2020 sosialisasi POJK No. 17/POJK.04/2020 mengenai “Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Utama”, diselenggarakan oleh ICSA dan BEL;
- 11 Agustus 2020 sosialisasi Peraturan POJK No. 42/POJK.04/2020, tentang “Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan”, diselenggarakan oleh OJK;
- 22 Oktober 2020 seminar “Laporan Keberlanjutan” yang diselenggarakan BDO.
- 16 Desember 2020, webinar “*Internal Communication Engagement*”, diselenggarakan oleh ICSA.

Jumlah Karyawan dan Deskripsi Pengembangan Kompetensinya

Di akhir tahun 2020, Perseroan mempekerjakan 546 karyawan.

Berbagai macam program pelatihan dilaksanakan terus-menerus guna memperbaiki kemampuan karyawan di berbagai bidang (komputer, pengetahuan teknis mengenai ruang lingkup pekerjaan, dan keahliannya, keamanan mengemudi, pajak, kebersihan, kualitas, dll).

Jumlah Karyawan dan Deskripsi Pengembangan Kompetensinya

No	Tingkat Organisasi Organization Level	Total MP
1	Direktur/Director	3
2	Manajer/Manager	13
3	Manajer Senior/Sr Manager	29
4	Eksekutif/Executive	63
5	Supervisor	117
6	Staff	321
Grand Total		546

No	Tingkat Pendidikan Educational Level	Total MP
1	Tingkat Master/Masters Degree	13
2	Tingkat Sarjana/Bachelor Degree	166
3	Diploma	76
4	SMA/Senior High School	269
5	SMP/Junior High School	20
6	SD/Elementary School	2
Grand Total		546

- 26 March 2020 KSEI's Easy sharing session and demo system, held by KSEI;
- 23 April 2020 Webinar ICSA – SR Covid-19 *What and How To Report*, held by ICSA and GRI;
- 29 April 2020 socialization of POJK No. 17 / POJK.04/2020 regarding “Material Transactions and Changes to Main Activities”, organized by ICSA and IDX;
- 11 August 2020 socialization of POJK Regulation No. 42/POJK.04/2020, concerning “Affiliate Transactions and Conflict of Interest Transactions”, organized by OJK;
- 22 October 2020 seminar “Sustainability Report” organized by BDO.
- 16 December 2020, webinar “*Internal Communication Engagement*”, held by ICSA.

Number of Employees and Competency Development Programs

As of the end of 2020, the Company employed 546 personnel.

Various training programmes have been implemented to improve the employees' capabilities in many areas of the business (computer, technical knowledge on scope of work, and their competencies, safe driving, taxation, personal hygiene, quality, etc).

Number of Employees and Competency Development Programs

No	Status Karyawan Employee Status	Total MP
1	Kontrak/Contract	0
2	Tetap/Permanent	546
Grand Total		546

No	Jenis Kelamin Gender	Total MP
1	Perempuan/Female	149
2	Laki-Laki/Male	397
Grand Total		546

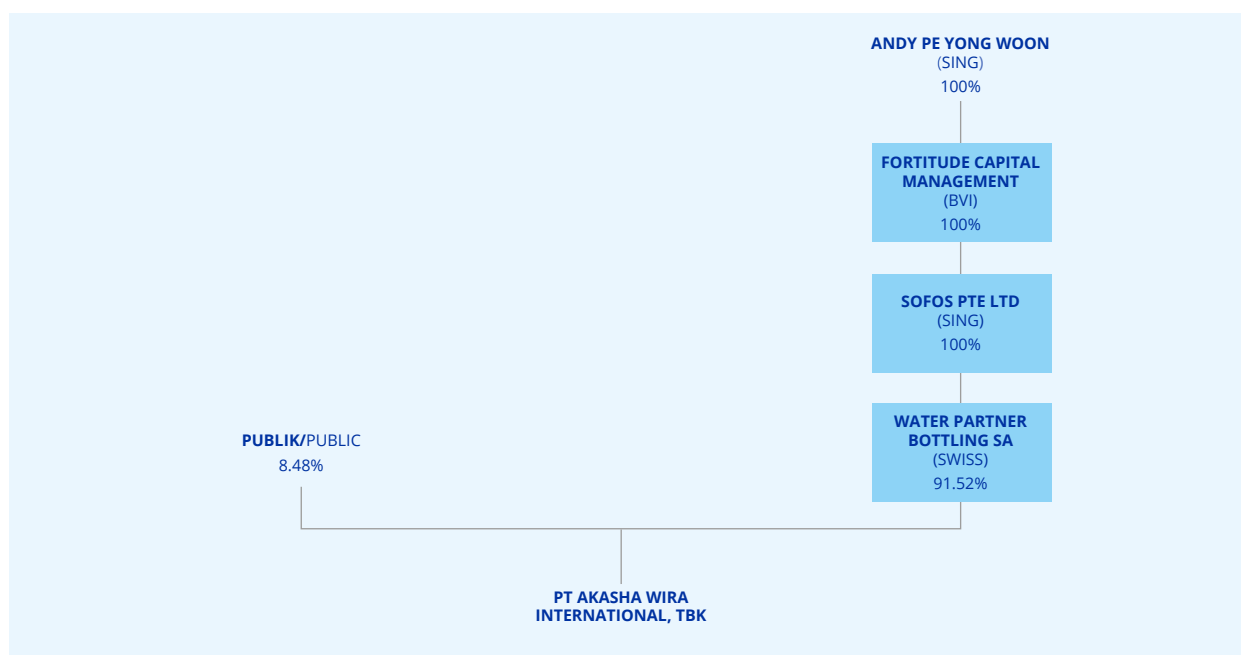
No	Umur Age	Total MP
1	18 - 25	28
2	26 - 30	101
3	31 - 35	104
4	36 - 40	142
5	41 - 45	93
6	46 - 50	50
7	51 - 60	28
Grand Total		546

Deskripsi Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

Keterangan Remarks	Jumlah Saham Number of Shares	Nominal Saham Share Value	%
Modal Dasar Authorized Capital	2.359.587.200	2.359.587.200.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Subscribed and Fully Paid Capital			
• Waters Partners Bottling SA	539.896.713	539.896.713.000	91,52
• Publik/Public	50.000.087	50.000.087.000	8,48
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Total Subscribed and Fully Paid Capital	589.896.800	589.896.800.000	100

(berdasarkan data dari PT Raya Saham Registra sampai dengan 31 Desember 2020)
(based on data from PT Raya Saham Registra as at 31 December 2020)



Kronologi Pencatatan Saham

Chronology of Share Listing

Tindakan Korporasi Corporate Action	Penawaran Perdana Initial Public Offering	Pencatatan Saham Pendiri Listing of Founder's Shares	Saham Bonus Bonus Shares	Penawaran Umum Terbatas I Rights Issue I	Penawaran Umum Terbatas II Rights Issue II
Rasio Ratio				100:97	100:294
Jumlah Saham Beredar Number of Shares Outstanding	15.000.000	23.000.000	38.000.000	73.720.000	440.176.800
Nilai Nominal Par Value	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Tanggal Date	31 Maret 1994 31 March 1994	31 Maret 1994 31 March 1994	4 Agustus 1997 4 August 1997	16 Juli 2004 16 July 2004	5 Desember 2007 5 December 2007

Informasi Mengenai Saham

Shares Highlights

Nama Emiten Name of Issuer	PT Akasha Wira International Tbk
Kode Efek Share Code	ADES
Jumlah Saham Beredar Total Outstanding Shares	589.896.800

Harga dan Transaksi Saham

Share Prices and Transactions

Tahun/Year		Pasar Regular/Regular Market				Kapitalisasi Pasar/ Market Capitalization
Kuartal/ Quarter	Harga Saham/Share Price (Rp)			Volume Saham / Shares Volume	Nilai /Value (Rp)	
	Tertinggi/ Highest	Terendah/ Lowest	Penutupan/ Closing			
2019						
Januari January	1.275	880	1.070	4.029.900	4.339.182.000	631.189.576.000
Februari February	1.160	970	985	2.074.300	2.168.286.500	581.048.348.000
Maret March	1.140	975	1.090	1.253.900	1.322.012.500	642.987.512.000
April April	1.135	1.030	1.090	1.245.700	1.353.182.000	642.987.512.000
Mei May	1.120	995	1.030	899.600	927.433.000	607.593.704.000
Juni June	1.090	1.030	1.090	606.800	648.566.500	642.987.512.000
Juli July	1.205	1.080	1.135	1.771.400	2.021.876.000	669.532.868.000
Agustus August	1.210	1.030	1.085	2.773.200	3.061.896.500	640.038.028.000
September September	1.180	1.045	1.055	1.222.700	1.368.919.000	622.341.124.000
Oktober October	1.165	1.035	1.080	516.600	558.365.000	637.088.544.000
November November	1.125	1000	1.010	778.200	826.536.000	595.795.768.000
Desember December	1.105	995	1.045	667.300	694.851.000	616.442.156.000
Total				17.839.600	19.301.106.000	

Tahun/Year		Pasar Regular/Regular Market				Kapitalisasi Pasar/ Market Capitalization
Kuartal/ Quarter	Harga Saham/Share Price (Rp)			Volume Saham / Shares Volume	Nilai /Value (Rp)	
	Tertinggi/ Highest	Terendah/ Lowest	Penutupan/ Closing			
2020						
Januari January	1.080	915	970	1.010.100	991.152.000	572.199.896.000
Februari February	970	780	825	480.100	429.199.500	486.664.860.000
Maret March	895	570	700	776.600	549.397.500	412.927.760.000
April April	860	670	790	1.162.100	852.899.500	466.018.472.000
Mei May	985	750	960	780.000	689.200.000	566.300.928.000
Juni June	970	800	865	2.152.200	1.856.732.500	510.260.732.000
Juli July	1.050	840	990	2.453.400	2.265.655.000	583.997.832.000
Agustus August	1.395	940	1.225	4.486.400	5.327.355.000	722.632.580.000
September September	1.290	990	1.125	2.367.700	2.785.350.000	663.633.900.000
Oktober October	1.235	1.115	1.165	1.355.300	1.612.643.500	687.229.772.000
November November	1.420	1.140	1.265	4.029.400	5.045.524.500	746.219.452.000
Desember December	1.680	1.265	1.460	4.735.800	6.976.392.500	861.249.328.000
Total				25.789.900	29.381.501.500	

Jenis Kepemilikan Saham (per 31 Desember 2020)

Type of Share Ownership (as of 31 December 2020)

	Jumlah Pemegang Efek Number of Securities Holders	Jumlah Saham Number of shares	% Kepemilikan Ownership
Institusi Asing Foreign Institution	12	555.711.162	94.205
Institusi Lokal Local Institution	27	1.149.461	0.196
Perorangan Asing Foreign Individual	15	466.300	0.079
Perorangan Lokal Local Individuals	1.861	32.569.877	5.521

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris Per tanggal 31 Desember 2020, tidak ada anggota Dewan Komisaris yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, saham Perseroan yang diperdagangkan secara publik.

Direksi Per tanggal 31 Desember 2020, tidak ada anggota Direksi yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, saham Perseroan yang diperdagangkan secara publik.

Share Ownership of Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors

As of 31 December 2020, none of the members of the Board of Commissioners owned, either directly or indirectly, any of the Company's publicly traded shares.

As of 31 December 2020, none of the members of the Board of Directors owned, either directly or indirectly, any of the Company's publicly traded shares.

Aksi Korporasi

Tidak ada aksi korporasi yang sifatnya material selama tahun 2020.

Corporate Action

There was no material corporate action throughout 2020.

Dividen

Riwayat Pembayaran Dividen

Laba tahun 1995 = Rp 1.906.803.506.
Dividen Rp 760.000.000: 38.000.000 saham,
sehingga dividen per saham adalah Rp 20.

Harga saham Perseroan sebelum pembagian saham bonus sejumlah 38.000.000 saham bonus dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997 adalah Rp 1.350 per lembar saham.

Kebijakan Dividen

Berdasarkan Pasal 23 ayat 3 Anggaran Dasar Perseroan, dividen-dividen hanya dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham dalam putusan mana juga harus ditentukan waktu dan cara pembayaran dividen. Dividen hanya dapat dibagikan Perseroan apabila mempunyai saldo laba positif.

Dividends

Historical Dividends Payout

Profit in 1995 = Rp 1,906,803,506.
Dividends of Rp 760,000,000: 38,000,000 shares,
equal to dividend per share of Rp 20.

The Company's share price prior to the issuance of 38,000,000 bonus shares with a par value of Rp 1,000 based on the result of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 6 June 1997 was Rp 1,350 per share.

Dividen Policy

Based on Article 23 paragraph 3 of the Article of Association of the Company, the dividends shall only be paid in accordance with the Company's financial ability, based on the resolution adopted in the General Meeting of Shareholders, whereas in the said resolution the time and method of payment of the dividends shall also be determined. Provided that the Company may only distribute its dividend if the Company has made a profit.

Nama Bursa Efek Tempat Saham Perseroan Dicatatkan

Seluruh saham yang beredar tersebut dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan ADES.

The Stock Exchanges where the Company's Shares are Listed

All the Company's outstanding shares are listed on PT Bursa Efek Indonesia with share code ADES.

Nama & Alamat Lembaga Penunjang Pasar Modal

Names & Addresses of Capital Market Supporting Institutions

1. Notaris/ Notary: Jose Dima Satria SH Jl. Madrasah Komp. Taman Gandaria Kav. II A RT 008 RW 003 Kelurahan Gandaria Selatan 12420	2. Biro Administrasi Efek/ Share Registrar: PT Raya Saham Registra Gedung Plaza Sentral Lantai 2, Jl. Jendral Sudirman Kav. 47-48 Jakarta 12930	3. Kantor Akuntan Publik/ Chartered Public Accounting Firm: Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan, Prudential Tower 17th Floor, Jl. Jendral Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910
---	--	--

Penjelasan Lembaga Penunjang Pasar Modal lihat tanda *) di bawah.
 Details on Capital Market Supporting Institutions see *) sign below.

*)

- a. Notaris Jose Dima Satria, SH:
 - Memberikan jasa menghadiri dan menyiapkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Untuk jasa tersebut di tahun 2020 Notaris Jose Dima Satria, SH mengenakan uang jasa kepada Perseroan sebesar Rp 15 juta. Jangka waktu penugasan Notaris tidak ditentukan secara spesifik, mengingat ketersediaan waktu Notaris yang tidak dapat ditentukan secara pasti.
- b. Biro Administrasi Efek PT Raya Saham Registra
 - Memberikan jasa pencatatan dan pengadministrasian efek Perseroan dan untuk jasa pencatatan dan pengadministrasian efek tahunan tersebut Perseroan membayar biaya tahunan sebesar Rp 20 juta serta tambahan Rp 7,5 juta untuk jasa perhitungan saham dan suara di dalam Rapat Umum Pemegang Perseroan.

Jangka waktu penugasan Biro Administrasi Efek berlaku terus-menerus sampai salah satu pihak atau kedua belah pihak memutuskan untuk mengakhiri penunjukan.
- c. Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan:
 - Memberikan jasa audit independen atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020 dengan jasa audit sebesar Rp 485.250.000 (Empat Ratus Delapan Puluh Lima Juta Dua Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah) belum termasuk pajak. Penunjukan Kantor Akuntan Publik ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham yang kewenangannya dijalankan oleh Dewan Komisaris Perseroan dan penunjukan akan diperbaharui setiap tahun.

*)

- a. Notary Jose Dima Satria, SH:
 - Provides services to attend and prepare the Minutes of Meeting of the General Meeting of Shareholders of the Company. For above mentioned services Notary Jose Dima Satria, SH charged The Company fee of Rp 15 million in 2020. The period of appointment is not specific, as services may only be provided upon the Notary's availability.
- b. Share Registrar PT Raya Saham Registra
 - Provides services for shares and securities recording and administration. For such recording and administration services the Company pays an annual fee of Rp 20 million and another Rp 7.5 million for shares and vote calculation services during the Company General Meeting of Shareholders.

The period of appointment is continuous, until either party or both parties decide to terminate the appointment.
- c. Public Accounting Firm Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan:
 - Provides independent audit services for the Company's Financial Statements for the financial year ended 31 December 2020 with the audit fees of Rp 485,250,000. - (Four Hundred Eight Five Million Two Hundred Fifty Thousand Rupiah) excluding tax. Appointment of the Public Accounting Firm is resolved at the General Meeting of Shareholders of the Company, and the authority is executed by the Board of Commissioners of the Company, with such appointment renewed every year.



Kemurnian
PURE LIFE

12

TAHAP KUALITAS
Nestle

PURELIFE

MU YANG PAHAM SOAL RASA

Nestle Pure Life Indonesia



PureLife_ID



NestlePureLife_id



ANALISA PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

KUALITAS PREMIUM DI SETIAP TETESNYA



Berikut adalah analisis dan pembahasan manajemen berdasarkan kondisi ekonomi nasional yang terjadi selama kurun waktu 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2020, serta hasil kinerja operasional Perseroan yang tercermin dalam Laporan Keuangan tahun 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan dengan Pendapat Wajar Tanpa Modifikasi sebagaimana terlampir dalam Laporan Tahunan Perseroan tahun 2020 ini.

The following is the management discussion and analysis based on national economic conditions that occurred during the period 1 January 2020 to 31 December 2020. The Company's operational performance is reflected in the 2020 Financial Statements audited by Public Accountants Firm Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan with Unmodified Fair Opinion as enclosed in this 2020 Annual Report of the Company.

Tinjauan Ekonomi Economic Overview

Secara umum Indonesia mengalami penurunan aktivitas ekonomi akibat pandemi Covid-19, hal tersebut tercermin dari rendahnya angka inflasi di 1,3% yang merupakan penurunan dibandingkan tahun 2019 sebesar 2,72%. Indonesia juga mengalami pertumbuhan ekonomi negatif yaitu berada di angka -2,07% merupakan penurunan yang signifikan dibandingkan tahun 2019 yang masih mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 5,02%. Sepanjang tahun 2020, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) melemah 1,33%. Ini tak lepas dari peningkatan permintaan dolar AS sebagai respon ketidakpastian perekonomian global yang dipengaruhi oleh pandemi Covid-19.

In general, Indonesia has experienced a decline in economic activity due to the Covid-19 pandemic, this is reflected in the low rate of inflation at 1.3%, which is a decrease compared to 2.72% in 2019. Indonesia's economy experienced negative growth at -2.07%, a significant decrease compared to 2019, which still recorded a positive growth of 5.02%. Throughout 2020, the rupiah exchange rate against the United States (US) dollar weakened by 1.33%. This cannot be separated from the increase in demand for US dollars as a response to the uncertainty in the global economy affected by the Covid-19 pandemic.

Rupiah sempat menyentuh titik terendah pada tahun ini di level Rp 16.575 per dolar AS yang terjadi pada 23 Maret 2020. Sedangkan titik tertinggi kurs rupiah pada tahun ini adalah Rp 13.583 per dolar AS pada 24 Januari 2020.

Secara rata-rata, nilai tukar rupiah sepanjang tahun 2020 tercatat berkisar Rp 14.529 per dolar AS. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan rata-rata nilai tukar pada tahun 2019 yang tercatat di level Rp 14.141 per dolar AS.

Pemerintah telah melakukan banyak upaya untuk bisa memperbaiki kondisi perekonomian selama tahun 2020 antara lain melalui peningkatan anggaran untuk menanggulangi dampak pandemi Covid-19, serta memberi bantuan langsung tunai. Dari sisi perniagaan dan industri, pemerintah terus memberikan berbagai fasilitas investasi, baik berupa fasilitas perpajakan maupun non-perpajakan seperti kemudahan ketersediaan tanah dan kesiapan infrastruktur.

Selain itu untuk mendorong kegiatan ekspor dan impor, Pemerintah juga terus mengurangi hambatan impor bahan baku/penolong khususnya untuk di industri yang berorientasi ekspor.

Langkah-langkah yang dilaksanakan Pemerintah tersebut sangat diapresiasi karena dapat memutar kembali roda perekonomian yang sempat terhambat karena pandemi Covid-19.

Namun demikian tindakan tersebut tidak bisa dilakukan terus menerus karena sangat membebani neraca pembayaran Pemerintah di tengah turunnya pendapatan negara. Satu-satunya langkah untuk memastikan pemulihan ekonomi jangka panjang adalah kemampuan Pemerintah untuk melaksanakan protokol kesehatan secara ketat dan konsisten serta menghentikan penyebaran Covid-19 melalui vaksinasi. Dengan telah mulai dilaksanakannya program vaksinasi. Pemerintah saat ini diharapkan dalam waktu tidak terlalu lama kondisi Covid-19 ini mulai bisa diatasi.

The rupiah had reached its lowest point this year at the level of Rp 16,575 per US dollar which occurred on 23 March 2020. Meanwhile, the highest point of the rupiah exchange rate this year was Rp 13,583 per US dollar on 24 January 2020.

On average, the rupiah exchange rate throughout 2020 was recorded at around Rp 14,529 per US dollar. This figure is lower than the average exchange rate in 2019 which was recorded at the level of Rp 14,141 per US dollar.

The government has made many efforts to be able to improve economic conditions during 2020, including increasing the budget to overcome the impact of the Covid-19 pandemic and providing direct cash assistance. In terms of commerce and industry, the government continues to provide various investment facilities, both in the form of tax and non-tax facilities, such as easy land availability and infrastructure readiness.

In addition, the government also continues to reduce barriers to import of raw/auxiliary materials, especially for export-oriented industries, to encourage export and import activities.

The steps carried out by the government are very appreciated because they can turn the wheels of the economy again which was hampered by the Covid-19 pandemic.

However, these actions cannot be carried out continuously because it is very burdensome to the government's balance of payments in the midst of falling state revenues. The only thing to ensure long-term economic recovery is the ability of the government to implement strict and consistent health protocols and stop the spread of Covid-19 through vaccinations. With the start of the implementation of the current government vaccination program, it is hoped that in the near future, the condition of Covid-19 can begin to be controlled.

Tinjauan Operasi

Operational Overview

Perseroan bergerak di bidang usaha industri air kemasan, kosmetik, sabun dan bahan pembersih keperluan rumah tangga, minuman dan distribusi produk kosmetik.

Perseroan memiliki kapasitas untuk memproduksi produk air minum dalam kemasan sebanyak 600 juta liter per tahun, produk kosmetik sebesar 5.000 ton per tahun dan susu kedelai sebesar 1,5 juta liter per tahun.

The Company is engaged in bottled water, cosmetics, soap and household cleaning materials, beverage industry and the distribution of cosmetics products.

The Company has an annual capacity to produce 600 million liters of bottled water, 5,000 tons of cosmetics and 1.5 million liters of soy milk.

Air Minum dalam Kemasan

Perseroan memproduksi dan mendistribusikan produk air minum dalam kemasan dengan merek Nestlé Pure Life dalam kemasan botol 330 ml, 600 ml dan 1.500 ml dan Vica dengan kemasan botol 330 ml, botol 600 ml dan Galon 19 Liter. Selain memproduksi air minum kemasan milik sendiri, Perseroan juga bekerja sama dengan pihak lain untuk memproduksi air minum kemasan milik pihak ketiga di pabrik Perseroan. Di samping itu Perseroan juga memproduksi air minum kemasan milik Perseroan di pabrik pihak ketiga melalui kerjasama produksi (jasa maklon).

Penghasilan dan Keuntungan

Penjualan bisnis air minum dalam kemasan berkontribusi terhadap 54,0% dari keseluruhan penjualan bersih Perseroan di tahun 2020. Penjualan bisnis air minum dalam kemasan Perseroan sebesar Rp 363,4 miliar yang merupakan penurunan sebesar 27,7% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 502,3 miliar. Penurunan penjualan tersebut disebabkan adanya pembatasan sosial dan penutupan tempat-tempat yang dapat menimbulkan keramaian seperti mal, tempat hiburan dan tempat-tempat lain-lain oleh Pemerintah selama pandemi Covid-19.

Walaupun Perseroan mengalami penurunan penjualan air minum kemasan namun secara keseluruhan keuntungan Perseroan mengalami peningkatan 61,9% dibandingkan tahun 2019. Hal tersebut dikarenakan keberhasilan Perseroan mengurangi biaya operasional dan sukses melaksanakan program efisiensi operasional serta peningkatan penjualan di bisnis kosmetik.

Kinerja dan Pangsa Pasar

Pembatasan sosial akibat pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi kinerja industri air minum kemasan nasional. Berdasarkan catatan ASPADIN diperkirakan industri air minum kemasan mengalami penurunan kinerja pertumbuhan di tahun 2020 dari 10% menjadi sekitar 8%. Penurunan kinerja terbesar pada produk kemasan gelas karena kemasan ini banyak dikonsumsi untuk acara yang dihadiri banyak orang, diikuti dengan kemasan botol yang dikonsumsi di tempat-tempat kuliner seperti mal, rumah makan. Sedangkan untuk kemasan galon masih cukup terjaga karena konsumsi rumah tangga meningkat akibat kebijakan *Work from Home* (WFH).

Pangsa pasar produk air minum kemasan Perseroan saat ini masih kecil sehingga masih banyak peluang yang terbuka untuk terus bertumbuh dan berkembang.

Strategi Pemasaran

Perseroan percaya bahwa bisnis air minum dalam kemasan merupakan bisnis yang mengutamakan ketersediaan/*availability* dan keterlihatan/*visibility* produk, dan Perseroan yang mampu memastikan kedua hal tersebut di pasar akan memenangkan persaingan. Untuk itu Perseroan melakukan strategi perluasan titik pasokan dengan membagi area distribusi menjadi lebih kecil sehingga distribusi produk menjadi lebih fokus dan mudah terlayani. Di samping itu Perseroan menata ulang distributor

Bottled Water

The company manufactures and distributes bottled water products under the Nestlé Pure Life brand in 330 ml, 600 ml and 1,500 ml bottles and Vica in 300 ml, 600 ml bottles and 19 liter gallons. In addition to producing its own bottled drinking water, the Company also collaborates with other parties to produce bottled water belonging to third parties at the Company's factories. In addition, the Company also produces its bottled drinking water at third party factories through production cooperation (toll manufacturing).

Revenue and Profit

The sales of the bottled water business contributed to 54.0% of the Company's total net sales in 2020. The sales of the Company's bottled water business were Rp 363.4 billion, a decrease of 27.7% compared to the sales in 2019 which was Rp 502.3 billion. The decrease in sales was a result of social restriction and the closure of places that can cause crowds, such as malls, entertainment venues and other places by the government due to the Covid-19 pandemic.

Although the Company experienced a decline in sales of bottled water, overall the Company's profits increased 61.9% compared to 2019. This is due to the Company's success in reducing operating costs and successfully implementing operational efficiency programs, as well as increasing sales in the cosmetics business.

Performance and Market Share

Social restrictions due to the Covid-19 pandemic have greatly affected the performance of the national bottled drinking water industry. Based on ASPADIN's records, it is estimated that the bottled water industry will experience a decline in growth performance in 2020 from 10% to around 8%. The biggest decline in performance was in cup packaging products, because this packaging was consumed mostly for events attended by many people, followed by bottle packaging which was mainly consumed in culinary spots such as malls and restaurants. On the other hand, gallon packaging was still sufficiently maintained because household consumption increased due to the Work from Home (WFH) policy.

The market share of the Company's bottled water products is currently still small, so there are still many opportunities to continue to grow and develop.

Marketing Strategy

The Company believes that the bottled water business is a business that requires availability and visibility, and the Company is able to ensure that availability and visibility of its products in the market will win the competition. For such a purpose, the Company undertakes a strategy for expanding supply points by way of dividing distribution areas into smaller ones so that product distribution becomes more focused and easily serviced. In addition, the Company reorganized distributors so that the

agar distributor yang ditunjuk merupakan distributor yang memiliki komitmen jangka panjang.

Perseroan memahami bahwa konsumen air minum dalam kemasan tidak hanya keluarga tetapi kaum muda serta milenial. Untuk itu, Perseroan melakukan berbagai macam acara dan pemasaran melalui kegiatan-kegiatan yang diminati dan melibatkan kaum muda dan milenial.

Proses Produksi

Proses produksi meliputi filtrasi (pembersihan, menghilangkan bau serta bakteri dan memastikan kualitasnya memenuhi standar yang ditentukan), pengisian (ke dalam botol), *labeling* (pemasangan label), *sampling* (pengambilan contoh untuk mengukur kualitas dan pemenuhan peraturan), sortir (memisahkan produk sesuai spesifikasi yang sudah ditetapkan), pengemasan (dikemas ke dalam kemasan karton).

Pabrik

Saat ini produk air minum dalam kemasan diproduksi dua pabrik Perseroan yang berlokasi di Cibinong, Jawa Barat dan Sengon, Pandaan, Jawa Timur.

Kosmetik

Perseroan memproduksi dan mendistribusikan produk kosmetik perawatan rambut dengan merek Makarizo, yang mencakup antara lain produk pencuci, pewarna, pelurus, vitamin rambut dengan berbagai ukuran dan kemasan.

Penghasilan dan Keuntungan

Penjualan bisnis kosmetik Perseroan berkontribusi terhadap 46,0% dari keseluruhan penjualan bersih Perseroan di tahun 2020. Di tengah pandemi Covid-19 yang banyak memukul sektor riil, penjualan kosmetik Perseroan mampu mencatatkan kenaikan yang cukup baik. Penjualan bisnis kosmetik adalah sebesar Rp 310,0 miliar yang merupakan kenaikan sebesar 18,1% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 262,4 miliar.

Dengan penurunan aktivitas ekonomi akibat pandemi Covid-19, Perseroan segera melakukan langkah persiapan untuk menghadapi skenario terburuk dengan melakukan program penghematan di segala bidang, memaksimalkan sumber-sumber yang ada dan menunda investasi. Perseroan perlu memastikan bahwa penerimaan tahun ini mampu membiayai kegiatan operasional serta tetap mampu menghasilkan keuntungan yang cukup.

Dengan upaya tersebut di atas Perseroan mampu mencatatkan keuntungan bersih sebesar Rp 135,8 miliar yang merupakan kenaikan 61,9% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 83,9 miliar.

appointed distributors were distributors who had a long-term commitment.

The Company understands that bottled drinking water consumers are not only families, but young people and millennials. So that, the Company carries out various events and marketing activities through interest related activities and involving youth and millennials.

Production Process

The production process consists of filtration (cleaning, bacteria and odor elimination and ensuring that the quality standards are complied with a standard), filling (into the bottle), labeling (attaching of label to the bottle), sampling (to test the quality and compliance), sorting (separation of products according to certain specifications), and packaging (into carton packaging).

Manufacturing Plant

Currently, bottled water products are manufactured by two of the Company's factories located in Cibinong, West Java and Sengon, Pandaan, East Java.

Cosmetics

The company manufactures and distributes hair care cosmetics products under the Makarizo brands, which include shampoo, hair dye, hair straighteners, hair vitamins in various sizes and packaging.

Revenue and Profit

Sales of the Company's cosmetics business contributed to 46.0% of the Company's total net sales in 2020. In the midst of the Covid-19 pandemic which hit the real sector, the Company's cosmetics sales were able to record an increase in sales. Sales of the cosmetics business amounted to Rp 310.0 billion which is an increase of 18.1% Compared to 2019 amounting to Rp 262.4 billion

With a decrease in economic activity due to the Covid-19 pandemic, the Company immediately took precautionary steps to prepare for the worst scenario by carrying out efficiency programs in all areas, maximizing available resources and delaying investments. The Company needs to make sure that this year's revenue were still able to finance operational activities and generate sufficient profit.

With these efforts, the Company was able to record a net profit of Rp 135.8 billion which is an increase of 61.9% compared to 2019 amounting to Rp 83.9 billion.

Kinerja dan Pangsa Pasar

Sektor kosmetik tumbuh signifikan di 2020. Ini terlihat dari kinerja pertumbuhan industri kimia, farmasi, dan obat tradisional, di mana kosmetik termasuk di dalamnya tumbuh 9,39% di tengah tekanan dampak pandemi Covid-19.

Kenaikan penjualan industri farmasi dan obat tradisional, termasuk kosmetik, diperkirakan disebabkan adanya kebijakan Pemerintah untuk melakukan pembatasan sosial dan bekerja dari rumah untuk menghindari penularan Covid-19. Kebijakan tersebut mengakibatkan masyarakat menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah, sehingga mengakibatkan kebutuhan rumah tangga termasuk kebutuhan produk perawatan rambut dan perawatan badan juga meningkat. Sebagian besar peningkatan penjualan tersebut berasal dari penjualan melalui daring. Hingga saat ini kami tidak melakukan riset secara spesifik mengenai pangsa pasar produk Perseroan di industri kosmetik nasional.

Strategi Pemasaran

Tahun 2020 menjadi tantangan untuk tetap mempertahankan dan mengembangkan kinerja penjualan dikarenakan adanya situasi pandemi Covid-19.

Namun demikian situasi pandemi Covid-19 ini berdampak positif dalam mendorong percepatan adaptasi penggunaan teknologi dan kanal digital (*online*). Secara keseluruhan strategi marketing di tahun 2020 berfokus pada bagaimana mempermudah konsumen menemukan produk Perseroan dan bisa langsung melakukan pembelian tanpa harus keluar rumah.

Saat ini, konsumen sering mencari produk di berbagai sosial media dan situs *e-commerce*. Terkadang konsumen akhirnya melakukan pembelian *online* bahkan saat mereka mengantri di toko *offline* dengan menggunakan ponsel cerdas sebagai asisten belanja di toko.

Divisi komunikasi pemasaran mendukung penjualan produk-produk dengan *gross profit margin* yang tinggi untuk menjaga *bottom line* tetap baik. Komunikasi terutama dilakukan di kanal *e-commerce* dan sosial media.

Divisi Beauty Care yang terbagi dalam dua business unit yaitu *Beauty Care Consumer* dan *Beauty Care Professional*.

1. Beauty Care Consumer

Beauty Care Consumer mengandalkan komunikasi Rangkaian Perawatan Rambut DIY (*Do It Yourself*) yang bisa dilakukan sendiri di rumah saat pandemi. Produk Pelurusan Rambut DIY *#EasyStraight* menjadi kategori produk dengan pertumbuhan tertinggi sepanjang tahun 2020. Keunggulan semua produk yang mampu menambah nilai jual di tengah pandemi seperti pencuci rambut dengan formula keseimbangan pH yang membantu menjaga kesehatan kulit kepala terus dikomunikasikan.

Performance and Market Share

The cosmetics sector will grow significantly in 2020. This can be seen from the growth performance of the chemical, pharmaceutical and traditional medicine industries, in which the cosmetics sector grew by 9.39% amid the pressure of the impact of the Covid-19 pandemic.

The increase in sales of the pharmaceutical industry and traditional medicines, including cosmetics, is estimated to be due to the government's policy to carry out social restriction and work from home to prevent the spread of Covid-19. This policy has caused people to spend most of their time at home. As a result, their spending on household needs, including the need for hair care and personal care products, also increased. Most of that increase in sales came from online sales. Until now, we have not conducted specific research on the market share of the Company's products in the national cosmetics industry.

Marketing Strategy

2020 is a challenge to maintain and develop sales performance due to the Covid-19 pandemic.

However, this pandemic had a positive impact in encouraging the acceleration of adaptation to the use of technology and digital channels (*online*). Overall, the marketing strategy in 2020 focuses on how to make it easier for consumers to find the Company's products and be able to immediately make purchases without having to leave the house.

Nowadays, consumers often search for products on social media and *e-commerce* sites. Sometimes, they even end up making online purchases by using their smartphone as a shopping assistant, when queuing at an offline store.

The marketing communication division supports the sales of products with a high gross profit margin to maintain a good bottom line. Communication is mainly carried out through *e-commerce* sites and social media channels.

The Beauty Care division is divided into two business units, namely *Beauty Care Consumer* and *Beauty Care Professional*.

1. Beauty Care Consumer

Beauty Care Consumer relies on communication DIY Hair Care Series (*Do It Yourself*) that can be done at home during the pandemic. The *#EasyStraight* DIY Hair Straightening Product has become the highest-growing product category throughout 2020. The advantages of all products that can add value in the midst of a pandemic such as shampoo with a pH balanced formula that helps maintain scalp health continues to be communicated.

Situasi pandemi tidak menghalangi divisi pemasaran untuk terus berkomunikasi dan merangkul konsumen. Komunikasi dilakukan melalui kanal digital seperti *live streaming*, *webinar* dan melibatkan *influencer* di beberapa kanal digital.

2. Beauty Care Professional

Beauty Care Professional terkendala dengan banyaknya salon yang tutup dikarenakan peraturan pembatasan sosial. Namun komunikasi pemasaran terus dilakukan dengan pemberian edukasi jasa penataan dan perawatan rambut bagi para *hairdressers* atau praktisi salon. Pada saat pembatasan sosial dilonggarkan dan salon bisa beroperasi kembali, para praktisi salon ini bisa menerapkan ilmu yang didapat dengan menggunakan produk Makarizo Professional.

Pendapatan penjualan Makarizo Professional yang terdampak oleh ketatnya pembatasan sosial masih mampu bertahan dengan melakukan promosi kategori *treatment* di kanal *e-commerce* dan sosial media dengan *influencer*.

Proses Produksi

Bahan baku, penimbangan, pencampuran, pengisian, dan pengemasan.

Pabrik

Saat ini produk kosmetik diproduksi di pabrik Perseroan yang berlokasi di Kawasan Industri Pulogadung Jakarta Timur.

Minuman Susu Kedelai

Perseroan memproduksi dan mendistribusikan produk susu kedelai merek Pural dalam kemasan botol 250 ml dan 1 liter.

Penjualan

Penjualan bisnis minuman susu kedelai belum berkontribusi terhadap penjualan Perseroan, mengingat bisnis ini ada di pasar *niche* sehingga permintaannya masih sangat kecil.

Proses Produksi

Kedelai digiling untuk menghasilkan sari kedelai, dilakukan pemanasan awal, kemudian dimasak, dicampur dengan bahan lain dalam *mixing tank*, *homogenizer*, pengisian ke botol, sterilisasi, dilakukan inkubasi selama 5-7 hari, produk siap dikonsumsi.

Pabrik

Saat ini produk minuman susu kedelai diproduksi di pabrik Perseroan yang berlokasi di Desa Benda, Kecamatan Cicurug, Sukabumi.

The pandemic does not hinder the marketing division from continuing to communicate and reach consumers. Communication is carried out through digital channels such as live streaming, webinars and involving influencers on several digital platforms.

2. Beauty Care Professional

Beauty Care Professional is at a disadvantage due to the number of salons that closed from the implementation of social restrictions. However, marketing communication continues to be carried out by educating the hairdressers or salon practitioners regarding the hair care and hair styling services. When social restrictions are loosened and the salon can operate again, these salon practitioners can apply the knowledge gained by using Makarizo Professional's products.

Makarizo Professional's revenue, which was affected by the tightness of social restrictions, was still able to survive by promoting the treatment category on the e-commerce and social media channels with influencers.

Production Process

Raw material, weighing, mixing, filling, and packaging.

Manufacturing Plant

Currently, the cosmetics product is manufactured in the Company's factories located in Pulo Gadung Industrial Estate East Jakarta.

Soy Milk Beverage

The company manufactures and distributes Pural brand soy milk products in 250 ml and 1 liter bottles.

The Sales

The sales of the soy milk beverage business did not contribute much to the Company's sales, considering that this business is in the niche market, so the demand is still very small.

Production Process

Soy grinding to get soy concentrate, pre heating process, heating, mixing with other ingredients, including sugar in mixing tank, homogenizer, bottle filling, sterilizing, incubated for 5-7 days, and product is ready for consumption.

Manufacturing Plant

Currently, the soy milk beverage product is manufactured in the Company's factories located in Benda Village, Cicurug District Sukabumi.

Sanitizer dan Disinfektan

Perseroan melakukan perluasan usaha di bidang produksi dan penjualan sanitizer dan disinfektan pada Oktober 2020.

Strategi Pemasaran

Perseroan melakukan pemasaran dan penjualan produk sanitizer dan disinfektan melalui daring dan titik penjualan khusus seperti rumah sakit.

Proses Produksi

Bahan baku, penimbangan, pencampuran, pengisian, dan pengemasan.

Pabrik

Saat ini produk sanitizer dan disinfektan diproduksi di pabrik kosmetik Perseroan yang berlokasi di Kawasan Industri Pulogadung Jakarta Timur.

Sanitizer and Disinfectant

The Company expanded its business in the field of the production and sales of sanitizers and disinfectants in October 2020.

Marketing strategy

The Company conducts online marketing and sales of sanitizers and disinfectants and through special points of sale such as hospitals.

Production Process

Raw material, weighing, mixing, filling, and packaging.

Manufacturing Plant

Currently, sanitizers and disinfectants are manufactured at the Company's cosmetics factory located in the Pulogadung Industrial Estate, East Jakarta.

Kinerja Keuangan Financial Performance

Aset

Jumlah Aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah Rp 958,8 miliar, naik 16,6% dibandingkan 2019 sebesar Rp 822,4 miliar. Kenaikan Jumlah aset tersebut dikarenakan kenaikan Aset Lancar lebih tinggi dibandingkan penurunan Aset Tidak Lancar.

Aset Lancar

Aset Lancar Perseroan per 31 Desember 2020 naik 55,3% dibandingkan tahun 2019 menjadi Rp 545,2 miliar. Kenaikan Aset Lancar tersebut terutama disebabkan kenaikan Kas dan Setara Kas sebesar 162,3%, sejalan dengan peningkatan laba bersih Perseroan.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar Perseroan per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 413,6 miliar, sedangkan aset tidak lancar per 31 Desember 2019 adalah Rp 471,3 miliar. Penurunan sebesar 12,2% tersebut disebabkan oleh penurunan aset tetap bersih, karena adanya depresiasi yang dikurangkan dari nilai perolehan aset tetap.

Asset

The Total Assets of the Company as of 31 December 2020 was Rp 958.8 billion, an increase of 16.6% compared to Rp 822.4 billion in 2019. The increase in Total Assets were due to the increase of the Current Assets higher than the decrease of the Non-Current Assets.

Current Asset

Total Current Assets of the Company as of 31 December 2020 increased by 55.3% from 2019 to Rp 545.2 billion. The increase of the total Current Assets was mainly due to the increase in Cash and Cash Equivalent by 162.3%, aligned with the increase of Company's net profit.

Non-current Asset

Total Non-Current Assets of the Company as of 31 December 2020 was Rp 413.6 billion, whereas the Non-Current Assets as of 31 December 2019 was Rp 471.3 billion. This 12.2% drop was resulted mainly from decrease in Fixed Assets-net as there was depreciation deducted from the acquisition cost.

Total Liabilitas

Total Liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 258,3 miliar naik dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 254,4 miliar.

Liabilitas Jangka Pendek Perseroan per 31 Desember 2020 adalah Rp 183,6 miliar, sedangkan Liabilitas Jangka Pendek per 31 Desember 2019 adalah Rp 175,2 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan kenaikan Utang Usaha dan Utang Pajak, masing-masing mengalami kenaikan sebesar 13,1% dan 156,3%. Sedangkan Utang Bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 14,5 miliar telah dilunasi seluruhnya.

Liabilitas Jangka Panjang Perseroan per 31 Desember 2020 adalah Rp 74,7 miliar sedangkan per 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 79,2 miliar. Penurunan tersebut terutama karena turunnya Utang Bank jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, karena adanya pembayaran dipercepat atas pokok pinjaman.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas Perseroan terdiri dari kas dan kas di bank dengan total keseluruhan sebesar Rp 338,5 miliar dengan komposisi 36,6% kas di bank dan 63,4% deposito berjangka. Per 31 Desember 2020, Perseroan memiliki setara kas berupa deposito berjangka sejumlah Rp 202,0 miliar dalam mata uang Rupiah dan Rp 12,6 miliar dalam mata uang Dolar AS.

Piutang Usaha

Pada tahun 2020, Perseroan membukukan piutang usaha sebesar Rp 119,6 miliar. Piutang usaha tersebut merupakan piutang usaha yang berasal dari pelanggan pihak ketiga dan dari pihak berelasi yang tidak memiliki kasus gagal bayar di masa terdahulu. Per 31 Desember 2020, Perseroan mencadangkan Rp 5,3 miliar atas penurunan nilai yang mungkin muncul dari piutang tidak tertagih.

Penjualan/Pendapatan dan Profitabilitas per Segmen

Sebagaimana sudah disebutkan di atas penjualan Perseroan dari bisnis Air Minum Dalam Kemasan adalah sebesar Rp 363,4 miliar yang merupakan penurunan 27,7% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 502,3 miliar, sedangkan penjualan dari bisnis kosmetik adalah Rp 310,0 miliar atau naik 18,1% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 262,4 miliar.

Laba Periode Berjalan Perseroan tidak dicatat secara terpisah. Laba dari bisnis minuman dan kosmetik secara bersama-sama di tahun 2020 adalah Rp 135,8 miliar atau naik 61,9% dibandingkan profitabilitas tahun 2019.

Total Liabilities

Total Liabilities of the Company as of 31 December 2020 was Rp 258.3 billion, an Increase from the previous year of Rp 254.4 billion.

Total Short-term Liabilities of the Company as of 31 December 2020 was Rp 183.6 billion, whereas Current Liabilities as of 31 December 2019 was Rp 175.2 billion. The increase mainly came from the increase in Trade Payables and current portion of long-term Bank Loans, each increasing by 13.1% and 156.3% respectively. While the current portion of long-term Bank Loan amounting to Rp 14.5 billion has been fully repaid.

Total Long-term Liabilities of the Company as of 31 December 2020 stood at Rp 74.7 billion, whereas as of 31 December 2019 was Rp 79.2 billion. This decrease was mainly contributed by the decrease in long-term Bank Loans-net of the current portion, which will be outstanding within one year, as there was early repayment of the bank loan.

Cash and Cash Equivalent

The Company's Cash and Cash equivalents consisted of cash on hand and cash in banks amounting to a total of Rp 338.5 billion, of which 36.6% is cash in banks and 63.4% is time deposits. As of 31 December 2020, the Company has cash equivalents in the form of time deposits amounting to Rp 202.2 billion denominated in Rupiah and Rp 12.6 billion in US Dollars.

Trade Receivable

In 2020, the Company booked trade receivable of Rp 119.6 billion. The trade receivable derived from trade receivable from existing third party customers and related parties which had no default experience in the past. As of 31 December 2020, the Company allocated a provision of Rp 5.3 billion of impairment that may have arisen from uncollectible receivables.

Sales/Income and Profitability Per Segment

As previously mentioned above, the sales of the Company from Bottled Water business was Rp 363.4 billion, which is a 27.7% decrease compared to 2019 amounting to Rp 502.3 billion. Whereas sales from cosmetics business was Rp 310.0 billion or increase 18.1% compared to 2019 amounting to Rp 262.4 billion.

The Profit for the Period of the Company was not recorded separately. Profit from the beverage and cosmetics business together in 2020 were Rp 135.8 billion or up 61.9% Compared to profitability in 2019.

Keadaan Keuangan

Financial Condition

Total penjualan Perseroan di tahun 2020 sebesar Rp 673,4 miliar atau turun 11,9% dibandingkan dengan penjualan di tahun 2019 sebesar Rp 764,7 miliar. Hal ini terjadi karena di masa pandemi Covid-19 dilakukan berbagai pembatasan sosial, dimana pergerakan orang pun dibatasi dan jam operasional di tempat keramaian dikurangi.

Walaupun kinerja penjualan Perseroan di tahun 2020 menurun sebesar 11,9%, namun tingkat keuntungan meningkat sebesar 61,9% sehingga Jumlah Ekuitas per 31 Desember 2020 naik menjadi Rp 700,5 miliar atau naik 23,3% dibandingkan tahun sebelumnya.

Beban Pokok Penjualan tahun 2020 adalah Rp 330,8 miliar, turun dibandingkan per 31 Desember 2019 sebesar Rp 417,3 miliar, hal ini sejalan dengan penurunan penjualan.

Jumlah Beban Penjualan Perseroan per 31 Desember 2020 adalah Rp 98,3 miliar, sedangkan jumlah beban penjualan tahun 2019 adalah Rp 140,2 miliar. Turunnya Beban Penjualan tersebut adalah hasil dari upaya Perseroan dalam mengontrol biaya secara lebih cermat dan meningkatnya efektivitas program penjualan dan pemasaran yang dijalankan.

Laba Kotor Perseroan per 31 Desember 2020 mencapai Rp 342,6 miliar, sedangkan Laba Kotor per 31 Desember 2019 adalah Rp 347,4 miliar.

Jumlah Laba Bersih Tahun Berjalan Perseroan adalah Rp 135,8 miliar, sedangkan di tahun 2019 adalah Rp 83,9 miliar. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya langkah-langkah efisiensi yang dilakukan Perseroan sepanjang tahun 2020.

Perseroan mengalami sedikit Kerugian Komprehensif Lain Tahun Berjalan di tahun 2020, sedangkan di tahun 2019 Perseroan mencatat Penghasilan Komprehensif Lain Tahun berjalan sebesar Rp 2,1 miliar.

The Company's total sales in 2020 amounted to Rp 673.4 billion or decreased by 11.9% compared to sales in 2019 amounting to Rp 764.7 billion. This is due to the existence of social restrictions which limit the people's movement and the operating hours of public places due to the Covid-19 pandemic.

Although the Company's sales performance in 2020 decreased by 11.9%, the profitability rate increased by 61.9% so that the Total Equity as of 31 December 2020 increased to Rp 700.5 billion or increased by 23.3% compared to the previous year.

Total Cost of Goods Sold in 2020 was Rp 330.8 billion, a decrease compared to 31 December 2019 at Rp 417.3 billion, which was related to the decrease in sales.

Total Selling Expenses of the Company as of 31 December 2020 was Rp 98.3 billion, whereas its total Selling Expenses in 2019 was Rp 140.2 billion. The decrease in the Company's Selling Expenses was the result of the Company's endeavor to cautiously control the cost and improve effectiveness of the selling and marketing program implemented.

The Company's Gross Profit as of 31 December 2020 was Rp 342.6 billion, whereas Gross Profit as of 31 December 2019 was Rp 347.4 billion.

The Company's Profit for the Period was Rp 135.8 billion, whereas for the year 2019 was Rp 83.9 billion. This increase was mainly caused by the efficiency endeavor conducted by the Company throughout 2020.

The Company incurred immaterial Other Comprehensive Loss in 2020. While in 2019, the Company recognized Other Comprehensive Income amounting to Rp 2.1 billion.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Material Commitments on Capital Investment

Perseroan tidak memiliki ikatan yang material untuk investasi barang modal.

The Company does not have material commitment on capital investment.

Perbandingan Antara Target/Proyeksi dan Pencapaian

Comparison Between Target/Projection and Realization

Di tahun 2020 Penjualan Bersih Perseroan mencapai Rp 673,4 miliar atau turun 11,9% dari Rp 764,7 miliar di tahun 2019. Namun dengan peningkatan efisiensi operasional di berbagai area serta kontrol biaya yang lebih baik maka Laba Bersih Perseroan di tahun 2020 meningkat menjadi Rp 135,8 miliar, atau naik 61,9% dibandingkan perolehan Laba Bersih tahun 2019 lalu sebesar Rp 83,9 miliar.

Target pertumbuhan penjualan 2020 tidak tercapai namun Laba Periode Berjalan Perseroan tumbuh melampaui target yang sebesar 15%.

In 2020, the Company's Net Sales was Rp 673.4 billion, or a decrease by 11.9% from Rp 764.7 billion in 2019. However, with efficiency in various areas of business and better cost control, the Company's Net Profit in 2020 rose to Rp 135.8 billion or an increase of 61.9% compared to the Company's Net Profit of Rp 83.9 billion in 2019.

The 2020 sales growth target of the Company was not achieved. However, the Company's Profit for the Period growth exceeded the targeted 15%.

Target 2021

2021 Target

Untuk tahun 2021 Perseroan memproyeksikan Penjualan Bersih dan Laba Bersih akan mengalami kenaikan, masing-masing sebesar 10%. Namun, di tengah situasi pandemi Covid-19 ini, Perseroan masih akan tetap mendapat tantangan dengan masih diterapkannya pembatasan sosial.

In 2021, the Company projected that the Net Sale and Net Profit will each increase by 10%. However, in the midst of the Covid-19 pandemic, the Company will still face challenges from the implementation of social restrictions.

Kemampuan Membayar Hutang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang

Debt Servicing Ability and Receivables Collectability

- Kemampuan membayar hutang di akhir tahun Perseroan ditunjukkan oleh rasio lancar sebesar 2,97 kali. Hal ini menunjukkan kemampuan Perseroan untuk membayar hutang lancarnya cukup baik. Makin besar tingkat rasio ini, makin baik kemampuan Perseroan untuk membayar hutang lancarnya.
- Penjualan Perseroan yang dapat ditagih per bulan rata-rata berkisar Rp 57,3 miliar, sehingga untuk penyisihan piutang ragu-ragu atau tidak tertagih cukup kecil. Dengan tingkat kolektibilitas yang tinggi tersebut, kinerja Perseroan akan menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

Perhitungan Rasio dari Kolektibilitas Piutang

Rasio Kolektibilitas Piutang Lancar per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah 95,8% dan 100,0%. Rasio Kolektibilitas Piutang Ragu-Ragu per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah 4,2% dan 0%. Peningkatan Piutang Ragu-Ragu disebabkan di tahun 2020, Perseroan mulai menerapkan PSAK 71.

- The Company's ability to service its debts at the end of year is shown by its Current Ratio by 2.97 times. This ratio reflects the strong ability of the Company to service its Current Liabilities. The greater the ratio, the better is the Company's ability to repay its current debts.
- The Company's total collectible Receivables averaged at Rp 57.3 billion per month. Thus, the allowance for bad debts or uncollectible Accounts Receivable is very low. With a high collectibility rate, the Company's performance will be improving from time to time.

Calculation of Accounts Receivable Collectability Ratio

Collectability Ratio of the Company's Current Accounts Receivable as of 31 December 2020 and 2019 was 95.8% and 100.0% respectively. Collectability Ratio of Doubtful Accounts Receivable as of 31 December 2020 and 2019 was 4.2% and 0% respectively. The increase of Doubtful Accounts Receivable is related to the implementation of SFAS 71.

Struktur Permodalan

Struktur Permodalan Perseroan untuk pendanaan pertumbuhan Perseroan di tahun 2020 adalah dari Arus Kas internal Perseroan. Perseroan telah melunasi seluruh hutang bank di 2020. Sedangkan Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas pada akhir tahun 2020 adalah 36,9%.

Struktur permodalan Perseroan ditentukan berdasarkan sifat bisnis dan kemampuan Perseroan untuk membayar hutang. Manajemen berpendapat bahwa Struktur Permodalan Perseroan saat ini masih sehat untuk menunjang pertumbuhan Perseroan ke depan.

Capital Structure

The Capital Structure (equity structure) to finance Company's growth in 2020 came from internal Cash Flow. The Company has fully paid its bank loan in 2020. Meanwhile, the Liabilities to Total Equity Ratio at the end of 2020 was 36.9%.

The Company's capital structure is determined based on the nature of the business and the ability of the Company to pay the debt. From the management's view, the current Capital Structure of the Company has remained healthy to support its future growth.

Gambaran tentang Prospek Usaha Perseroan

Description on the Company's Business Prospects

Konsumsi air minum dalam kemasan (AMDK) di Indonesia diperkirakan akan mencapai 30 miliar liter di tahun 2019, yang merupakan pertumbuhan 9% dibandingkan tahun 2018. Di tahun 2020 konsumsi AMDK diperkirakan mengalami penurunan akibat pembatasan sosial. Sebagian besar penurunan berasal dari penjualan kemasan botol. Kemasan galon diperkirakan mengalami sedikit kenaikan akibat peningkatan konsumsi rumah tangga di masa pandemi ini.

Kontribusi terbesar bisnis AMDK Perseroan saat ini berasal dari air kemasan botol. Pembatasan sosial sangat berdampak pada distribusi dan penjualan produk air kemasan botol. Hal tersebut dapat dilihat dari penjualan per segmen AMDK Perseroan yang mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019.

Walaupun bisnis AMDK Perseroan mengalami penurunan akibat Covid-19 namun Perseroan percaya bahwa AMDK saat ini sudah menjadi kebutuhan dasar masyarakat Indonesia sehingga permintaannya akan selalu naik seiring dengan pertumbuhan penduduk. Dengan telah mulai dilaksanakannya vaksinasi di tahun 2021 diharapkan penularan Covid-19 mulai dapat diatasi dan diharapkan di akhir 2021, penjualan Perseroan sudah mulai membaik.

Pangsa pasar AMDK Perseroan saat ini masih sangat kecil sehingga kesempatan Perseroan untuk berkembang masih sangat luas.

Di divisi kosmetik, Perseroan percaya bahwa saat ini kosmetik sudah bukan lagi hanya untuk memenuhi gaya hidup tetapi sudah menjadi kebutuhan dasar manusia. Penjualan kosmetik akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan pertambahan penduduk.

Untuk memastikan pertumbuhan bisnis di divisi kosmetik, Perseroan telah mengembangkan variasi produknya baik produk profesional (penjualan melalui salon) maupun produk

Bottled water consumption in Indonesia was predicted to reach 30 billion liters in 2019, which is a 9% growth compared to 2018. In 2020, bottled water consumption is estimated to experience a decline due to social restrictions. Most of the decline comes from sales of small bottle packaging. While gallon packaging is estimated to have experienced a slight increase due to a rise in the household consumption during this pandemic.

The biggest contribution of the Company's bottled water business currently comes from small bottled packaging, such that social restrictions have a huge impact on the distribution and sales of bottled packaging products. This can be seen from the sales of the Company's bottled water segment which has decreased from 2019.

Even though the Company's bottled water business has decreased due to Covid-19, the Company believes that bottled water has now become a basic need of the Indonesian people, therefore the demand will always increase along with population growth. With the implementation of vaccinations in 2021, it is hoped that the transmission of Covid-19 can begin to be controlled, and that by the end of 2021, the Company's sales will begin to improve.

The Company's Bottled Water market share is still very small, so there is huge potential to grow further.

In the cosmetics division, the Company believes that cosmetics products are no longer just for fulfilling one's lifestyle, but have become a basic human need. Therefore, the sales of cosmetics products will continue to increasing along with the economic and population growth.

To ensure business growth in the cosmetics division, the Company has developed a variety of products, both professional products (sales through salons) and consumer cosmetics

kosmetik konsumen (distribusi melalui toko dan retail seperti toko modern, tradisional, *supermarket*, *hypermarket* serta *e-commerce*). Dengan pengembangan produk tersebut, jenis dan varian baru seperti #EasyStraight, Skin Energy, Scentsation di bawah merk utama Makarizo, mulai dikenal masyarakat.

(distribution through shops and retailers such as modern, traditional, supermarkets, hypermarkets and e-commerce). With the development of these products, new types and variants are beginning to be recognized by the public such as #EasyStraight, Skin Energy, Scentsation under the main brand Makarizo.

Dampak Perubahan Harga terhadap Penjualan dan Pendapatan Bersih

Impact of Price Change on Sales and Net Revenue

Secara umum, bisnis Perseroan dipengaruhi oleh perubahan berbagai harga, terutama perubahan harga minyak dunia. Perubahan harga minyak dunia akan berpengaruh pada komponen utama biaya Perseroan, seperti bahan baku kemasan serta biaya transportasi. Apabila terjadi perubahan harga, maka yang pertama akan terkena dampaknya adalah *margin* keuntungan Perseroan. Untuk mengurangi dampak tersebut, Perseroan mengantisipasinya dengan merencanakan pembelian bahan bakunya secara cermat.

In general, the Company's businesses are exposed to price changes, particularly the fluctuation in global oil price. A change in oil price will directly affect the Company's main components such as packaging materials and transportation costs. Such price changes will negatively affect the Company and reduce profit margin. To mitigate such issues, the Company always carefully plans the procurement of materials.

Perubahan Ketentuan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perseroan dan Dampaknya terhadap Laporan Keuangan

Amendments to the Regulation Which Have a Significant Effect on the Company and the Impact on the Financial Statements

Tidak ada perubahan ketentuan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perseroan dan dampaknya terhadap laporan keuangan.

There were no amendments to the regulations which have a significant effect on the Company and the impact on the financial statements.

Perubahan Kebijakan Akuntansi, Alasan dan Dampaknya terhadap Laporan Keuangan

Changes in Accounting Policies, Reasons and Impacts on Financial Statements

Perseroan telah mengadopsi PSAK 71 (Instrumen keuangan), PSAK 72 (Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan) dan PSAK 73 (Sewa) pada pelaporan tahun 2020, di mana telah berdampak terhadap penyajian laporan keuangan Perseroan, tetapi tidak material.

The Company has adopted PSAK 71 (Financial Instruments), PSAK 72 (Revenue from Contract with Customers) and PSAK 73 (Leases) in its 2020 report. The adoption has impacts on the presentation of Company's financial statements but not material.

Investasi

Investment

Perseroan tidak melakukan investasi dalam skala besar di tahun 2020.

The Company did not conduct significant investments in 2020.

Ekspansi

Expansion

Perseroan melakukan ekspansi usaha di tahun 2020 dengan melakukan penambahan bidang usaha di industri produksi sanitiser dan disinfektan. Walaupun demikian, Perseroan tidak menambah investasi karena produksi sanitiser dan disinfektan merupakan produk yang proses pembuatannya sama dengan produk kosmetik, sehingga produksinya dapat dilakukan di pabrik kosmetik yang ada.

The company will expand its business in 2020 by adding additional business fields in the sanitizer and disinfectant industry. However, the Company did not increase its investment, because the production of sanitizers and disinfectants has a similar manufacturing process as the cosmetics products. Therefore, the production can be carried out in the current cosmetics factory.

Divestasi

Divestment

Di tahun 2020, Perseroan tidak melakukan divestasi usaha.

The Company did not perform any divestment in 2020.

Restrukturisasi Utang/Modal

Debt/Capital Restructuring

Perseroan tidak melakukan restrukturisasi utang atau modal di tahun 2020.

The Company did not conduct any debt or capital restructuring in 2020.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Sifat Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Transactions with Conflict of Interest and Nature of Transactions with Affiliated Parties

Perseroan tidak melaksanakan transaksi yang mengandung benturan kepentingan atau transaksi dengan pihak terafiliasi di tahun 2020.

The Company did not carry out any transactions with conflicts of interest nor conduct any transaction with its affiliated parties in 2020.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi setelah Tanggal Laporan Akuntan

Information and Material Fact that Occurred after the Date of Accountant Report

Pada bulan Februari 2021, Pemerintah Republik Indonesia telah mengesahkan 51 peraturan pelaksanaan Undang-Undang No.11/2020 yang mulai berlaku efektif pada bulan November 2020. Sampai dengan penyelesaian laporan keuangan, Perseroan masih melakukan penilaian atas potensi dampak dari peraturan pelaksanaan Undang-Undang Cipta Kerja tersebut terhadap laporan keuangan Perseroan.

Pada tanggal 27 April 2021, Perseroan membeli gedung pabrik yang terletak di Gunung Putri, Bogor dengan total harga perolehan sebesar Rp 62,8 miliar sejalan dengan rencana ke depan untuk merelokasi operasi dari divisi kosmetik yang saat ini berlokasi di Kawasan Industri Pulogadung. Perseroan menggunakan kas internal untuk membiayai pembelian ini.

In February 2021, the government of the Republic of Indonesia enacted 51 implementing regulations of the Job Creation Law No. 11/2020 which became effective in November 2020. As of the completion date of these financial statements, the Company is still assessing the potential impact of the implementing regulations of the Job Creation Law on the Company's financial statements.

On 27 April 2021, the Company purchased a factory building located in Gunung Putri, Bogor at a total acquisition cost of Rp 62.8 billion in line with its future plans to relocate the operations of its cosmetics division currently located at Kawasan Industri Pulogadung. The Company used its internal cash to fund this acquisition.

**KUALITAS
PREMIUM
DI SETIAP TETESNYA**





TATA KELOLA PERSEROAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Perseroan sangat memahami pentingnya penerapan Tata Kelola Perseroan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap suksesnya keberlangsungan usahanya.

Oleh sebab itu, Perseroan selalu berkomitmen untuk memastikan penerapan GCG secara berkesinambungan di semua area operasional Perseroan.

Ada 4 elemen penting yang dibutuhkan dalam rangka memastikan penerapan Tata Kelola Perseroan yang Baik, yakni Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi serta Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, dan Direksi, yang masing-masing memiliki tugas yang saling melengkapi.

Selain keberadaan 4 elemen penting GCG tersebut, Perseroan selalu senantiasa mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan) serta Peraturan Bursa Efek Indonesia.

Di tahun 2014, yaitu pada tanggal 8 Desember, 2014 Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") menerbitkan beberapa peraturan untuk menegaskan dan meningkatkan kualitas Tata Kelola Perseroan di Perseroan terbuka yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 mengenai Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perseroan Publik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 mengenai Komite Remunerasi dan Nominasi, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 mengenai Sekretaris Perseroan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan telah melakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk memenuhi ketentuan tersebut dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 18 Juni 2015 serta melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa sesuai dengan prosedur pelaksanaan Rapat yang ditentukan oleh POJK No. 32/POJK.04/2014.

Di tahun 2020 Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.15/POJK.04/2020 tertanggal 20 April 2020 ("POJK 15") "Tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbuka". Dengan berlakunya POJK 15 tersebut maka Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbuka (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 374, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5644) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbuka (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6031) dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

The Company fully recognises the importance of Good Corporate Governance (GCG) implementation to safeguard the success of its business.

For that reason, the Company is always committed to ensure and encourage the continuous implementation of GCG principles in all areas where it operates.

There are 4 important elements necessary to ensure GCG implementation, which are the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners (BOC), and the Board of Directors (BOD), including Committees under the Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors (BOD), each of them having complementary roles.

In addition to those 4 important elements in ensuring GCG implementation, the Company also ensures its compliance at all times with the Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, the Law No. 8/1995 on Capital Market, Regulations of the Financial Service Authority (previously Capital Market & Financial Institution Supervisory Board/Bapepam & LK), and Regulations of Indonesia Stock Exchange.

In 2014, which was on 8 December 2014, Financial Services Authority ("FSA") issued several regulations to enforce and improve the quality of Good Corporate Governance in public companies, which are FSA Regulation No. 32/POJK.04/2014 on the Plan and Arrangement of General Meeting of Shareholders, Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of a Listed Company or Public Company, Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 on Remuneration and Nomination Committee, Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014 on Corporate Secretary.

In relation to the matters mentioned above, the Company has amended its Article of Associations in order to comply with the Regulations during the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 18 June 2015 and convened the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders in accordance with the Meeting procedures set out in FSA Regulation No. 32/POJK.04/2014.

In 2020 the Financial Services Authority issued a Financial Services Authority Regulation (POJK) No.15/POJK.04/2020 dated 20 April 2020 ("POJK 15") "Concerning the Planning and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies". With the enactment of the POJK 15, the Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 concerning the Planning and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies (State Gazette of the Republic of Indonesia of 2014 Number 374, Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 5644) as amended by Financial Services Authority Regulation No. 10/POJK.04/2017 concerning Amendments to the Financial Services Authority Regulation No.32/POJK.04/2014 concerning Plans and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies (State Gazette of the Republic of Indonesia of 2017 Number 47, Supplement to the State Gazette Republic of Indonesia Number 6031) is revoked and declared invalid.

Tujuan dikeluarkannya POJK 15 adalah untuk meningkatkan partisipasi pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham serta peningkatan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan rapat umum pemegang saham melalui memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Sehubungan dengan hal tersebut Perseroan telah melakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk memenuhi ketentuan POJK 15 tersebut dan pemegang saham telah menyetujuinya dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Luar Biasa Perseroan yang dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2020.

Untuk memenuhi Peraturan Bursa Efek Indonesia, Perseroan melakukan keterbukaan serta penyebaran informasi melalui paparan publik yang dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 kali dalam 1 tahun. Pada tahun 2020, paparan publik telah dilaksanakan pada 27 Agustus 2020 bersamaan dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Luar Biasa Perseroan.

The purpose of issuing POJK 15 is to increase shareholder participation in the general meeting of shareholders and increase the efficiency and effectiveness of holding general meetings of shareholders by utilizing developments in information technology. In this regard, the Company has amended the Company's Articles of Association to comply with the POJK 15 provisions and the shareholders have approved it at the Annual General Meeting of Shareholders and the Company's Extraordinary General Meeting which were held on 27 August 2020.

To comply with the Indonesian Stock Exchange Regulations, the Company conducts a public information disclosure in the form of public Expose, which is carried out at least once a year. In 2020, the public Expose was held on 27 August 2020 concurrently with the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company.

Kode Etik Perseroan

The Company's Code of Ethic

Guna mendukung pelaksanaan prinsip GCG tersebut secara internal, Perseroan telah menerapkan kode etik Perseroan yang dalam organisasi Perseroan dikenal sebagai "Kode Pelaksanaan Bisnis" yang mengatur prinsip bisnis, etika, dan nilai yang wajib diikuti karyawan dalam aktivitas bisnis Perseroan sehari-hari. Yang mengatur hal-hal sebagai berikut:

1. Benturan Kepentingan;
2. Catatan Keuangan;
3. Penggunaan Aset Perseroan;
4. Bekerja dengan pelanggan, pemasok dan pihak lain;
5. Bekerja dengan pemerintah;
6. Perlindungan Informasi;
7. Administrasi Pelaksanaan.

Perseroan memberikan pelatihan secara berkala kepada karyawan mengenai kode perilaku bisnis serta memberikan pelatihan kepada karyawan-karyawan baru pada saat program pengenalan.

Pada tahun 2020 Perseroan tidak melakukan sosialisasi Kode Pelaksanaan Bisnis karena adanya pandemi Covid-19.

In order to support the implementation of the GCG principles internally, the Company has adopted a code of conduct for the company known in the Company's organization as the "Code of Business Implementation" which regulates business principles, ethics, and values that must be followed by employees in the Company's daily business activities. Which regulates matters as follows:

1. Conflict of Interest;
2. Financial Records;
3. Use of Company Assets;
4. Work with customers, suppliers and other parties;
5. Work with the government;
6. Information Protection;
7. Administrative Implementation.

The Company conducts a regular training for its employees on the code of business conduct, and the same training is given to new employees during the employee induction program.

In 2020 the Company did not disseminate the Business Conduct Code due to the Covid-19 pandemic.

Sistem *Whistleblowing* Whistleblowing System

Untuk memfasilitasi pengaduan sehubungan pelanggaran (i) tindakan curang (ii) kesalahan operasional yang signifikan (iii) pelanggaran ketentuan *Code of Business Conduct* (iv) tindakan melanggar etika moral (iv) tindakan melanggar hukum (v) Tindakan yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja, wajib dilaporkan kepada manajemen melalui saluran *whistleblower* baik melalui saluran rahasia berupa surat fisik maupun elektronik. Atas pengaduan tersebut manajemen Perseroan menjamin kerahasiaan pihak pengadu.

Di Tahun 2020 Perseroan tidak menerima pengaduan melalui jalur *whistleblower*.

To facilitate complaints regarding violations (i) fraudulent actions (ii) significant operational errors (iii) violations of the provisions of the Code of Business Conduct (iv) actions that violate moral ethics (iv) actions that violate the law (v) Actions that endanger occupational safety and health, must be submitted to management through whistleblower channel either through a secret channel in the form of physical or electronic mail. For these complaints, the Company's management guarantees the confidentiality of the complainants.

In 2020 the Company did not receive complaints through the whistleblower.

Keputusan RUPS Tahun sebelumnya dan Realisasinya pada Tahun Buku, serta Alasan dalam Hal terdapat Keputusan yang Belum Direalisasikan

GMS Resolution of The Preceding Year and Its Realization during The Current Year, including Reasons for Non-Realization of The Previous Decision

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 29 Mei 2019

Seluruh keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 29 Mei 2019 telah direalisasikan sepenuhnya sesuai keputusan Rapat.

Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders on 29 May 2019

All resolutions at the Annual General Meeting of Shareholders and the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 29 May 2019 have been fully realized in accordance with the resolutions of the Meeting.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 27 Agustus 2020

Di tahun 2020, Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 27 Agustus 2020, dengan keputusan sebagai berikut:

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

1. a. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019;
- b. Pengesahan Perhitungan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019;
- c. Memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya kepada Dewan Komisaris dari tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengawasan, dan Direksi dari tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam perhitungan tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 serta tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan dan hukum yang berlaku.

Dengan hasil pemungutan suara Setuju: 100 %

2. Menyetujui penggunaan Laba Bersih Tahun Berjalan Perseroan untuk tahun buku 2019 sejumlah Rp 83.885.000.000, - sebagai laba ditahan untuk memperkuat ekuitas Perseroan.

Dengan hasil pemungutan suara Setuju : 100 %

3. Menyetujui pendelegasian kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Auditor Independen Perseroan untuk memeriksa penghitungan tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 termasuk untuk menentukan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan penunjukan yang dianggap wajar dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku. Pendelegasian wewenang tersebut termasuk juga untuk melakukan penunjukan auditor pengganti oleh Dewan Komisaris dalam hal auditor yang telah ditunjuk sebelumnya tidak dapat menjalankan tugasnya karena alasan apapun.

Dengan hasil pemungutan suara Setuju: 100 %

Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders on 27 August 2020

In 2020, the Company held an Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders on 27th August 2020, with the following resolutions:

Annual General Meeting of Shareholders

1. a. To approve the Annual Report of the Company for the financial year ended 31 December 2019;
- b. To ratify the financial statements of the Company for the financial year ended 31 December 2019;
- c. To approve the acquittal and discharge of the Board of Commissioners from their responsibilities on the supervisory actions and the Board of Directors from their responsibilities on the management actions of the Company for the financial year ended 31 December 2019, to the extent that their actions are reflected in the financial statements, and do not conflict with or violate the prevailing laws and regulations.

With voting result Agree: 100 %

2. Approve the appropriation of The Company's Net Profit 2019 in amounting to Rp 83,885,000,000. as retained earnings to improve the equities of the Company.

With voting result Agree: 100 %

3. To approve the delegation of authority to the Board of Commissioners of the Company to appoint independent auditors to audit the Company's books for the financial year ended 31 December 2020 including to determine the reasonable terms and conditions of the appointment with due regards to the prevailing laws and regulations. The delegation of authority to the Board of Commissioners will include the appointment of the substitute of the Independent Auditors, in case the first appointed auditors cannot perform its duty for any reason.

With voting result Agree : 100 %

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

1. Menyetujui perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan tentang Maksud dan Tujuan sehubungan dengan rencana Perseroan untuk menambah bidang usaha di bidang produksi dan penjualan sanitizer dan desinfektan serta usaha yang lainnya yang berkaitan dengannya.

Dengan hasil pemungutan suara Setuju : 100 %.

2. Menyetujui penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbuka dan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk membuat penyesuaian tersebut dan menyatakannya dalam akta notaris mengenai perubahan Anggaran Dasar secara lengkap dan menyeluruh termasuk dengan segala perubahannya.

Dengan hasil pemungutan suara Setuju : 100 %.

Rapat tersebut dihadiri para pemegang saham Perseroan yang mewakili 539.982.213 saham atau sebesar 91,538% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan.

Seluruh keputusan dalam rapat tersebut telah direalisasikan sepenuhnya sesuai dengan yang diputuskan dalam rapat. Sehubungan dengan pelaksanaan agenda 3 Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan mengenai pendelegasian kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Auditor Independen Perseroan untuk memeriksa penghitungan tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, maka dalam keputusannya tanggal 28 Desember 2020 Dewan Komisaris telah menunjuk kantor akuntan Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan sebagai auditor eksternal yang akan melaksanakan audit pembukuan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020.

Extraordinary General Meeting of Shareholders

1. To approve the amendment of Article 3 of the Company's Articles of Association concerning the Purpose and Objectives in connection with the Company's plan to add business fields in the production and sales of sanitizers and disinfectants and other businesses related to it.

With voting result Agree : 100 %

2. To approve of the adjustment of the Company's Articles of Association to Financial Services Authority Regulation No.15/POJK.04/2020 concerning Plans and Organizing of a Public Company Shareholders General Meeting and the granting of power and authority to the Directors of the Company to make these adjustments and state them in a notarial deed concerning amendments to the Articles of Association in full and comprehensively including all changes.

With voting result Agree : 100 %

The meeting was attended by the shareholders who represented 539,982,213 shares or 91,538% of all issued and paid up shares in the Company.

All resolutions decided in the meeting have been fully realized accordingly. In regards to the implementation of agenda 3 of the Annual General Meeting of Shareholders regarding the delegation of authority to the Company's Board of Commissioners to appoint the Company's Independent Auditor to examine the Company's annual calculation for the financial year ending on 31 December 2020, in 28 December 2020 the Board of Commissioner, in its resolution, has appointed a public accountant office Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Partners as the Company's external auditor who will carry out an audit of the Company's books for the financial year ending 31 December 2020.

Keterbukaan Informasi Disclosure

Di tahun 2020, Perseroan melakukan keterbukaan informasi kepada pemegang saham sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melaksanakan bisnis baru dibidang produksi dan distribusi produk sanitizer dan disinfektan melalui Surat Edaran Kepada Pemegang Saham. Perseroan juga menyampaikan Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek serta Laporan Hutang Valuta Asing kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

In 2020, the Company conducted disclosure of information to shareholders in relation to the Company's plan to carry out new business in the field of production and distribution of sanitizers and disinfectants through a Circular to Shareholders. In addition, the Company also submitted monthly Securities Holder Registration Reports and Foreign Currency Debt Reports to the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange.

Sistem Pengendalian Internal yang Diterapkan Perseroan

Internal Control System Implemented by the Company

Pengendalian keuangan dan operasional serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan standar Akuntansi Keuangan sudah diikuti oleh Perseroan termasuk pemberlakuan Standar akuntansi baru PSAK 71, 72, dan 73.

Sistem pengendalian internal saat ini sudah cukup efektif namun Perseroan bertekad untuk terus meningkatkan efektivitasnya sejalan dengan proses perbaikan berkelanjutan yang saat ini sedang dijalankan.

Financial and operational control, as well as compliance with laws and regulations, regulations of the Financial Services Authority and Financial Accounting standards have been followed by the Company including the implementation of new accounting standards PSAK 71, 72, and 73.

Current internal control system implemented by the Company is quite effective. However, the Company is determined to improve its effectiveness in line with the sustainable improvement process.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Tugas dan wewenang Komisaris berdasarkan Pasal 20 Anggaran Dasar Perseroan adalah mengawasi pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi. Komisaris juga membuat rekomendasi perbaikan atau saran atas hasil penelaahan yang disampaikan oleh Komite Audit dan menyampaikannya kepada Direktur Utama dan atau Direktur yang bersangkutan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, anggota Dewan Komisaris ditunjuk dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Pengangkatan tersebut berlaku untuk jangka waktu lima tahun kecuali karena diberhentikan dan/atau mengundurkan diri. Dengan berakhirnya lima tahun pengangkatan tersebut, Dewan Komisaris dapat dipilih kembali untuk jangka waktu selanjutnya.

Berdasarkan POJK No. 33/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014 Pasal 20, Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari dua orang anggota, yang satu di antaranya adalah Komisaris Independen.

Dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari dua orang lebih anggota Dewan Komisaris, jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% tiga puluh persen dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Saat ini, anggota Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari tiga orang dan salah satu ditunjuk sebagai Komisaris Independen.

Dewan Komisaris bertanggung jawab mengawasi pengurusan Perseroan serta memberi nasihat dan petunjuk kepada Direksi Perseroan.

The duties and authorities of the Board of Commissioners based on Article 20 of the Company's Articles of Association, are to oversee the Company's management conducted by the Board of Directors and to provide them advice. The Board of Commissioners also gives recommendations for improvements or suggestions on the results of the review submitted by the Audit Committee, and passes it on to the President Director or relevant Director.

Based on the Company's Articles of Association, members of the Board of Commissioners are appointed and terminated by the General Meeting of Shareholders. Such appointments shall be effective for the period of five years, unless due to an early dismissal or a resignation. Upon expiration of the five-year term of office, the Board of Commissioners can seek re-appointment for another term.

Based on FSA Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 Article 20, the Board of Commissioners shall comprise of no less than two members, one of them shall be the Independent Commissioner.

In regards to the Board of Commissioners, it should consist of more than two members, and the number of Independent Commissioners shall be no less than 30% of the entire members of the Board of Commissioners.

Currently, the Board of Commissioners of the Company consists of three members, including one Independent Commissioner.

The Board of Commissioners is responsible for supervising the Company management and providing advice and counsel to the Board of Directors.

Rapat Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 22 ayat 1, Rapat Dewan Komisaris dilakukan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali setiap 2 (dua) bulan atau setiap waktu apabila dianggap perlu oleh Presiden Komisaris atau atas permintaan tertulis dari satu orang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan 1 (satu) pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

Dengan berlakunya Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014, Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang satu kali dalam dua bulan dan wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang satu kali dalam empat bulan.

Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris Perseroan melakukan enam kali rapat dan rapat tersebut dihadiri oleh seluruh anggota Komisaris dan Direksi Perseroan.

Riwayat singkat anggota Dewan Komisaris Perseroan diungkapkan pada halaman 24 dalam Laporan Tahunan ini.

Dasar Penetapan, Struktur, dan Besarnya Remunerasi Masing-Masing Anggota Dewan Komisaris

Perseroan menetapkan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris berdasarkan beban kerja serta kehadiran Anggota Dewan Komisaris dalam Rapat-rapat Komisaris dengan tetap mempertimbangkan kemampuan dan kinerja Perseroan.

Di tahun 2020, jumlah kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Perseroan adalah sebesar Rp 4,173 miliar.

Pernyataan bahwa Komisaris telah Memiliki Pedoman dan Tata Kerja Komisaris

Komisaris Perseroan telah memiliki Pedoman dan Tata Kerja Komisaris ("Pedoman Komisaris") pertama kali diterbitkan pada tanggal 27 Juli 2016 yang mengatur antara lain latar belakang, landasan hukum, komposisi deskripsi tugas, wewenang dan tanggung jawab, masa jabatan, nilai dan etika, waktu kerja, kebijakan rapat dan kehadiran serta pelaporan.

Meetings of the Board of Commissioners

Based on the Articles of Association of the Company Article 22 paragraph 1, the Board of Commissioners Meeting is held periodically at least 1 (one) time every 2 (two) months or at any time if deemed necessary by the President Commissioner or at the written request of one or more members of the Board of Directors or upon request of 1 (one) shareholder or more jointly owning 1/10 (one tenth) of the total number of shares issued by the Company with valid voting rights.

With the effect of FSA Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014, the Board of Commissioners shall hold a meeting at least once every two months and must convene a meeting together with the Board of Directors at least once every four months.

The Board of Commissioners Meeting Attendance

Throughout 2020, the Board of Commissioners held six meetings, and the meetings were attended by all members of the Board of Commissioners and the members of the Board of Directors.

The brief curriculum vitae of the members of the Company's Board of Commissioners are disclosed in pages 24 of this Annual Report.

The Basis for Determining, Structure and Amount of Remuneration for Each Member of the Board of Commissioners

The Company determines the amount of remuneration for each member of the Board of Commissioners based on the workload and their attendance in the Commissioners' Meetings, while taking into account the Company's capabilities and performance.

The amount of gross compensation for the key management (including Board of Commissioners and Directors) of the Company in 2020 was Rp 4,173 billion.

Statement that the Board of Commissioners Has a Guideline of Working Procedure of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners of the Company has the Commissioner's Guidelines and Work Procedures ("Commissioner's Guidelines") which were first issued on 27 July 2016, which regulates among others background, legal basis, composition of job description, authority and responsibilities, term of office, values and ethics, working hour, meeting

Pedoman Komisaris dibuat untuk memenuhi amanat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 pada tanggal 8 Desember 2014 ("Peraturan") mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perseroan Publik. Pedoman Komisaris secara lengkap dapat dibaca di website Perseroan.

Penilaian terhadap Kinerja Komite yang Mendukung Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menilai kinerja komite audit Perseroan sudah cukup baik dengan secara rutin berkomunikasi dan melakukan pertemuan dengan Komisaris untuk membahas kinerja internal audit Perseroan serta memberi masukan serta ide-ide yang dapat dilakukan Perseroan untuk memperbaiki kinerja Perseroan jangka panjang.

Fungsi Nominasi dan Remunerasi saat ini dilaksanakan oleh Dewan Komisaris sehingga Dewan Komisaris melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi selama 2020. Cara umum Nominasi dan Remunerasi ditentukan berdasarkan kapabilitas Direktur dengan mempertimbangkan kinerja Perseroan. Berdasarkan hal tersebut maka remunerasi Direksi saat ini sudah sesuai.

Komite di bawah Dewan Komisaris

Untuk melaksanakan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Dewan Komisaris harus senantiasa mengarahkan manajemen Perseroan untuk mencapai visi dan misi Perseroan.

Komite Audit Audit Committee

Komite Audit yang ada saat ini dibentuk berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 20 Desember 2011 dan dilaporkan pembentukannya dalam Rapat Umum Pemegang Saham di tahun 2012. Berdasarkan Piagam Komite Audit, Komite Audit mempunyai tanggung jawab membantu Dewan Komisaris untuk melaksanakan fungsi pengawasannya antara lain:

- Mengulas Laporan Keuangan Kuartalan Perseroan sebelum disampaikan ke pihak eksternal dan dipublikasikan;
- Mengulas serta memberi masukan atas rencana kerja dan hasil kerja dari fungsi Internal Audit dan Eksternal Auditor Perseroan;
- Melakukan penelaahan atas manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi Perseroan.

and attendance policies and reporting. The Commissioners' Guidelines were made to fulfill the mandate of the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 on 8 December 2014 ("Regulations") regarding Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. The complete version of Commissioners Guidelines can be read on the Company website.

Evaluation of the Performance of the Committee that Supports the Performance of the Board of Commissioners' Duties

The Board of Commissioners considers that the performance of the Company's audit committee is good enough by regularly communicating and holding meetings with the Commissioners to discuss the Company's internal audit performance, as well as provide input and ideas that the Company can do to improve their long-term performance.

The Nomination and Remuneration function is currently carried out by the Board of Commissioners so that the Board of Commissioners can assess the performance of the Board of Directors during 2020. The general method of Nomination and Remuneration is determined based on the capability of the Director by considering the performance of the Company. Based on this, the Board of Directors' remuneration is now appropriate.

Committees under the Board of Commissioners

To conduct its supervisory role, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee. The Board of Commissioners shall persistently provide guidance to the Company's management in order to achieve the Company's vision and mission.

The current Audit Committee was established based on the Board of Commissioners' resolution dated 20 December 2011, and its establishment was reported in the General Meeting of Shareholders in 2012. Based on the Audit Committee Charter, the Audit Committee has the responsibility to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties among others:

- To review the Company's quarterly Financial Report before it is disclosed to an external party or announced;
- To review and provide input on the work plan and deliverable from the Internal and External Audit of the Company;
- To review the risk management conducted by the Board of Directors.

Untuk itu, Komite Audit wajib membangun komunikasi yang efektif dengan Dewan Komisaris, Direksi, Auditor Internal, dan Auditor Eksternal.

Periode Jabatan Anggota Komite Audit

Berdasarkan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 Pasal 8, jangka waktu penunjukan anggota Komite Audit tidak boleh melebihi jangka waktu penunjukan anggota Dewan Komisaris yang dapat dipilih kembali untuk satu kali jangka waktu penunjukan berikutnya.

Independensi Komite Audit

Pada saat ditunjuk, anggota Komite Audit wajib menandatangani pernyataan yang isinya:

- Memiliki integritas tinggi, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikan serta mampu berkomunikasi dengan baik;
- Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan;
- Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya;
- Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, atau pihak lain yang memberi jasa audit, jasa non-audit, dan/atau jasa konsultasi lainnya kepada Emiten atau Perseroan Publik yang bersangkutan dalam waktu enam bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris;
- Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan kegiatan Emiten atau Perseroan Publik dalam waktu enam bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris;
- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perseroan Publik;
- Tidak mempunyai:
 - a. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan dengan Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perseroan Publik dan/atau;
 - b. Hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perseroan Publik.

Pengungkapan Kebijakan Perseroan mengenai Independensi Komite Audit

Pada dasarnya, baik Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Direksi, maupun Komite Audit, atau pejabat pengambil keputusan yang lain, harus selalu bekerja secara independen, profesional, dan objektif.

Anggota Komite Audit

Hingga 31 Desember 2020, Anggota Komite Audit adalah:

- **Miscellia Dotulong** sebagai Ketua Komite Audit yang juga Komisaris Independen Perseroan;

For such purposes, the Audit Committee shall develop effective communication with the Board of Commissioners, the Board of Directors, Internal Auditors, and External Auditors.

Period of Office of the Audit Committee Members

Based on FSA Regulation No. 55/POJK.04/2015 Article 8, the period of appointment of Audit Committee members shall be no longer than that of the member of Board of Commissioners, which can be re-appointed for another one period of appointment.

Audit Committee Independency

On the first appointment, members of the Committee Audit must sign a statement letter stating that they:

- Possess high integrity, sufficient ability, knowledge, and experience relevant with his/her education background and with sound communication ability;
- Possess sufficient knowledge to read and understand financial reports;
- Possess sufficient knowledge on capital market regulations and other related regulations;
- Are not insiders of a public accounting firm, law firm, or other parties that provide audit/non audit and/or other consultation services to a Listed Company or Public Company for the last period of six months before they are appointed as Commissioners;
- Are not a person who poses authority and responsibility for planning, chairing, or controlling activities of a Listed Company or Public Company within the last six months before they are appointed as Commissioners;
- Do not have shares either directly or indirectly in the Company;
- Do not have:
 - a. Family relationship due to marriage or descendant with members of Board of Commissioners, Directors or majority shareholders of the Company and/or;
 - b. Business relations either directly or indirectly with the Company.

Statement of Independency of the Audit Committee

Essentially, the Board of Commissioners, Independent Commissioner, and members of the Audit Committee shall always perform their functions independently, professionally and objectively.

Members of Audit Committee

As of 31 December 2020, members of the Audit Committee are:

- **Miscellia Dotulong** as the Audit Committee Chairman and also as an Independent Commissioner of the Company;

- **Rubin Gondokusumo** sebagai anggota Komite Audit;
- **Zulbahri** sebagai anggota Komite Audit.

Di bawah ini adalah riwayat singkat anggota Komite Audit Perseroan:

Miscellia Dotulong

Riwayat singkat Miscellia Dotulong tercantum pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 24 dari Laporan Tahunan ini.

Rubin Gondokusumo

Warga negara Indonesia usia 63 tahun. Pemegang gelar sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Tarumanegara, JAKARTA. Beliau pernah bekerja di PT Central Sole Agency, PT Berca Indonesia dan PT Argo Beni Manunggal, dengan jabatan terakhir sebagai Manajer Keuangan.

Diangkat menjadi anggota komite audit berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tanggal 31 Mei 2017.

Zulbahri

Warga negara Indonesia, usia 51 tahun Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Tarumanegara, serta memegang Brevet A dan B di bidang perpajakan. Beliau pernah bekerja di beberapa Perseroan baik sebagai Manager Finance dan Accounting serta menjadi Direktur di PT Global Trading 2000. Saat ini beliau adalah *managing partner* dari Kantor Tax and Accounting Service Jasa Data Pratama.

Diangkat menjadi anggota Komite Audit berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tanggal 24 Juni 2013.

Rapat Komite Audit

Berdasarkan *Charter* Komite Audit Perseroan, Komite Audit wajib melaksanakan rapat setiap tiga bulan sekali.

Sepanjang tahun 2020, Komite Audit Perseroan melakukan enam kali rapat yang dihadiri oleh seluruh orang anggota Komite Audit, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan.

Pengungkapan Kebijakan Perseroan dan Pelaksanaannya, tentang Frekuensi Rapat Komite Audit dan Tingkat Kehadiran Anggota Komite Audit dalam Rapat tersebut

Sesuai dengan Piagam Komite Audit Perseroan, rapat formal Komite Audit harus dijadwalkan setidaknya sekali dalam setiap kuartal, sedangkan rapat informal tambahan dapat diselenggarakan sesuai kebutuhan. Dewan Komisaris, Direksi, Audit Internal, dan Auditor Eksternal dapat meminta untuk diadakan rapat tambahan dari Komite Audit jika mereka menganggap perlu untuk membahas suatu masalah penting.

- **Rubin Gondokusumo** as an Audit Committee member;
- **Zulbahri** as an Audit Committee member.

The followings are the brief curriculum vitae of the members of the Audit Committee:

Miscellia Dotulong

The curriculum vitae of Miscellia Dotulong is available in Profiles of the Board of Commissioners section in page 24 of this Annual Report.

Rubin Gondokusumo

He is a 63 year old Indonesian citizen who obtained a Bachelor of Finance in Management from Tarumanegara University, Jakarta. He has prior working experiences in PT Central Sole Agency, PT Berca Indonesia and PT Argo Beni Manunggal, with his last position as a Finance Manager.

He was appointed as a member of the audit committee based on the decision of the Board of Commissioners on 31 May 2017.

Zulbahri

He is a 51 year old Indonesian citizen who holds a Bachelor's Degree in Accounting from University of Tarumanegara and Brevets A and B in Taxation. He has prior working experience in several companies as a Finance and Accounting Manager and also as a Director in PT Global Trading 2000. Currently, he is the managing partner of Tax and Accounting Service Firm Jasa Data Pratama.

He was appointed as a member of the audit committee based on the decision of the Board of Commissioners on 24 June 2013.

Audit Committee Meetings

Based on the Company's Audit Committee Charter, the Audit Committee should convene a meeting once every three months.

Throughout 2020, the Audit Committee conducted six meetings which were attended by all of the Audit Committee members, the Board of Commissioner members and the Board of Director members.

Disclosure on the Company's Policy and the Execution, on Frequency of Audit Committee Meetings and Attendance of Audit Committee Members in the Meetings

Based on the Company's Audit Committee Charter, the Audit Committee's formal meetings have to be scheduled at least once every quarter of the year, while additional informal meetings may be convened as required. The Board of Commissioners, Board of Directors, Internal Audit, and External Auditors may request to convene an additional meeting of the Audit Committee if they consider it necessary to discuss an important matter.

Untuk meningkatkan efektivitas di tahun 2020 Perseroan membuat kebijakan untuk menghadirkan Komite Audit untuk setiap rapat yang diselenggarakan oleh Dewan Komisaris.

To improve effectiveness in 2020, the Company made a policy to present the Audit Committee for each meeting held by the Board of Commissioners.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

Berdasarkan POJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014, Emiten atau Perseroan Terbuka diwajibkan memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite ini mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:

Dalam fungsi Nominasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - b. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi dan;
 - c. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
4. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Dalam fungsi Remunerasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Struktur Remunerasi;
 - b. Kebijakan atas Remunerasi ; dan
 - c. Besaran atas Remunerasi.
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Perseroan tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi tersendiri. Tugas dan fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi dijalankan oleh Dewan Komisaris.

Based on FSA Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated 8 December 2014, a Listed Company or Public Company is required to establish a Nomination and Remuneration Committee. The Committee shall undertake responsibilities as follows:

In terms of Nomination Function:

1. Provide recommendation to the Board of Commissioners relating to:
 - a. Composition of members of Directors and/or members of Board of Commissioners;
 - b. Policy and criteria necessary in the nomination process and;
 - c. Policy on performance evaluation for members of Board of Directors and/or members of Board of Commissioners.
2. Assist the Board of Commissioners in carrying out performance evaluation of the members of Board of Directors and/or members of Board of Commissioners based on parameters that have been pre-determined as the evaluation tool;
3. Provide recommendation to the Board of Commissioners regarding the capability development program for members of Board of Directors and/or members of Board of Commissioners;
4. Provide the proposition of a candidate who fulfills the requirements to be appointed as members of Board of Directors and/or members of Board of Commissioners to the Board of Commissioners in order to be proposed to the General Meeting of Shareholders.

In terms of Remuneration Function:

1. Provide recommendation to the Board of Commissioners on:
 - a. Remuneration structure;
 - b. Policy on Remuneration ; and
 - c. Amount of Remuneration.
2. Assist the Board of Commissioners in carrying out performance evaluation to match with the Remuneration received by each member of Board of Directors and/or each member of Board of Commissioners.

The Company does not establish a separate Nomination and Remuneration Committee. The Nomination and Remuneration Committee duties and functions are exercised by the Board of Commissioners.

Periode Jabatan Anggota Komite

Karena Fungsi Nominasi dan Remunerasi dilaksanakan oleh Dewan Komisaris maka jangka waktu penunjukan sama dengan jangka waktu penunjukan Dewan Komisaris yaitu lima tahun dan dapat diangkat kembali.

Pengungkapan Kebijakan Perseroan Mengenai Independensi Komite

Pada dasarnya, anggota Komisaris dalam tugasnya menjalankan fungsi pengawasan maupun Fungsi Nominasi dan Remunerasi harus selalu bekerja secara independen, profesional, dan objektif.

Pengungkapan Kebijakan Perseroan dan Pelaksanaannya, tentang Frekuensi Rapat Komite dan Tingkat Kehadiran Anggota Komite dalam Rapat tersebut

Rapat diselenggarakan secara berkala paling kurang satu kali dalam empat bulan dan wajib dihadiri mayoritas jumlah anggota Dewan Komisaris.

Prosedur Nominasi dan Remunerasi yang Dilakukan dalam Tahun Buku

Prosedur Nominasi dan Remunerasi yang berlaku di Perseroan adalah sebagai berikut.

- Fungsi Nominasi dan Remunerasi mengusulkan kepada Direksi Perseroan;
- Kemudian Direksi Perseroan mengajukan nama Direksi kepada Pemegang Saham;
- Kemudian usulan tersebut apabila disetujui akan dibawa ke Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk disahkan.

Alasan Tidak Dibentuknya Komite Nominasi dan Remunerasi

Dengan pertimbangan bahwa Perseroan memiliki struktur organisasi yang sederhana dimana anggota Komisaris berjumlah tiga orang dan anggota Direksi berjumlah dua orang, maka Komisaris Perseroan dalam Keputusan Dewan Komisaris Edaran Pengganti Rapat Komisaris PT Akasha Wira International Tbk tertanggal 6 Juni 2018 memutuskan tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi namun Fungsi Nominasi dan Remunerasi tetap ada dan dijalankan oleh Dewan Komisaris.

Member of Committee Appointment Period

Since the Nomination and Remuneration Function are performed by the Board of Commissioner, then the Committee appointment period will be the same with the Board of Commissioners' appointment period of five years, and can be reappointed.

Disclosure of the Company Policy on Committee Independency

Essentially, the members of the Board of Commissioners when performing its supervisory function or Nomination and Remuneration Function shall always perform their function independently, professionally and objectively.

Disclosure of the Company Policy and Implementation, the Committee Meeting Frequency and Attendance Percentage of The Committee Members in the Meeting

The Meeting will be conducted regularly at least once every four months and shall be attended by the majority member of the Board of Commissioner.

Nomination and Remuneration Procedures Performed in the Fiscal Year

The Nomination and Remuneration Procedures applicable in the Company are as follows.

- The Nomination and Remuneration Function proposes to the Company's Directors;
- Then the Company's Board of Directors submits the name of the Board of Directors to the Shareholders;
- Then the proposal, if approved, will be taken to an Extraordinary General Meeting of Shareholders for approval.

Reason for The Absence of The Nomination and Remuneration Committee

Considering that the Company has a simple organizational structure with three Commissioners and two Directors, then the Board of Commissioners in the Decision of the Board of Commissioners Circular Substitute Commissioner Meeting of PT Akasha Wira International Tbk dated 6 June 2018, decided not to form a Nomination and Remuneration Committee. However, the Nomination and Remuneration Functions remain and are carried out by the Board of Commissioners.

Uraian Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite pada Tahun Buku

Karena Fungsi Nominasi dan Remunerasi Perseroan dijalankan oleh Dewan Komisaris maka aktivitas Pelaksanaan Nominasi dan Remunerasi dijalankan oleh Dewan Komisaris di tahun 2018 adalah menyusun Pedoman Kerja Fungsi Nominasi dan Remunerasi PT Akasha Wira International Tbk. Pedoman tersebut berisi ketentuan antara lain pengangkatan Direksi dan remunerasinya didasarkan pada situasi kondisi Perseroan, keahlian calon, serta pertimbangan remunerasi yang berlaku di pasar dalam industri yang sama atau sejenis.

Di tahun 2020 karena kondisi pandemi dan tidak ada hal yang harus diputuskan sehubungan pengangkatan Direktur maka Fungsi Nominasi dan Remunerasi tidak mengajukan usulan.

Summary of Committee Activities During the Financial Year

Since Nomination and Remuneration Function in the Company are performed by the Board of Commissioners, then Nomination and Remuneration Function performed by the Board of Commissioners in 2018 was to draw up a Working Guidance of Nomination and Remuneration Function of PT Akasha Wira International Tbk. The guidance contained the nomination of Board of Directors members and its remuneration was based on the Company's financial situation, the capability of the candidate, and taking into account the market remuneration standards applied in the same or similar industries.

In 2020, due to the pandemic, the Nomination and Remuneration Function did not submit a proposal regarding the appointment of the Director.

Direksi Board of Directors

Direksi terdiri dari sekurang-kurangnya dua orang, seorang di antaranya diangkat sebagai Presiden Direktur. Saat ini, Direksi terdiri dari dua anggota.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Anggota Direksi ditunjuk dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Pengangkatan tersebut berlaku untuk jangka waktu lima tahun kecuali karena diberhentikan dan/atau mengundurkan diri. Dengan berakhirnya jangka waktu selama lima tahun, anggota Direksi dapat dipilih kembali untuk jangka waktu selanjutnya.

Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai visi dan misinya.

The Board of Directors shall be composed of no less than two members, one of whom is appointed as the President Director. Currently, the Board of Directors consists of two members.

Based on the Company's Articles of Association, members of the Board of Directors are appointed and terminated by the General Meeting of Shareholders. Such appointment shall be effective for a period of five years, unless due to an early dismissal or a resignation. Upon the expiration of the five years term of office, the Directors can seek re-appointment for another term.

The Board of Directors assumes full responsibility in executing its duties on behalf of the Company's interests to achieve its vision and mission.

Rapat Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 19 ayat 1, Rapat Direksi wajib diadakan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam setiap bulan atau pada setiap waktu apabila dianggap perlu oleh Presiden Direktur; atau anggota Direksi lainnya atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

Dengan berlakunya POJK No. 33/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014 Direksi wajib mengadakan rapat paling kurang satu kali setiap bulan dan wajib mengadakan rapat bersama Komisaris secara berkala paling kurang satu kali dalam empat bulan.

Board of Directors Meetings

Based on the Articles of Association of the Company Article 19 paragraph 1, the Board of Directors Meeting must be held periodically at least one time in every month or at any time if deemed necessary by the President Director or other members of the Board of Directors, or at the written request of one or more members of the Board of Commissioners or shareholders who together represent one tenth of the total number of shares issued by the Company with valid voting rights.

With the effect of FSA Regulation No. 33/POJK.04/2014 dating 8 December 2014, the Board of Directors shall convene a meeting at least once every month and must convene a meeting together with the Board of Commissioners at least once every four months.

Seluruh Rapat Direksi dihadiri oleh seluruh anggota Direksi.

Riwayat singkat anggota Direksi Perseroan diungkapkan pada halaman 25 dalam Laporan Tahunan ini.

Pernyataan bahwa Direksi Memiliki Pedoman atau Piagam Direksi

Direksi Perseroan telah memiliki Pedoman dan Tata Kerja Komisaris ("Pedoman Direksi") pertama kali diterbitkan pada tanggal 27 Juli 2016 yang mengatur antara lain latar belakang, landasan hukum, komposisi deskripsi tugas, wewenang dan tanggung jawab, masa jabatan, nilai dan etika, waktu kerja, kebijakan rapat dan kehadiran serta pelaporan. Pedoman Direksi dibuat untuk memenuhi amanat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 pada tanggal 8 Desember 2014 ("Peraturan") mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perseroan Publik. Pedoman Direksi secara lengkap dapat dibaca di situs web Perseroan.

Honorarium & Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris

Di tahun 2020, jumlah kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Perseroan adalah sebesar Rp 4,173 miliar.

Prosedur Penetapan Nominasi dan Remunerasi Anggota Direksi

Penetapan remunerasi dan nominasi Anggota Direksi dilakukan dengan melihat latar belakang keahlian masing-masing, kinerja individu, kinerja Perseroan, dan dalam semangat efisiensi operasional berkelanjutan di segala bidang yang dijalankan oleh Perseroan.

Kebijakan Perseroan dan Pelaksanaannya tentang Frekuensi Rapat Direksi termasuk Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris, dan Tingkat Kehadiran Anggota Direksi dalam Rapat tersebut

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Direksi wajib diadakan secara berkala paling sedikit satu kali dalam setiap bulan atau pada setiap waktu apabila dianggap perlu oleh Presiden Direktur; atau anggota Direksi lainnya atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis satu pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

All of the Board of Directors meetings were attended by all members of the Board of Directors.

The brief curriculum vitae of the members of Board of Directors of the Company are disclosed in pages 25 of this Annual Report.

Statement Regarding the Board of Directors' Charter

The Board of Directors of the Company has the Directors' Guidelines and Work Procedures ("Directors' Guidelines") were first issued on 27 July 2016, regulating the background, legal basis, composition of job description, authority and responsibilities, term of office, values and ethics, working hour, meeting and attendance policies and reporting. The Directors' Guidelines were made to fulfill the mandate of the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 on 8 December 2014 ("Regulations") regarding Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. The complete version of Directors' Guidelines is available on the Company website.

Honorarium & Remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners

The amount of gross compensation for the key management (including Board of Commissioners and Directors) of the Company in 2020 was Rp 4,173 billion.

Procedures for Determining Remuneration and Nomination of the Board of Directors

The determination of remuneration and nomination of the Board of Directors was conducted based on their respective expertise, individual performance, company performance, and in the spirit of continuous efficiency in all areas of the Company's operations.

Policy and Implementation of the Frequency of Board of Directors Meetings including Board of Directors-Board of Commissioners Joint Meeting, and Attendance of the Members of Board of Directors in the Meetings

Based on the Company's Article of Association, the Directors Meeting shall be convened regularly at least once a month or at any given time as considered necessary by the President Director or other members of Directors, or by a written request from one or more members of Board of Commissioners, or upon a written request of one or more shareholders who jointly represents 1/10 portion from the paid up capital in the Company with valid voting rights.

Secara umum, untuk mencapai visi dan misi Perseroan, Direksi dapat sewaktu-waktu mengundang Komisaris untuk melaksanakan rapat guna memperoleh saran mengenai hal-hal yang membutuhkan pendapat dan/atau persetujuan Komisaris.

Di tahun 2020, Direksi melakukan rapat bersama Komisaris sebanyak enam kali selain itu Direksi melakukan rapat Direksi sendiri sebanyak dua belas kali. Semua rapat tersebut dihadiri oleh seluruh anggota Direksi.

Pengungkapan Kebijakan Perseroan tentang Penilaian terhadap Kinerja Anggota Direksi

Penilaian kinerja terhadap anggota Direksi dilakukan oleh Komisaris yang juga menjalankan fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi yang didasarkan pada penilaian terhadap kinerja Direksi dalam memimpin Perseroan, kemampuan menyusun perencanaan, dan menerapkan rencana tersebut untuk meningkatkan keuntungan dan keberlanjutan Perseroan guna mencapai visi dan misi Perseroan.

In general, in order to achieve the Company's vision and mission, the Directors may at any time invite the Commissioners to convene a meeting in order to obtain suggestions regarding matters that need advice and/or approval of the Commissioners.

In 2020, the Board of Directors held a joint meeting with the Commissioners six times. Aside from that, the Board of Directors held an internal Board of Directors meeting twelve times. All meetings were attended by all members of the Board of Directors.

Disclosure on the Policy of the Board of Directors Performance Assessment

The performance assessment of the members of Directors is carried out by the Commissioners, who also function as the Nomination and Remuneration Committee. It is based on the assessment of the Directors' performance in leading the Company, the capability in preparing a business plan, and the implementation of the plan to increase profitability and sustainability of the Company to achieve the Company's vision and mission.

Sekretaris Perseroan Corporate Secretary

Sekretaris Perseroan bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris dan Direksi agar keputusan-keputusan dan kebijakan-kebijakan Perseroan yang diambil selalu selaras dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Di samping itu, Sekretaris Perseroan juga berfungsi menjaga hubungan baik antara Perseroan dengan pihak yang terkait termasuk otoritas pasar modal yang ada, mengkoordinasikan dan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham, serta mengadministrasikan dan menyimpan dokumen Perseroan.

Sekretaris Perseroan per tanggal 31 Desember 2020 adalah Th. M. Wisnu Adjie. Beliau diangkat sebagai Sekretaris Perseroan berdasarkan Rapat Direksi tertanggal 28 Januari 2005. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Perseroan. Riwayat dan profil beliau tercantum dalam bagian Profil Direksi Perseroan di halaman 25 dari Laporan Tahunan ini.

Tahun 2020, Sekretaris Perseroan telah melaksanakan fungsinya untuk: (i) menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, (ii) Paparan Publik, (iii) menyusun dan menyampaikan keterbukaan informasi kepada publik termasuk menyusun surat edaran kepada pemegang saham sehubungan dengan rencana perubahan kegiatan usaha utama PT Akasha Wira International Tbk untuk masuk ke bisnis produksi

The Corporate Secretary is responsible for assisting the Board of Commissioners and the Directors in ensuring that all decisions and policies of the Company are in compliance with the prevailing rules and regulations.

In addition, the Corporate Secretary also functions to maintain good relationships between the Company and related parties, including the relevant capital market authorities. They also coordinate and organise the General Meetings of Shareholders, as well as to administer and safeguard the Company's documents.

As of 31 December 2020, the Corporate Secretary of the Company is Th. M. Wisnu Adjie. He was appointed as the Company's Corporate Secretary based on the Board of Directors' Resolution dating 28 January 2005. He currently also serves as the Director of the Company. The curriculum vitae and profile of the Corporate Secretary is available in the Profiles of the Board of Directors section on page 25 of this Annual Report.

In 2020, the Corporate Secretary carried out the functions of: (i) convening the General Meetings of Shareholders of the Company, (ii) convening the Public Expose, (iii) compiling and conveying information disclosure to the public including compiling a circular to shareholders in connection with plans to change the main business activities of PT Akasha Wira International Tbk to enter into the business of producing and distributing sanitizers

dan distribusi sanitiser dan disinfektan, (iv) menyampaikan laporan bulanan kepada Bursa, (v) melaksanakan Rapat dengan Komisaris, Direksi dan Komite Audit (vi) memberikan masukan serta saran kepada manajemen sehubungan dengan pemenuhan peraturan.

Periode Jabatan Sekretaris Perseroan

Tidak secara spesifik ditentukan namun karena pemegang jabatan Sekretaris Perseroan Th. M. Wisnu Adjie juga menjabat sebagai Direktur Perseroan maka periode jabatan Sekretaris Perseroan mengikuti periode jabatan Direktur.

Pendidikan dan/atau Pelatihan yang Diikuti Sekretaris Perseroan dalam Tahun Buku

Pendidikan dan/atau pelatihan Sekretaris Perseroan sudah diungkapkan dalam bagian mengenai “Jenis Pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi” halaman 26.

and disinfectants (iv) submitting monthly report to the Stock Exchange, (v) carrying out meeting with Board of Directors, Board of Commissioners and Audit Committee (vi) providing advice and suggestion to the Management in compliance with the regulations.

Corporate Secretary’s Period of Appointment

It is not specifically determined. Since Th. M. Wisnu Adjie serves as both the Corporate Secretary and Director of the Company, the term of office of the Corporate Secretary follows the term of office of the Director.

Education and/or Training Attended by the Corporate Secretary in the financial year

Education and/or training attended by Corporate Secretary are captured in the section regarding “Types of Trainings attended by Board of Commissioners and Directors” pages 26.

Pengendalian Internal dan Audit

Internal Control and Audit

Sesuai dengan Peraturan Bapepam & LK No. IX.I.7, pada tanggal 2 Desember 2009 Direksi Perseroan telah menunjuk Meilina Erly Damayanti sebagai pejabat Audit Internal Perseroan sekaligus sebagai Kepala Unit Audit Internal Perseroan.

Saat ini, unit Internal Audit Perseroan terdiri dari tiga anggota, yaitu Meilina Erly Damayanti menjabat selaku Kepala dibantu oleh dua orang anggota.

Meilina Erly Damayanti

Manager Audit Internal di Perseroan

Meilina Erly Damayanti ditunjuk sebagai Manajer Audit Internal di Perseroan berdasarkan Peraturan No IX.I.7, Lampiran Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Keputusan Direksi tertanggal 2 Desember 2009. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Meilina pernah bekerja sebagai Auditor Eksternal di KPMG dan Ernst & Young periode tahun 1995 hingga 2002, kemudian sebagai Cost Analyst di luar Perseroan periode tahun 2002 hingga 2005, Sebagai Controller Cabang di Perseroan periode tahun 2005 hingga 2009.

Meilina Erly Damayanti belum memiliki kualifikasi atau sertifikasi sebagai Profesi Audit Internal, namun sudah bekerja di Perseroan sebagai Audit Internal sejak Desember 2009 dan memiliki pengalaman sebagai auditor eksternal di KPMG dan Ernst & Young.

In compliance with Bapepam & LK Regulation No. IX.I.7, on 2 December 2009 the Company’s Board of Directors appointed Meilina Erly Damayanti as the Company’s Internal Audit as well as Head of the Internal Audit Unit of the Company.

Currently, the Company’s Internal Audit unit consists of three members, with Meilina Erly Damayanti as the Head of the team and is assisted by two other members.

Meilina Erly Damayanti

Internal Audit Manager of the Company

Meilina Erly Damayanti was appointed as the Internal Audit Manager of the Company in accordance with Bapepam-LK Regulation No IX.I.7, Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam-LK and the Board of Directors’ Decree dated 2 December 2009. She previously worked as an External Auditor at KPMG and Ernst & Young from 1995 to 2002, then as a Cost Analyst at other companies during the period of 2002 to 2005, and as a Controller at the Branch office of the Company from 2005 to 2009.

Meilina Erly Damayanti has not yet possessed a qualification or certification as an Internal Audit Professional. However, she has been working in the Company as an Internal Audit since December 2009, and has previous working experience as an external auditor at KPMG and Ernst & Young.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal berdasarkan Piagam (*Charter*) Unit Audit Internal:

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan berdasarkan prioritas risiko sesuai dengan tujuan Perseroan;
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris;
- f. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- g. Bekerja sama dengan Komite Audit;
- h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang telah dilakukan;
- i. Melaksanakan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun 2020 adalah sebagai berikut.

1. Menjalankan pemeriksaan atas data dan transaksi operasional di kantor cabang, kantor distribusi, kantor pusat dan pabrik-pabrik;
2. Menjalankan uji kepatuhan terhadap prosedur (SOP) dan ketentuan Perseroan untuk kantor cabang, kantor distribusi, kantor pusat dan pabrik-pabrik;
3. Menjalankan pemeriksaan dan perbaikan terhadap SOP yang berlaku di masing-masing departemen Perseroan;
4. Menjalankan pemeriksaan atas sistem dan bisnis proses atas pencatatan dan pengendalian Aset Perseroan;
5. Memberikan penilaian atas efisiensi dan efektivitas bisnis proses Perseroan, terutama untuk mendukung upaya peningkatan penjualan dan penurunan biaya operasional;
6. Memberikan penilaian atas produktivitas sumber daya manusia, terutama untuk mendukung upaya peningkatan penjualan dan penurunan biaya operasional;
7. Menjalankan pengawasan atas perbaikan proses bisnis, terutama di area yang membutuhkan perbaikan segera untuk mendukung penjualan dan hal yg terkait penjualan;
8. Menjalankan fungsi sebagai *document controller* atas prosedur dan ketentuan Perseroan.

Pendidikan dan/atau Pelatihan yang Diikuti Unit Audit Internal dalam Tahun Buku

Selama tahun 2020 Unit Audit Internal mengikuti pelatihan internal di Perseroan.

Struktur Internal Audit

Struktur Internal Audit sudah diungkapkan Perseroan dalam "Struktur Organisasi" halaman 22.

Duties and responsibilities of the Internal Audit Unit of the Company as set out in the Internal Audit Charter are as follows:

- a. Organizing and performing the Annual Internal Audit plan based on risk priority in line with the Company's objectives;
- b. Assessing and evaluating the internal control and risk management system performance in line with the Company's objectives;
- c. Performing inspections and assessments on efficiency and effectiveness in terms of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities;
- d. Providing suggestions for improvement and objective information related to the activities being assessed at all management levels;
- e. Preparing audit reports and submitting the reports to the President Director and Board of Commissioners;
- f. Supervising, analysing, and reporting the implementation of follow-up improvement as suggested;
- g. Working together with the Audit Committee;
- h. Preparing programs to evaluate the quality of internal audit activities performed;
- i. Performing special inspections if deemed necessary.

A brief description of the Internal Audit Unit's implementation of duties in 2020 are as follows.

1. Examining operational data and transactions at branch offices, distribution offices, head office and Factories;
2. Conducting compliance tests with the Company's procedures (SOP) and provisions for branch offices, distribution offices, head office and factories;
3. Carrying out an inspection and revision of the applicable SOPs in each department of the Company;
4. Carrying out an examination of the system and business processes of recording and controlling the Company's assets;
5. Providing an assessment of the efficiency and effectiveness of the Company's business processes, especially to support efforts to increase sales and reduce operating costs;
6. Providing an assessment of the productivity of human resources, especially to support efforts to increase sales and reduce operating costs;
7. Carrying out monitoring on business process improvements, especially in areas that require immediate repairs to support sales and sales related matters;
8. Performing functions as a document controller of the Company's procedures and conditions.

Education and/or Training Attended by the Internal Audit Unit in the Financial year

During 2020, the Internal Audit Unit participated in an internal training at the company.

Internal Audit Structure

The Internal Audit Structure has been disclosed by the Company in the "Organization Structure" page 22.

Gambaran Umum Mengenai Sistem Manajemen Risiko Perseroan

General Description in Risk Management System of the Company

Perseroan dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko likuiditas, dan risiko harga. Tujuan manajemen risiko Perseroan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka. Direksi mengkaji dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko yang diringkas di bawah ini, dan memperhatikan risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

Risiko kredit adalah risiko dimana Perseroan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka.

Instrumen keuangan Perseroan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas dan piutang usaha. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Perseroan senantiasa mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko kredit yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan, melakukan review secara berkala terhadap pembayaran oleh pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan mempunyai kredibilitas baik yang dipilih.

Perseroan menerapkan kebijakan batas kredit untuk pelanggan tertentu, seperti mengharuskan sub-distributor untuk memberikan jaminan bank. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Faktor Risiko Utama dan Upaya Pengelolaan Risiko

a. Risiko Kredit

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perseroan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Perseroan akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Perseroan, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Perseroan akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan sebagai akibat gagal bayar.

Perseroan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit karena piutang usaha berasal dari banyak pelanggan.

The Company is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk, liquidity risk, and price risk. The Company's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial performance. The Directors review and agree with the policies for managing each of these risks, which are summarized below, and monitor the market price risks arising from all financial instruments.

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations.

The Company's financial instruments are potentially exposed to credit risk are cash and cash equivalents and trade receivables. The maximum total credit risks exposure are equal to the amount of the respective accounts.

The Company manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk it is willing to accept for respective customers, periodically reviewing the customers' payments and by being more selective in choosing banks and financial institutions, choosing only reputable and creditworthy banks and financial institutions.

The Company has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as requiring sub-distributors to provide bank guarantees. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Company's exposure to bad debts.

Principal Risk Factors and Risk Management

a. Credit Risk

When a customer fails to make payment within the credit term given, the Company will contact the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Company will proceed to commence legal proceedings. Depending on the Company's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Company will cease the supply of all products to the customer in the event of late payment and/or default.

The Company has no concentration of credit risk as its trade receivables relate to a large number of ultimate customers.

Tabel dibawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The table below presents the aging analysis of the Company's financial assets as of 31 December 2020 and 2019:

	Jumlah Total	Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai Neither past due nor impaired	1 - 30 hari 1 - 30 days	31 - 60 hari 31 - 60 days	61- 90 hari 61 - 90 days	lebih dari 90 hari More than 90 days	Jatuh tempo dan atau mengalami penurunan nilai due date and or individually impaired	
2020								2020
Pinjaman yang diberikan dan Piutang								Loans and receivable
Kas di bank dan setara kas	338.098	338.098	-	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalent
Piutang usaha								Account receivables
Pihak ketiga	124.870	86.711	24.973	7.047	1.165	3.974	5.260	Third parties
Piutang bukan usaha								Non-trade receivables
Pihak ketiga	2.159	2.159	-	-	-	-	-	Third parties
Uang jaminan	58.041	58.041	-	-	-	-	-	Refundable deposits
JUMLAH	523.168	485.009	24.973	7.047	1.165	3.674	5.260	TOTAL
2019								2019
Pinjaman yang diberikan dan piutang								Loans and receivable
Kas di bank dan setara kas	128.664	128.664	-	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalent
Piutang usaha	-	-	-	-	-	-	-	Account receivables
Pihak ketiga	134.432	97.728	30.994	2.179	830	2.673	28	Third parties
Piutang bukan usaha								Non-trade receivables
Pihak ketiga	2.252	2.252	-	-	-	-	-	Third parties
Uang jaminan	60.969	60.969	-	-	-	-	-	Refundable deposits
JUMLAH	326.317	289.613	30.994	2.179	830	2.673	28	TOTAL

b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko ketika nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perseroan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional.

Perseroan juga melakukan pembelian valuta asing di saat nilai tukar mata uang sedang stabil dan murah untuk digunakan sebagai pembayaran kepada utang usaha kepada supplier. Kas dan setara kas yang disediakan oleh Perseroan dalam mata uang asing selalu dianalisis sesuai dengan kebutuhan Perseroan setiap saat.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel lain dianggap konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 akan lebih rendah/ tinggi sebesar Rp 7.228.

b. Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange rate risk is the risk when the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The Company has transactional currency exposures. Such exposures arise when the transactions are denominated in currencies other than the functional currency.

The Company also purchases foreign currencies when the exchange rate is stable and cheap as payment of trade payables to suppliers. The Company's cash and cash equivalents in foreign currencies are always analyzed according to the needs of the Company at any time.

As of 31 December 2020, had the exchange rate of the Rupiah against foreign exchange rates depreciated/appreciated by 10% with all other variables held constant, income before income tax for the year then ended 31 December 2020 would have been Rp 7,228 lower/higher.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko ketika posisi arus kas Perseroan menunjukkan pendapatan jangka pendek yang tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Perseroan saat ini tidak kesulitan dalam menghadapi risiko likuiditas. Perseroan senantiasa melakukan evaluasi antara pengeluaran jangka pendek dengan anggaran yang ditetapkan dan juga melakukan evaluasi terhadap penerimaan dari pelanggan dan juga analisis kredit yang diberikan kepada pelanggan sehingga risiko terjadi kesulitan likuiditas dapat diminimalisir.

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai jumlah liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan jatuh tempo:

2020	Belum jatuh tempo Not yet due	1 tahun atau kurang Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun More than 1 year	Jumlah Total	2020
Utang usaha	48.513	14.804	-	63.317	Trade payables
Utang bukan usaha dan akrual	88.087	-	-	88.087	Non-trade payables and accruals
Uang jaminan pelanggan	3.043	-	-	3.043	Customers' deposits
Liabilitas sewa	-	4.829	3.595	8.424	Lease liabilities
JUMLAH	139.643	19.633	3.595	162.871	TOTAL

2019	Belum jatuh tempo Not yet due	1 tahun atau kurang Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun More than 1 year	Jumlah Total	2019
Utang bank - jangka panjang	-	14.521	8.419	22.940	Long-term bank loans
Utang usaha	43.242	12.749	-	55.991	Trade payables
Utang non-usaha dan akrual	93.404	-	-	93.404	Non-trade payables and accruals
Uang jaminan pelanggan	3.049	-	-	3.049	Customers' deposits
Liabilitas sewa	-	613	2.761	3.374	Lease liabilities
JUMLAH	139.695	27.883	11.180	178.758	TOTAL

d. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Perseroan saat ini tidak menghadapi risiko harga.

e. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari masing-masing kategori instrumen keuangan Entitas yang tercatat pada laporan posisi keuangan 31 Desember 2020 dan 2019:

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk when the cash flow position of the Company indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

Currently, the Company does not encounter liquidity risk. The Company evaluates between short-term expenditure and budget, and also evaluates payments from customers and credit analysis given to the customer, so that the risk of liquidity difficulties could be minimized.

The table below presents the total financial liabilities as of 31 December 2020 and 2019 based on the due date as followed:

d. Price Risk

Price risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. Currently, the Company does not encounter price risk.

e. The Fair Values of Financial Assets and Liabilities

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of each category of the Company's financial instruments carried in the statements of financial position as of 31 December 2020 and 2019:

	2020		2019		
	Nilai tercatat Carrying value	Nilai wajar Fair values	Nilai tercatat Carrying value	Nilai wajar Fair values	
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivable
Kas dan setara kas	338.488	338.488	129.049	129.049	Cash and cash equivalent
Piutang usaha – neto	119.610	119.610	134.404	134.404	Trade receivables - Net
Piutang bukan usaha - neto	2.159	2.159	2.252	2.252	Non-trade receivables – net
Uang jaminan	58.041	58.041	60.969	60.969	Refundable deposits
JUMLAH	518.298	518.298	326.674	326.674	Total
Utang usaha	63.317	63.317	55.991	55.991	Trade payables
Utang bukan usaha dan akrual	88.087	88.087	93.404	93.404	Non-trade payables and accruals
Utang bank – jangka panjang	-	-	22.940	22.940	Bank loan – long-term
Uang jaminan pelanggan	3.043	3.043	3.049	3.049	Customers' deposits
Liabilitas sewa	8.424	8.424	3.374	3.374	Lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	162.871	162.871	178.758	178.758	Total financial liabilities

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), selain penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Metode yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap aset dan liabilitas keuangan mengikuti kebijakan akuntansi.

The fair values of the financial assets and liabilities are presented at the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation. The methods used for determining the estimated fair value of the financial assets and liabilities are in accordance with the accounting policies.

f. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Seluruh aset keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha dan jaminan) merupakan kelompok aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Ini merupakan kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang pada tanggal 31 Desember 2019.

f. Classification of Financial Assets and Liabilities

All of the Company's financial assets as of 31 December 2020 (cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables and refundable deposits) were classified as financial assets at amortized cost. These were previously classified as loans and receivables as of 31 December 2019.

Seluruh liabilitas keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (utang bank, utang usaha, utang bukan usaha, akrual, liabilitas sewa dan uang jaminan pelanggan) merupakan kelompok liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

All of the Company's financial liabilities as of 31 December 2020 and 2019 (bank loans, trade payables, non-trade payables, accrued expenses, lease liabilities and customers' deposits) were classified as financial liabilities at amortized cost.

Seluruh aset dan liabilitas keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha, jaminan, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, akrual, utang sewa pembiayaan dan jaminan pelanggan) disajikan sebesar nilai tercatatnya.

All of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2020 dan 2019 (cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables, refundable deposits, bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, finance lease payables and customers' deposits) were stated at carrying amount.

Nilai tercatat atas seluruh aset dan liabilitas keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek maupun merupakan instrumen yang dikenakan tingkat bunga mengambang yang akan disesuaikan dengan tingkat bunga pasar.

The carrying amounts of these financial assets and liabilities were reasonable approximations of their fair values either due to their short-term nature or their instruments' floating rates to be adjusted to the market interest rate.

Nilai wajar atas jaminan dan jaminan pelanggan tidak dapat diukur secara andal dimana aset dan liabilitas keuangan tersebut tidak memiliki jangka waktu penyelesaian secara kontraktual.

The fair values of refundable deposits and customers' deposits cannot be measured reliably because such financial assets do not have a contractual maturity date.

g. Manajemen Permodalan

Perseroan melakukan manajemen pemeliharaan modal dengan tujuan menjaga kemampuan Perseroan untuk melanjutkan kelangsungan usaha, dengan demikian Perseroan dapat melanjutkan untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya. Juga untuk memberikan imbal hasil yang cukup kepada para pemegang saham dengan memberikan harga produk yang sepadan dengan risiko.

Perseroan menetapkan jumlah modal yang dibutuhkan yang seimbang dengan risiko. Perseroan mengelola struktur permodalan dan membuat pertimbangan terhadap jumlah modal yang dibutuhkan terkait dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasarinya. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan mungkin menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham, menerbitkan saham-saham baru, atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Konsisten dengan Perseroan lainnya di dalam industri, Perseroan memantau modal berdasarkan rasio utang terhadap ekuitas. Untuk tujuan ini, utang neto yang disesuaikan didefinisikan sebagai total liabilitas, yang terdiri dari utang dikurangi kas dan setara kas. Ekuitas yang disesuaikan terdiri dari komponen ekuitas selain jumlah yang diakumulasikan di dalam cadangan lindung nilai.

Sehubungan dengan ketidakpastian pasar kini, strategi Perseroan adalah untuk mempertahankan basis kas yang kuat dan mencapai rasio utang terhadap modal yang berkisar 37% (2019: 45%). Tujuan strategi ini adalah untuk mengamankan akses pembiayaan pada biaya yang memadai dengan memelihara peringkat kredit yang tinggi.

h. Risiko Persaingan

Cukup banyak Perseroan yang menjalankan bisnis sejenis bisnis Perseroan di Indonesia, dan persaingan tersebut semakin ketat dengan masuknya pemain baru di bisnis tersebut akhir-akhir ini, di samping pemain lama yang berusaha menambah variasi produknya untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Tingkat persaingan yang ada menyebabkan banyak pesaing menjual produknya dengan harga yang lebih kompetitif dan produk tersebut dapat menggerus pangsa pasar bisnis Perseroan di masa depan.

i. Risiko Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi dalam penyediaan air siap minum di Indonesia, dengan pemasangan pipa khusus pada perumahan maupun perkantoran, dapat mempengaruhi penjualan air minum dalam kemasan produk Perseroan. Hal yang sama dapat terjadi di bisnis kosmetik, penemuan-penemuan baru di bidang perawatan rambut dan kulit dapat menyebabkan produk-produk Perseroan menjadi tidak kompetitif apabila kemajuan teknologi tersebut tidak disikapi dengan melakukan inovasi produk.

g. Capital Management

The Company's objectives when maintaining capital are to safeguard the company's ability to continue as a going concern, so that it can continue to provide returns for shareholders and benefits for other shareholders. Also to provide an adequate return to shareholders by pricing products and services commensurately with the level of risk.

The Company sets the amount of capital it requires in proportion to risk. The Company manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of the underlying assets. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders, issue new shares, or sell assets to reduce debt.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the adjusted net debt to adjusted equity ratio. For this purpose, adjusted net debt is defined as total liabilities, comprising borrowings less cash and cash equivalents. Adjusted equity comprises all components of equity other than amounts accumulated in the hedging reserve.

Due to recent market uncertainty, the Company's strategy is to preserve a strong cash base and achieve a debt-to-adjusted-capital ratio of approximately 37% (2019: 45%). The objective of this strategy is to secure access to finance at reasonable cost by maintaining a high credit rating.

h. Risk of Competition

There are many companies engaging in the same line of business as the Company in Indonesia, and the competition becomes increasingly tougher with the entry of new players in these businesses in recent years. In addition to the existing players, who, in order to size a bigger market share, have continually expanded their product range. The magnitude of this business competition has caused competitors to sell their products at very competitive prices and those products may erode the market share of the Company in the long run.

i. Risk of Advancement in Technology

The advancement in technology in delivering potable tap water in Indonesia through the installation of designated piping in residential areas and/or offices may impact the sales of the Company's bottled water products. The same risk will also be faced by the Company in the cosmetics business, when new inventions in hair and skin care can cause the Company's products to become less competitive if such technology advancement is not proactively anticipated with the launching of new, innovative products.

j. Risiko Perubahan Ketentuan Hukum

Perubahan peraturan perundang-undangan sumber daya air dan perjanjian dengan PDAM dapat mempengaruhi bidang usaha Perseroan. Hal sama terjadi apabila ada perubahan ketentuan hukum di bidang kosmetik.

k. Risiko Dihentikannya Perjanjian Lisensi dengan Nestlé, SA.

Perseroan saat ini memiliki perjanjian lisensi dengan Nestlé, SA untuk memproduksi dan menjual air minum dalam kemasan dengan merek dagang Nestlé Pure Life di Indonesia. Ketidakmampuan Perseroan untuk memenuhi persyaratan dan ketentuan yang disyaratkan oleh Nestlé, SA dapat mengakibatkan pemutusan hubungan kerja sama dan akan mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan.

Dari waktu ke waktu, Perseroan senantiasa mengidentifikasi seluruh risiko yang dihadapi Perseroan dengan mematuhi seluruh ketentuan dan peraturan hukum yang berlaku di Indonesia serta mematuhi semua syarat dan ketentuan yang diperjanjikan dalam perjanjian yang dibuat dan ditandatangani dengan pihak ketiga, termasuk namun tidak terbatas dengan Nestlé, SA.

Penelahan atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko Perseroan

Sistem Manajemen Risiko Perseroan sudah dilaksanakan dengan baik.

j. Risk of Changes in Laws and Regulations

Changes in the laws and regulations on water resources and agreements with PDAM may affect the Company's line of business. The same thing happens when there is a change in legal provisions in the field of cosmetics.

k. Risk of Termination of License Agreement with Nestlé, SA.

The Company currently has a license agreement with Nestlé, SA to produce and market the bottled water product under the trademark of Nestlé Pure Life in Indonesia. Inability of the Company to meet the requirements and conditions required by Nestlé, SA may result in termination of agreement and will affect the Company's business activities.

From time to time, the Company continuously identifies all risks that the Company may be exposed to by abiding to all applicable rules and regulations in Indonesia and also by complying with terms and conditions governed by the Agreement made and signed with third parties, including but not limited to Nestlé, SA.

Review on Effectiveness of Risks Management System of the Company

The Risk management system has been conducted accordingly.

Penunjukan Auditor Independen Appointment of Independent Auditor

Untuk memeriksa laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020, Dewan Komisaris Perseroan dalam keputusan tanggal 28 Desember 2020 telah menunjuk kantor akuntan Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan sebagai auditor eksternal yang akan melaksanakan audit pembukuan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020.

To audit the Company's financial statements for the financial year ended 31 December 2019, the Board of Commissioners of the Company in its resolution dating 28 December 2020 has appointed Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan as the independent auditors to conduct a financial audit for the fiscal year ended on 31 December 2020.

Litigasi Litigation

Di tahun 2020, Perseroan tidak memiliki perkara hukum yang dapat mempengaruhi secara material terhadap kelangsungan usaha ataupun kegiatan operasional Perseroan.

In 2020, the Company did not have any litigation cases that have direct material impact to its business continuity or its operations.

Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola

Governance Principles and Recommendations

- 1) **Perseroan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham.**

Ketentuan mengenai prosedur teknis pengumpulan suara sudah dimiliki Perseroan dan tercantum dalam Tata Tertib Rapat Umum Pemegang Saham yang disusun berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Bapepam & LK No. IX.J.1 mengenai Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perseroan Publik.

- 2) **Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.**

Menurut kami, kehadiran seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dalam RUPS Tahunan merupakan kondisi yang paling ideal ketika seluruh Direksi dan Komisaris bisa memberikan jawaban langsung kepada para Pemegang Saham apabila ada pertanyaan selama RUPS, namun demikian ketidakhadiran salah satu anggota Direksi atau Komisaris jangan menjadi hambatan untuk melaksanakan RUPS. Untuk itu, Undang-undang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan telah mengatur pelaksanaan RUPS dalam hal salah seorang anggota Direksi atau Komisaris tidak dapat hadir di RUPS. Saat ini, Perseroan tidak secara spesifik mensyaratkan seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris untuk hadir dalam RUPS.

- 3) **Ringkasan Risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perseroan Terbuka paling sedikit selama satu tahun.**

Risalah RUPS sudah tersedia dalam situs web Perseroan paling sedikit selama satu tahun.

- 4) **Perseroan Terbuka memiliki suatu Kebijakan Komunikasi dengan Pemegang Saham atau Investor.**

Kami belum memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor, tetapi kami selalu siap melayani pertanyaan pemegang saham dan/atau investor mengenai kondisi Perseroan.

- 5) **Perseroan Terbuka mengungkapkan Kebijakan Komunikasi Perseroan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor dalam Situs Web.**

Karena Perseroan belum memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor, Perseroan tidak bisa mengungkapkannya di situs web Perseroan.

- 1) **Public Company has technical means or procedure for voting either expressed in open or closed that promotes independence and interests of the shareholders.**

The Company has already possessed technical procedures on voting and embodied in the Meeting Rules of the General Meeting of Shareholders, which is compiled based on the Company's Articles of Association and Bapepam & LK Regulation No. IX.J.1 on Highlight of the Articles of Association of a Company that conducts Public Offering of Equity Securities and Public Company.

- 2) **All members of the Directors and Board of Commissioners of Public Company are present at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS).**

In our opinion, attendance of all members of the Directors and Board of Commissioners in AGMS is an ideal situation during which the members of Directors and Board of Commissioners can directly answer the shareholders in case there are questions raised during AGMS. However, the absence of one member of Directors and Board of Commissioner shall not prevent the Company from convening the AGMS. For that purpose, the Laws on Limited Liability Company and the Company's Articles of Association have stipulated on how AGMS should be convened if one member of Directors or Board of Commissioners is unable to attend AGMS. Currently, the Company does not specifically require all members of Directors and Board of Commissioner to attend AGMS.

- 3) **Summary of GMS Minutes is available on the Public Company's Website for at least one year.**

Summary of GMS minutes is already available on the Public Company's website for at least one year.

- 4) **Public Company has a Communication Policy with Shareholders or Investors.**

We do not have a communication policy with shareholders or investors. However, we are always ready to respond to any questions raised by shareholders and/or investors regarding the Company's conditions.

- 5) **Public Company Reveals Communication Policy of Public Company with Shareholders or Investors in the Website.**

Since the Company does not have a communication policy with shareholders or investors, the Company cannot disclose it on the Company's website.

6) Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perseroan Terbuka.

Penentuan jumlah anggota Komisaris sudah diatur dalam ketentuan IDX dan OJK serta Anggaran Dasar Perseroan. Anggota Komisaris Perseroan yang berjumlah tiga orang sudah cukup untuk menangani kondisi dan tingkat kesulitan bisnis Perseroan saat ini.

7) Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keragaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.

Pada saat melakukan rekrutmen anggota Komisaris, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman anggota sudah menjadi pertimbangan Perseroan.

8) Dewan Komisaris mempunyai Kebijakan Penilaian Sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.

Perseroan telah menerapkan penilaian kinerja individu menggunakan *Performance Management System* yang mensyaratkan adanya *Performance Management Self-Assessment* dengan cara:

- Menetapkan tujuan;
- Mendiskusikan dengan Direksi dan Manajemen mengenai tujuan yang ditetapkan;
- Menyelesaikan tujuan;
- Melakukan *self assessment* menggunakan *Competencies (Core & Leadership)*, IDP terhadap tujuan yang akan dicapai;
- Dilakukan evaluasi atas hasil yang diperoleh individu oleh Dewan Komisaris.

9) Kebijakan Penilaian Sendiri (*self assessment*) untuk menilai Kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan Terbuka.

Kebijakan Penilaian Sendiri (*self assessment*) *policy* untuk menilai Kinerja Dewan Komisaris telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan.

10) Dewan Komisaris mempunyai Kebijakan terkait Pengunduran Diri Anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.

Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan sudah diatur dalam Pedoman dan Tata Kerja Komisaris Perseroan.

11) Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun Kebijakan Suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.

Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi sedang menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.

6) Determining the Number of Members of the Board of Commissioners shall consider the condition of the Public Company.

Determining the number of members of the Board of Commissioners is stipulated in IDX and SFA regulations and the Company's Articles of Association. The Board of Commissioners, which consists of three members, is sufficient to handle current conditions and business challenges of the Company.

7) Determining the composition of members of Board of Commissioners shall consider the diversity of skills, knowledge, and experience required.

When recruiting members of the Board of Commissioners, the diversity of skills, knowledge, and experience has become part of the consideration.

8) The Board of Commissioners has a Self-Assessment Policy to Assess the Performance of the Board of Commissioners.

The Company has implemented individual performance assessment using Performance Management System which requires Performance Management Self-Assessment with the following processes:

- Goal setting;
- Discussing the goal with the Board of Directors and the Management;
- Goal finalizing;
- Conducting self assessment using Competencies (Core & Leadership), IDP against the predetermined goal;
- The Board of Commissioners conduct evaluation on the result obtained by the individual.

9) Self-Assessment Policy to assess the Performance of Board of Commissioners, is disclosed through the Annual Report of the Public Company.

Self-Assessment Policy to assess the Performance of Board of Commissioners, has been disclosed in the Annual Report of the Company.

10) The Board of Commissioners has a Policy related to Resignation of Members of the Board of Commissioners if involved in financial crimes.

The policy related to resignation of members of the Board of Commissioners, if involved in financial crimes, has been regulated by the Company in Guidelines and Work Procedures of the Company's Board of Commissioners.

11) The Board of Commissioners or Committee that performs the function of Nomination and Remuneration formulates the Succession Policy in the Board of Directors Nomination process.

The Board of Commissioners or Committee that performs Nomination and Remuneration function is the preparation process to set up a succession policy in the Board of Directors Nomination process.

12) Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perseroan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.

Penentuan jumlah anggota Direksi sudah diatur dalam ketentuan IDX dan OJK serta Anggaran Dasar Perseroan. Anggota Direksi Perseroan yang berjumlah dua orang dan pimpinan lain yang mempunyai kewenangan dan tanggung level Direktur sudah cukup untuk menangani kondisi dan tingkat kesulitan bisnis Perseroan saat ini.

13) Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keragaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.

Pada saat melakukan rekrutmen anggota Direksi, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman anggota sudah menjadi pertimbangan Perseroan.

14) Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.

Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan yaitu Bapak Wihardjo Hadiseputro memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi yang bisa dilihat dalam *curriculum vitae* anggota Direksi.

15) Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi.

Perseroan telah menerapkan penilaian kinerja individu menggunakan *Performance Management System* yang mensyaratkan adanya *Performance Management Self-Assessment* dengan cara:

- a. Menetapkan tujuan;
- b. Mendiskusikan dengan Direksi dan Manajemen mengenai tujuan yang ditetapkan;
- c. Menyelesaikan tujuan;
- d. Melakukan *self assessment* menggunakan *Competencies (Core & Leadership)*, IDP terhadap tujuan yang akan dicapai;
- e. Dilakukan evaluasi atas hasil yang diperoleh individu oleh direksi.

16) Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan Terbuka.

Kebijakan Penilaian Sendiri (*self assessment*) policy untuk menilai Kinerja Direksi telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan.

17) Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.

Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan sudah diatur dalam Pedoman dan Tata Kerja Direksi Perseroan.

12) Determining the number of members of Directors to consider the condition of the Public Company and effectiveness in making Decisions.

Determining the number of members of Directors has been stipulated in IDX and SFA regulations and the Company's Articles of Association. The Board of Directors which consists of two members and other officers who have authority and responsibility at Director's level is sufficient to handle the current conditions and business challenges of the Company.

13) Determining the composition of members of Directors shall consider the diversity of skills, knowledge, and experience required.

When recruiting members of Directors, diversity of skills, knowledge, and experience has become part of the consideration.

14) Member of Directors who oversees the accounting or financial department has expertise and/or knowledge in the field of accounting.

Mr. Wihardjo Hadiseputro, a member of Directors who oversees the accounting or financial department, has expertise and/or knowledge in the accounting field which can be viewed in the curriculum vitae of Directors' members.

15) The Directors have a self-assessment policy to assess the Directors' performance.

The Company has implemented individual performance assessment using Performance Management System which requires Performance Management Self-Assessment with the following processes:

- a. Goal setting;
- b. Discussing the goal with the Board of Directors and the Management;
- c. Goal finalizing;
- d. Conducting self assessment using Competencies (Core & Leadership), IDP against the predetermined goal;
- e. The Board of Directors conduct evaluation on the result obtained by the individual.

16) Self Assessment Policy to assess the performance of the Board of Directors, disclosed through the Annual Report of the Public Company.

Self Assessment Policy to assess the Performance of Board of Directors, has been disclosed in the Annual Report of the Company.

17) The Board of Directors has a policy related to resignation of members of the Board of Directors if involved in financial crimes.

The policy related to resignation of members of Directors, if involved in financial crimes, has been regulated in the Company's Guidelines and Work Procedures of Directors.

18) Perseroan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*.

Kebijakan mengenai insider trading ada di dalam Petunjuk Perilaku Bisnis/*Code of Business Conduct* Perseroan dimana Perseroan melarang penyebaran informasi internal Perseroan kepada pihak luar.

19) Perseroan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti *fraud*.

Perseroan mempunyai kebijakan anti korupsi dan anti fraud yang diatur di dalam Petunjuk Perilaku Bisnis/*Code of Business Conduct* Perseroan.

20) Perseroan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau *vendor*.

Perseroan belum memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor sendiri, namun karena salah satu produk yang kami distribusikan adalah produk yang diproduksi berdasarkan lisensi dari Nestlé SA, maka standar seleksi pemasok adalah sesuai dengan standar yang ditentukan oleh Nestlé SA.

21) Perseroan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.

Perseroan belum memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. Namun dengan Kreditur, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Kredit yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing pihak di dalamnya.

22) Perseroan Terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*.

Perseroan telah memiliki kebijakan tentang sistem *whistleblowing*.

23) Perseroan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.

Perseroan belum memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.

24) Perseroan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs *web* sebagai media keterbukaan informasi.

Perseroan telah memanfaatkan penggunaan teknologi informasi di hampir semua lini operasional Perseroan termasuk proses di divisi keuangan, procurement, pabrik serta penjualan.

18) Public Company has a policy to prevent insider trading.

The policy to prevent insider trading has been embedded in the Company's Code of Business Conduct in which the Company prohibits sharing internal information to the outsider.

19) Public Company has a policy of anti-corruption and anti-fraud.

The Company has an anti-corruption and anti-fraud policy, which is regulated in the Company's Code of Business Conduct.

20) Public Company has a policy on selecting and increasing supplier or vendor's capacity.

The Company does not have its own policy on selecting and increasing supplier or vendor's capacity. However since one of our products is manufactured under license of Nestlé SA, then the standard of Nestlé SA in selecting suppliers is applied.

21) Public Company has a policy on fulfilling creditor's rights.

The Company does not have a policy on fulfilling creditor's rights. However, with our Creditor, we have entered into a Credit Agreement in which all rights and obligations are stipulated in it.

22) Public Company has a whistle blowing system policy.

The Company does have a policy on whistleblowing systems.

23) Public Company has a long-term incentive policy to the Directors and employees.

The Company does not have a long-term incentive policy to the Directors and employees.

24) Public Company utilizes the use of information technology more widely apart from the website as a medium of information disclosure.

The Company has utilized the use of information technology in almost all lines of the Company's operations including processes in the finance, procurement, manufacturing and sales divisions.

25) Laporan Tahunan Perseroan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.

Perseroan telah mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.

25) Annual Report of Public Company discloses the ultimate beneficial owner in the Public Company's share ownership at least 5% (five percent), beside disclosure of the ultimate beneficial owner in the Public Company's share ownership through major shareholders and controllers.

The Company has disclosed the ultimate beneficial owner in the Company's share ownership at least 5% (five percent), beside disclosure of the ultimate beneficial owner in the Public Company's share ownership through major shareholders and controllers.





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Sebagai wujud tanggung jawab sosial Perseroan terhadap masyarakat sebagai pemangku kepentingan, Perseroan telah melaksanakan beberapa program, antara lain:

a. Aktivitas yang Berhubungan dengan Lingkungan Hidup

- Membangun fasilitas pengolahan limbah yang diperlukan untuk melindungi lingkungan hidup dan keamanan masyarakat. Untuk itu Perseroan melakukan pengawasan terus menerus mengenai kualitas limbah yang dibuang dan hingga saat ini limbah cair yang dibuang telah memenuhi baku mutu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk limbah padat dan limbah B3 Perseroan bekerja sama dengan pihak ketiga untuk memusnahkannya.
- Terus menerus melakukan upaya mengurangi penggunaan bahan baku dalam memproduksi kemasan, melakukan inovasi-inovasi untuk menghemat energi seperti listrik maupun bahan bakar, menghemat penggunaan air untuk proses produksi, serta memaksimalkan limbah air sisa produksi untuk pertamanan dan kebutuhan lain. Di tahun 2020 Perseroan berhasil melakukan penghematan/perbaikan operasional pabrik sebagai berikut:
 - Penghematan energi dibandingkan tahun 2019 sebesar 24,67%;
 - Perbaikan rasio penggunaan energi terhadap hasil produksi sebesar 20,59%;
 - Penghematan penggunaan solar sebesar 11,03%;
 - Perbaikan rasio penggunaan solar terhadap hasil produksi sebesar 5,6%;
 - Berkurangnya beban emisi rata-rata sebesar 5,14%;
 - Penghematan penggunaan air rata-rata sebesar 22,7%;
 - Kenaikan efisiensi penggunaan air terhadap hasil produksi rata-rata sebesar 21,34%.

Catatan: data ini merupakan data dari 2 pabrik Perseroan yang terletak di Pulogadung, Jakarta Timur dan Sengon, Jawa Timur.

Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan

Dalam hal terjadinya pengaduan mengenai masalah lingkungan maka Pimpinan di lokasi bisnis Perseroan dimana pengaduan disampaikan bersama-sama dengan Divisi Safety dan setelah berkoordinasi dengan Divisi Legal akan memberikan tanggapan atas pengaduan yang diterima.

Sertifikasi Dibidang Lingkungan Hidup

Dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perseroan Dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) Perseroan memperoleh Peringkat Biru yang berarti Perseroan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku (telah memenuhi semua aspek yang dipersyaratkan oleh KLH) ini adalah nilai minimal yang harus dicapai oleh semua Perseroan dalam bidang:

As a manifestation of the Company's corporate social responsibility to the community, which is one of its stakeholders, the Company has conducted a number of initiatives as follows:

a. Activities Related to the Environment

- Constructing necessary waste treatment facilities to protect the environment and improve public security. For such a purpose, the Company conducted continuous supervision on the quality of waste being discharged. Until today, all liquid waste being discharged has complied with the quality standard required by the prevailing regulations. For solid and hazardous waste, the Company cooperates with waste extermination companies to conduct waste destruction.
- Making continuous effort to reduce raw material usage in producing the packaging, innovations to reduce energy use such as the use of electricity and fuel, reduction of water use in production process, and also maximizing waste water from production disposal for gardening and other purposes. In 2020, the Company succeeded in making savings/improvement in plants operations as follows:
 - Energy savings compared to 2019 amounted to 24.67%;
 - Improvement in the ratio of energy use to production output by 20.59%;
 - Diesel usage savings of 11.03%;
 - Improving the ratio of diesel use to production output by 5.6%;
 - Reduced average emissions burden by 5.14%;
 - Savings in average water usage by 22.7%;
 - Increase in the efficiency of water use to production output by an average of 21,34%.

Note: This data was derived from the Company's two factories located in Pulogadung, East Jakarta and Sengon, East Java.

Complaints Mechanism for Environmental Issues

In the event of a complaint regarding environmental issues, the Chairperson of the Company's business location where the complaint is submitted together with the Safety Division and after coordinating with the Legal Division will provide a response to the complaint.

Environment Certificate

In the Company Performance Rating Assessment Program in Environmental Management (PROPER), the Company received a Blue Rating, which means that the company has made efforts to manage the environment in accordance with the applicable provisions or regulations (has fulfilled all aspects required by KLH). This is the minimum value that must be achieved by all companies in the field of:

- Penilaian Tata Kelola Air;
- Penilaian Kerusakan Lahan;
- Pengendalian Pencemaran Laut;
- Pengelolaan Limbah B3;
- Pengendalian Pencemaran Udara;
- Pengendalian Pencemaran Air;
- Implementasi AMDAL.

- Water Governance Assessment;
- Land Damage Assessment;
- Marine Pollution Control;
- Hazardous Waste Management;
- Air Pollution Control;
- Water Pollution Control;
- AMDAL implementation.

b. Aktivitas yang Berhubungan dengan Ketenagakerjaan

Karyawan merupakan aset yang sangat berharga sehingga perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karyawan merupakan standar dasar yang wajib dilaksanakan Perseroan secara konsisten dan terus-menerus. Untuk itu, Perseroan secara berkala melakukan *briefing*, inspeksi lapangan, serta melakukan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan K3, antara lain *fire drill*, dan uji coba peralatan keselamatan.

Kesetaraan Gender

Dalam kode etik yang berlaku di Perseroan dilarang membuat kebijakan yang diskriminatif sehingga apabila karyawan menemukan kebijakan diskriminatif maka karyawan berhak melaporkan kepada manajemen Perseroan. Saat ini proses rekrutmen karyawan Perseroan selalu berdasarkan pada keahlian, kemampuan dan sikap sehingga Perseroan tidak membedakan rekrutmen berdasarkan gender tertentu.

Tingkat Kecelakaan Kerja

Pada tahun 2020 tidak terjadi kecelakaan kerja.

Pendidikan dan/atau Pelatihan

b. Activities Related to Manpower

Employees are the most valuable asset. Therefore, protection of occupational health and safety (K3) for employees is an essential standard that the Company must abide by and carry out consistently and continuously. To do so, the Company regularly conducts briefings, site inspections, and runs training programs that are related to occupational health and safety (K3), among others fire drills and testing of safety equipment.

Gender Equality

In the code of ethics of the Company, it is prohibited from making discriminatory policies. If employees find a discriminatory policy, then employees are entitled to report to the management of the Company. The recruitment process in the Company is always based on expertise, ability and attitudes so that the Company does not differentiate recruitment based on certain gender.

Working Accident

In 2020 there were no working accidents.

Course & Training

Topic Training	Total Peserta Total Participants
Autonomous Maintenance	134
Personal Hygiene & Gmp	76
Halal Management System	69
Training Excel	66
Code Of Business Conduct (Cobc)	51
Autonomous Maintenance	46
Basic Electric	31
5S	26
Pengelolaan B3 & Limbah B3	24
Basic Mechanic	22
Basic Tpm (Total Productive Maintenance)	21
Glue Knowledge By Henkel	16
Electric Troubleshooting	12
Pemahaman ISO 14001:2015	10
Basic FSMS & QMS	9
MCU	9
LOTO	8
Hygiene Fundamental Training	7

Topic Training	Total Peserta Total Participants
Training Ax	7
She At Work	6
Safety Forklift Driving	6
Safety Laboratory	6

Remunerasi

Remunerasi telah memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku, dimana remunerasi minimal sudah di atas upah umum regional dan sektoral yang berlaku di tahun 2020.

Pengaduan Ketenagakerjaan

Setiap pengaduan ketenagakerjaan akan disampaikan melalui serikat pekerja untuk kemudian dibicarakan dengan Pimpinan bisnis unit Perseroan.

c. Aktivitas yang Berhubungan dengan Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Penggunaan Tenaga Kerja Lokal

Perseroan melakukan rekrutmen karyawan berdasarkan kemampuan dan sikap sehingga Perseroan tidak secara khusus menetapkan dari mana karyawan tersebut akan dipekerjakan. Sehingga kalau karyawan yang dibutuhkan tersedia di lokasi sekitar tempat usaha Perseroan, maka Perseroan akan mengutamakan tenaga kerja yang tersedia di lingkungan tempat usaha.

Pemberdayaan Masyarakat sekitar Perseroan antara lain melalui Penggunaan Bahan Baku yang Dihasilkan oleh Masyarakat atau Pemberian Edukasi

Program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui pelatihan peningkatan keterampilan di bidang tata rias rambut. Para peserta pelatihan ini kelak diharapkan siap bekerja di industri kecantikan.

Perbaikan Sarana dan Prasarana Sosial

Perseroan selalu berusaha membantu perbaikan sarana-sarana sosial di sekitar tempat usaha. Beberapa proyek yang pernah dijalankan antara lain perbaikan jalan, irigasi desa, dan toilet umum.

Komunikasi Mengenai Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi di Perseroan, serta Pelatihan Mengenai Anti Korupsi

Seperti yang sudah disebutkan dalam bagian mengenai kode etik yang berlaku di Perseroan salah satu yang diatur adalah larangan menyuap atau menerima suap dalam

Remuneration

Remuneration has fulfilled the applicable laws and regulations, where the minimum remuneration is above the general regional and sectoral wages in force in 2020.

Labor Complaint

Every employee complaint will be submitted through the union, then discussed later on with the Head of the Company's business unit.

c. Activities Related to Social and Community Development

Local Labor Usage

The Company recruits employees based on ability and attitude and the Company does not specifically determine where the employee will be employed. So that if the required employees are available in a location near the Company's place of business, the Company will prioritize the workforce available in the business location.

Empowering Communities Around the Company Among Others through the Use of Raw Materials Produced by the Community or Providing Education

Community empowerment programs are held through training in order to hone on hairdressing skills for instance. Therefore, trained participants are expected to be ready for work in the personal care industry.

Improvement of Social Facilities and Infrastructure

The Company always tries to help improve social facilities around the business location. Some of the projects that have been carried out are improving roads and village irrigation, as well as public toilets.

Communication Regarding Anti Corruption Policies and Procedures in the Company, as well as Anti Corruption Training

As already stated in the section regarding the code of ethics in force in the Company, one of which is regulated is the prohibition of bribing or accepting bribes of any kind in

bentuk apapun dalam berhubungan dengan pihak ketiga. Kode etik tersebut disosialisasikan dan di *refreshment* setiap tahun. Di tahun 2020 Perseroan melakukan sosialisasi kepada karyawan-karyawan baru.

d. Aktivitas yang Berhubungan dengan Tanggung Jawab Produk

- Perseroan telah menerapkan standar mutu FSSC 22000 untuk Sistem Manajemen Keamanan Pangan, serta standar mutu OHSAS 18001:2007 untuk sistem manajemen Kesehatan dan Keamanan Kerja di dalam memproduksi produk minuman.
- Sedangkan untuk produksi kosmetik Perseroan menerapkan standar mutu ISO 9001:2015, yang merupakan standar untuk sistem manajemen mutu produk.
- Untuk memastikan Perseroan dalam menjalankan bisnisnya melaksanakan manajemen lingkungan dengan baik, Perseroan telah menerapkan standar mutu ISO 14001:2015 dalam operasional bisnisnya.

Selama tahun 2020, Perseroan telah mengeluarkan dana untuk aktivitas yang berhubungan dengan tanggung jawab social perusahaan sebesar Rp. 256 juta yang terdiri dari:

- Biaya Pemusnahan Limbah sebesar Rp. 23 juta;
- Biaya untuk berpartisipasi dalam beberapa kegiatan masyarakat di sekitar pabrik sebesar Rp. 36 juta;
- Biaya Sertifikasi FSSC 22000, OHSAS 18001:2007, ISO 9001:2015, ISO 14001:2015 sebesar Rp. 117 juta;
- Biaya Audit Sertifikasi ISO 9001:2008 sebesar Rp. 41 juta;
- Biaya Audit Rp. 39 juta.

dealing with third parties. The code of ethics is publicized and refreshed every year. In 2020, the Company carried out socialization to newly recruited employees.

d. Activities Related to Product Responsibility

- The Company implements FSSC 22000 quality standard for Food Safety Management System and OHSAS 18001:2007 quality standard for Occupational Health and Safety Management System in producing beverage products.
- Meanwhile, for cosmetics products, the Company implements ISO 9001:2015 quality standard as the standard for product quality management.
- To ensure that the Company in engaging its business carries out environmental management properly, the Company has implemented the ISO 14001:2015 quality standard in its business operations.

Throughout 2020, the Company spent Rp. 256 million for activities related to corporate social responsibility which consist of:

- Waste Disposal Fee is Rp. 23 million;
- The cost to participate in several community activities around the factory is Rp. 36 million;
- Certification fee for FSSC 22000, OHSAS 18001:2007, ISO 9001:2015, ISO 14001:2015 is Rp. 117 million;
- ISO 9001:2008 Certification Audit Fee is Rp. 41 million;
- Audit fee Rp. 39 million.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Surat Pernyataan Statement

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
Board of Commissioners and Board of Directors

Tentang
Regarding

Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2020
The Responsibility For The Annual Report For The Period 1 January 2020 up to 31 December 2020 of

PT Akasha Wira International Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Akasha Wira International Tbk, periode 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan Perseroan.

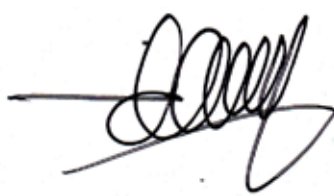
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, declare that all information presented in PT Akasha Wira International Tbk's Annual Report for the period of 1 January 2020 up to 31 December 2020 has been completely presented and undertakes full responsibility for the correctness of the material contained in the Company's Annual Report material.

We certify that our statement is true.

Dewan Komisaris

The Board of Commissioners



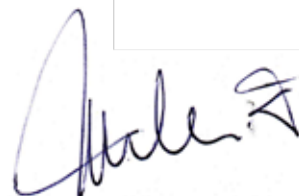
Danny Yuwono

Komisaris
Commissioner



Hanjaya Limanto

Presiden Komisaris
President Commissioner



Miscellia Dotulong

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi

The Board of Directors



Wihardjo Hadiseputro

Presiden Direktur
President Director



Th. M. Wisnu Adjie

Direktur
Director

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK

**LAPORAN KEUANGAN /
FINANCIAL STATEMENTS**

**TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT /
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

DAN/ AND

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**



*These financial statements are originally issued
in Indonesian language*

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED**

DAFTAR ISI

CONTENTS

**Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab
atas Laporan Keuangan**

***Director's Statement of Responsibility
on the Financial Statements***

	Ekshibit/ Exhibit	
Laporan Posisi Keuangan	A	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	B	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	C	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	D	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	E	<i>Notes to the Financial Statements</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>

**PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK
TANGGAL 31 DECEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS OF
PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	Wihardjo Hadiseputro	Name
Alamat Kantor	Perkantoran Hijau Arkadia Tower C, Lantai 15, Jalan TB. Simatupang Kavling 88, Jakarta 12520	Office Address
Alamat Rumah	Jl. Budisari IV/10 RT003 / RW 005, Hegarmanah Cidada	Home Address
Nomor Telepon	021-2754-5000	Phone Number
Jabatan	Presiden Direktur / President Director	Title

Nama	Th. M. Wisnu Adjie	Name
Alamat Kantor	Perkantoran Hijau Arkadia Tower C, Lantai 15, Jalan TB. Simatupang Kavling 88, Jakarta 12520	Office Address
Alamat Rumah	Jl. Wirajasa Terusan No. 3 RT 001 / RW 008, Cipinang Melayu	Home Address
Nomor Telepon	021-2754-5000	Phone Number
Jabatan	Direktur / Director	Title

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk ("Perusahaan"); | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Akasha Wira International Tbk (the "Company"); |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information in the financial statements of the Company has been disclosed in a complete and truthful manner; |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements of the Company do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi

For and on behalf of the Board of Directors,

Jakarta,
30 April/April 2021

Wihardjo Hadiseputro
Presiden Direktur /
President Director

Th. M. Wisnu Adjie
Direktur /
Director

Ekshibit A

Exhibit A

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
A S E T				A S S E T S
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	4, 29, 32	338.488	129.049	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	5, 29, 32	119.610	134.404	Trade receivables - net
Piutang non-usaha	32	2.159	2.252	Non-trade receivables
Persediaan	6	80.118	78.755	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar di muka	7	4.864	6.660	Advance payments and prepaid expenses
Total aset lancar		545.239	351.120	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap - neto	8	351.626	405.448	Fixed assets - net
Aset takberwujud - neto	9	3.882	4.417	Intangible assets - net
Uang jaminan	10, 29, 32	58.041	60.969	Refundable deposits
Aset tidak lancar lainnya		3	421	Other non-current assets
Total aset tidak lancar		413.552	471.255	Total non-current assets
TOTAL ASET		958.791	822.375	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

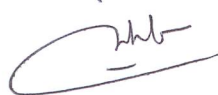
PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha	11, 29, 32	63.317	55.991	Trade payables
Utang pajak	12	27.326	10.662	Taxes payables
Utang bukan usaha dan akrual	13, 32	88.087	93.404	Non - trade payables and accruals
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	14, 32	-	14.521	Current portion of long-term bank loan
Utang sewa yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	17, 32	4.829	613	Current portion of lease liabilities
Total liabilitas jangka pendek		183.559	175.191	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	14, 32	-	8.419	Long-term bank loan - net of current portion
Uang jaminan pelanggan	15, 32	3.043	3.049	Customers' deposits
Liabilitas pajak tangguhan - neto	27b	20.762	25.819	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan pasca-kerja	16	47.324	39.199	Post-employment benefits liability
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	17, 32	3.595	2.761	Lease liabilities - net of current portion
Total liabilitas jangka panjang		74.724	79.247	Total non-current liabilities
Total liabilitas		258.283	254.438	Total liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham				Share capital
Modal dasar 2.359.587.200 saham				Authorized capital - 2,359,587,200 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 589.896.800 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham	18	589.897	589.897	Issued and fully paid capital - 589,896,800 shares with par value of Rp 1,000 (full amount) per share
Tambahan modal disetor	19	5.068	5.068	Additional paid-in capital
Keuntungan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja - neto	16	10.690	10.714	Gain on remeasurement of post-employment benefit liability - net
Saldo laba (defisit):				Retained earnings (deficit):
Dicadangkan		213.952	213.952	Appropriated
Belum dicadangkan		(119.099)	(251.694)	Unappropriated
Ekuitas - neto		700.508	567.937	Equity - net
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		958.791	822.375	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

Jakarta, 30 April/ April 2021



Wihardjo Hadiseputro
Presiden Direktur/President Director

Ekshibit B

Exhibit B

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENJUALAN NETO	20, 30, 35	673.364	764.703	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	21, 30	(330.799)	(417.281)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		342.565	347.422	GROSS PROFIT
Beban penjualan	22, 30, 35	(98.254)	(140.191)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	23, 30	(67.883)	(78.542)	General and administrative expenses
Beban lain-lain	24, 30	(17.762)	(11.173)	Other expenses
Penghasilan lain-lain	24, 30	3.296	3.202	Other Income
Total		(180.603)	(226.704)	Total
LABA DARI USAHA		161.962	120.718	PROFIT FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	25	6.795	4.939	Finance income
Beban keuangan	26	(838)	(15.478)	Finance expenses
Total		5.957	(10.539)	Total
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		167.919	110.179	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	27a	(32.130)	(26.294)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		135.789	83.885	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi pada laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja	16, 27b	(581)	2.852	Remeasurement of post employment benefit liability
Pajak terkait pos yang tidak akan direklasifikasi:				Tax relating to items that will not be reclassified:
Pajak tangguhan tahun ini		128	(714)	Deferred tax for the year
Dampak perubahan tarif pajak		429	-	Impact of change in tax rate
Neto		557	(714)	Net
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		(24)	2.138	Other comprehensive income (loss) for the year, net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		135.765	86.023	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM (dalam angka penuh)		230	142	EARNINGS PER SHARE (full amount)
RATA-RATA TERTIMBANG JUMLAH SAHAM BEREDAR/DITEMPATKAN (dalam angka penuh)		589.896.800	589.896.800	WEIGHTED AVERAGE NUMBER OF OUTSTANDING/ISSUED SHARES (full amount)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

Jakarta, 30 April/April 2021



Wihardjo Hadiseputro
Presiden Direktur/President Director

These financial statements are originally issued
in Indonesian language

Ekshibit C

Exhibit C

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital (Catatan / Note 18)	Tambahan Modal disetor/ Paid-in capital (Catatan / Note 19)	Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti/ Gain on remeasurement of defined benefit program (Catatan / Note 16)	Saldo laba (defisit) / Retained earnings (deficit)			
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Ekuitas-Neto/ Equity-Net	
Saldo per 1 Januari 2019	589.897	5.068	8.576	213.952	(335.579)	481.914	Balance as of 1 January 2019
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	83.885	83.885	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	2.138	-	-	2.138	Other comprehensive income for the year
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	2.138	-	83.885	86.023	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2019	589.897	5.068	10.714	213.952	(251.694)	567.937	Balance as of 31 December 2019
Dampak penerapan PSAK 71 - neto	-	-	-	-	(3.194)	(3.194)	Impact on the implementation of SFAS 71 - net
Saldo 1 Januari 2020 setelah dampak penerapan PSAK 71	589.897	5.068	10.714	213.952	(254.888)	564.743	Balance as of 1 January 2020 after the implementation of SFAS 71
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	135.789	135.789	Profit for the year
Kerugian komprehensif lain tahun berjalan	-	-	(24)	-	-	(24)	Other comprehensive loss for the year
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	(24)	-	135.789	135.765	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2020	589.897	5.068	10.690	213.952	(119.099)	700.508	Balance as of 31 December 2020

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	688.153	831.781	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada:			Cash payments to:
Pemasok	(256.368)	(359.930)	Suppliers
Karyawan	(91.558)	(95.518)	Employees
Beban operasional lainnya	(96.707)	(182.112)	Other operational expenses
Kas diperoleh dari aktivitas operasi	243.520	194.221	Cash provided by operating activities
Pembayaran pajak penghasilan badan	(19.093)	(15.885)	Payments of corporate income tax
Pembayaran bunga	(787)	(14.875)	Payments of interest
Penerimaan bunga	6.795	4.939	Receipts of interest
Penerimaan kas lain-lain	244	16.062	Other cash receipts
Kas netto diperoleh dari aktivitas operasi	230.679	184.462	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(4.935)	(8.953)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	3.099	220	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tak berwujud	-	(3.628)	Acquisition of intangible assets
Hasil penjualan aset tak berwujud	-	2	Proceeds from sale of intangible assets
Kas netto digunakan untuk aktivitas investasi	(1.836)	(12.359)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang sewa pembiayaan	8.198	3.690	Proceeds from finance lease payables
Pembayaran utang bank jangka panjang	(22.992)	(148.294)	Repayments of long-term bank loan
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(4.784)	(439)	Payments of finance lease payables
Kas netto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(19.578)	(145.043)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	209.265	27.060	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	129.049	102.273	CASH AND CASH EQUIVALENTS, BEGINNING OF YEAR
Dampak perubahan kurs atas kas dan setara kas	174	(284)	Effects of exchange rate changes on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	338.488	129.049	CASH AND CASH EQUIVALENTS, END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

Ekshibit E

Exhibit E

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Akasha Wira International Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 tanggal 25 Juni 2013 mengenai perubahan atas Kuorum, Hak Suara dan Keputusan serta mengenai perubahan atas Tugas dan Wewenang Direksi.

Perusahaan didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967, jo Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, yang telah dicabut dan diganti dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007 dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Surat Keputusan No. 42/V/PMA/2006 tanggal 10 Maret 2006. Pada tahun 2010, Perusahaan telah memperoleh Ijin Prinsip Perluasan Penanaman Modal berdasarkan Surat Keputusan No. 253/I/IP/II/PMA/2010 tanggal 26 Oktober 2010.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan serta produksi dan distribusi produk-produk kosmetika. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, perdagangan produk kosmetika dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosmetika dimulai pada tahun 2012.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan Jawa Timur dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulogadung.

Pada tanggal 3 Juni 2008, Sofos Pte. Ltd., Perusahaan berbadan hukum Singapura, telah mengakuisisi Water Partners Bottling S.A., Perusahaan joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. dan pemegang hak pengendalian atas Perusahaan.

1. GENERAL INFORMATION

a. The Company's Establishment

PT Akasha Wira International Tbk (the "Company") was established under the name of PT Alfindo Putrasetia in 1985. The Company's name has been changed several times, the most recent one in 2010, when its name was changed to PT Akasha Wira International Tbk.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made by Notarial Deed of Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 dated 25 June 2013 concerning the changes in Quorum, Voting Rights and Decision and the changes in Duties and Authority of the Board of Directors.

The Company was incorporated within the framework of Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967, as amended by Law No. 11 of 1970 and No. 25 of 2007, and had obtained an approval from the Chief of Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in its Decision Letter No. 42/V/PMA/ 2006 dated 10 March 2006. In 2010, the Company obtained Investment Expansion Principle License based on Decision Letter No. 253/I/IP/II/PMA/2010 dated 26 October 2010.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities consists of drinking water bottling industry, bread and cake industry, candy, macaroni, cosmetic industry and wholeselling. The Company is engaged in the drinking water bottling and cosmetic products manufacturing and distribution. The commercial production of drinking water started in 1986, cosmetic products trading started in 2010 and cosmetic products manufacturing started in 2012.

The Company is domiciled in Jakarta, Indonesia, with its head office located at Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. The drinking water bottling plants are located in West Java and East Java and cosmetic products plants are located in Pulogadung.

On 3 June 2008, Sofos Pte. Ltd., a Singapore based company acquired Water Partners Bottling S.A., a joint venture of The Coca Cola Company and Nestle S.A. and owner of the controlling interest in the Company.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Sesuai dengan Surat Ketua Bapepam No. S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perusahaan telah melakukan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham. Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 38.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Juni 1994.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997, Perusahaan mengeluarkan 38.000.000 saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-1213/PM/2004 tanggal 10 Mei 2004 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 73.720.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-5874/BL/2007 tanggal 21 Nopember 2007 mengenai "Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran", Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 440.176.800 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan Akta Notaris No. 132 tanggal 27 Agustus 2020 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

	2020
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	Tuan/Mr. Hanjaya Limanto
Komisaris	Tuan/Mr. Danny Yuwono Siswanto
Komisaris Independen	Ny./Mrs. Miscellia Dotulong

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

b. The Company's Public Offering of Shares

In accordance with Letter of the Chairman of Bapepam No. S-774/PM/1994 dated 2 May 1994 regarding "Notification that the Registration Statement becomes Effective", the Company has publicly offered, through capital market, 15,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share. The Company listed all its 38,000,000 shares on the Jakarta Stock Exchange on 14 June 1994.

Based on the result of the Extraordinary General Shareholders' Meeting on 6 June 1997, the Company issued 38,000,000 bonus shares from the additional paid-in capital with a share par value of Rp 1,000 (full amount).

Based on Approval Letter of the Chairman of Bapepam No. S-1213/PM/2004 dated 10 May 2004 regarding "Notification that the Registration Statement becomes Effective", the Company conducted a Limited Public Offering I to the existing shareholders in connection with its rights issue with pre-emptive rights of 73,720,000 common shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

Based on Approval Letter of the Chairman of Bapepam No. S-5874/BL/2007 dated 21 November 2007 regarding "Notification that the Registration Statement becomes Effective", the Company arranged a Limited Public Offering II to the existing shareholders in connection with its rights issue with pre-emptive rights of 440,176,800 common shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

All the Company's issued shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Board of Commissioners, Directors and Audit Committee

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2020 and 2019 based on Notarial Deed No. 132 dated 27 August 2020 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, is as follows:

	2019	Board of Commissioners
Tuan/Mr. Hanjaya Limanto	Tuan/Mr. Hanjaya Limanto	President Commissioner
Tuan/Mr. Danny Yuwono Siswanto	Tuan/Mr. Danny Yuwono Siswanto	Commissioner
Ny./Mrs. Miscellia Dotulong	Ny./Mrs. Miscellia Dotulong	Independent Commissioner

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

c. Direksi, Komisaris dan Komite Audit (Lanjutan)

	2020
Dewan Direksi	
Presiden Direktur	Tuan/Mr. Wihardjo Hadiseputro
Direktur Tidak Terafiliasi	Tuan/Mr. Th. M. Wisnu Adjie

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Komite Audit	
Ketua	Ny./Mrs. Miscellia Dotulong
Anggota	Tuan./Mr. Rubin Gondokusumo
Anggota	Tuan/Mr. Zulbahri

Sekretaris Perusahaan per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Tuan Th. M. Wisnu Adjie.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 546 dan 588 pegawai (tidak diaudit).

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Perusahaan masing-masing sebesar Rp 4.173 dan Rp 4.477.

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

c. Directors, Commissioners and Audit Committee (Continued)

	2019	
Board of Directors		
President Director	Tuan/Mr. Wihardjo Hadiseputro	
Non-Affiliated Director	Tuan/Mr. Th. M. Wisnu Adjie	

The composition of the Audit Committee as of 31 December 2020 and 2019 is as follows:

	2019	
Audit Committee		
Chairman	Ny./Mrs. Miscellia Dotulong	
Member	Tuan./Mr. Rubin Gondokusumo	
Member	Tuan/Mr. Zulbahri	

The Company's Corporate Secretary as of 31 December 2020 and 2019 is Mr. Th. M. Wisnu Adjie.

As of 31 December 2020 and 2019, the Company had 546 and 588 regular employees, respectively (unaudited).

For the years ended 31 December 2020 and 2019, the amount of gross compensation for the key management (including Boards of Commissioners and Directors) of the Company amounted to Rp 4.173 and Rp 4,477, respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perseroan Publik, yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, disusun dengan konsep harga perolehan dan basis akrual, kecuali disebutkan lain dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies applied in the preparation of the financial statements of the Company which have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)'s Regulation (currently Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Public Companies, enclosed in the Decision Letter No. KEP-347/BL/2012.

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the historical cost concept and accrual basis, except as otherwise disclosed in the relevant notes herein.

Ekshibit E/4

Exhibit E/4

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements
(Continued)

Laporan arus kas, yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

The statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

Prinsip kebijakan akuntansi yang diadopsi dalam penyusunan laporan keuangan dinyatakan dalam Catatan 2. Kebijakan tersebut telah diterapkan secara konsisten untuk setiap tahun penyajian, kecuali dinyatakan lain.

The principal accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are set out in Note 2. The policies have been consistently applied to all the years presented, unless otherwise stated.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritisikal tertentu. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk melaksanakan pertimbangan di dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas dengan tingkat yang lebih tinggi, atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan, diungkapkan di dalam Catatan 3.

The preparation of financial statements in conformity with SFAS requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Standar Baru, amandemen, Penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2020

b. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2020

Sejumlah standar, interpretasi dan amandemen baru yang berlaku efektif untuk pertama kali untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, telah diadopsi dalam laporan keuangan ini.

A number of new standards, interpretations and amendments effective for the first time for periods beginning on or after 1 January 2020, have been adopted in these financial statements.

- Amandemen dan Penyesuaian PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- Amandemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Penyajian";
- PSAK 71 "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"; dan,
- PSAK 73 "Sewa".

- Amendment and Annual Improvements to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement";
- Amendment to SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors";
- Amendment to SFAS 60 "Financial Instruments: Disclosures";
- SFAS 71 "Financial Instruments";
- SFAS 72 "Revenue from Contract with Customers"; and,
- SFAS 73 "Leases".

Ekshibit E/5

Exhibit E/5

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. Standar Baru, Amandemen, Penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

b. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2020 (Continued)

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan di bawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Except for the changes as explained below, the implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current period or prior financial years.

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

- SFAS 71 "Financial Instruments"

PSAK 71 menggantikan PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan termasuk pengaturan akuntansi untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai. Model baru untuk pengklasifikasian aset keuangan ditentukan berdasarkan karakteristik arus kas dan model bisnis dari aset yang dimiliki. Model kerugian penurunan nilai ekspektasian mengharuskan entitas untuk memperhitungkan kerugian kredit ekspektasian sejak saat pengakuan awal instrumen keuangan dan untuk mengakui seluruh kerugian ekspektasian sepanjang umur instrumen keuangan tersebut secara tepat waktu.

This replaces SFAS 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and includes the accounting requirements for classification and measurement of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting. The new model for classification of financial assets is driven by cash flow characteristics and the business model in which an asset is held. The expected-loss impairment model requires entities to account for expected credit losses from when financial instruments are first recognized and to recognize full lifetime expected losses on a timely basis.

Perusahaan telah membukukan tambahan penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha akibat penerapan PSAK 71 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5.

The Company recorded an additional provision for impairment losses on its trade receivable resulting from the implementation of SFAS 71 as disclosed in Note 5.

- PSAK 73 "Sewa"

- SFAS 73 "Leases"

Perusahaan melakukan penerapan atas PSAK 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

The Company has adopted SFAS 73 effectively for the financial year beginning 1 January 2020, but has not restated comparatives for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

Dampak terhadap laporan keuangan

Impact on the financial statements

Pada saat penerapan PSAK 73, Perusahaan mengakui aset hak-guna sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK 30, "Sewa" dimana pembayaran sewa dibayar dimuka. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

On the adoption of SFAS 73, the Company recognized right-of-use assets in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of SFAS 30, "Leases" and wherein some of rental payments have been prepaid. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the statement of financial position as at 1 January 2020.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2020 (Lanjutan)

- PSAK 73 "Sewa" (Lanjutan)

Perusahaan mengakui aset dan liabilitas untuk semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan, kecuali aset tersebut bernilai rendah.

Sifat dari beban-beban yang terkait dengan sewa tersebut telah berubah karena PSAK 73 menggantikan beban sewa operasi yang sebelumnya diakui secara garis lurus, dengan beban penyusutan atas aset hak-guna dan beban bunga atas liabilitas sewa.

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Perusahaan menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek;
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal;
- menggunakan tinjauan ke belakang (*hindsight*) dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa;
- untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dari komponen sewa berdasarkan kelas aset pendasar; dan,
- mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2020 (continued)

- SFAS 73 "Leases" (Continued)

The Company recognizes assets and liabilities for all leases with a term of more than 12 months, unless the underlying asset is of low value.

The nature of expenses related to those leases has changed as SFAS 73 replaces the previous straight-line operating lease expense, with a depreciation charge for right-of-use assets and interest expense on lease liabilities.

In applying SFAS 73 for the first time, the Company used the following practical expedients permitted by the standard:

- the use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;
- operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at 1 January 2020 are treated as short-term lease;
- the exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application;
- the use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease;
- not to separate non-lease components from lease components on lease by class of underlying assets; and,
- rely on the assessment of whether leases are onerous based on SFAS 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" immediately before the date of initial application as an alternative to perform an impairment review.

Ekshibit E/7

Exhibit E/7

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Standar Baru, Amandemen, Penyesuaian dan Interpretasi yang akan berlaku efektif pada tahun 2021 - 2023

c. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards which will be effective in year 2021 - 2023

Berikut ini adalah standar yang telah diterbitkan, yang akan berlaku efektif pada tahun 2021 - 2023:

Presented below are the standards that have been issued, which will be effective in year 2021 - 2023:

- PSAK 1 (Amandemen 2020) Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 16 (Amandemen 2021) Aset tetap;
- PSAK 22 (Amandemen 2019) Kombinasi Bisnis;
- PSAK 55 (Amandemen 2020) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran;
- PSAK 57 (Amandemen 2020) Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Membratkan - Biaya Memenuhi Kontrak;
- PSAK 60 (Amandemen 2020) Instrumen Keuangan: Pengungkapan;
- PSAK 71 (Amandemen 2020) Instrumen Keuangan;
- PSAK 73 (Amandemen 2020) Sewa; dan,
- PSAK 112 Akuntansi Wakaf.

- SFAS 1 (Amendment 2020) Presentation of Financial Statements;
- SFAS 16 (Amendment 2021) Fixed assets;
- SFAS 22 (Amendment 2019) Business Combinations;
- SFAS 55 (Amendment 2020) Financial Instruments: Recognition and Measurement;
- SFAS 57 (Amendment 2020) Provision, Contingent Liabilities and Contingent Assets regarding Onerous Contracts - Cost of Fulfilling a Contract;
- SFAS 60 (Amendment 2020) Financial Instrument: Disclosures;
- SFAS 71 (Amendment 2020) Financial Instruments;
- SFAS 73 (Amendment 2020) Leases; and,
- SFAS 112 Accounting for Endowments.

Perusahaan sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan.

The Company is still evaluating the possible impact of the issuance of these financial accounting standards on the Company's financial statements.

d. Transaksi dan Translasi Mata Uang Asing

d. Foreign Currency Transaction and Translation

(i) Mata Uang Fungsional dan Mata Uang Penyajian

(i) Functional and Presentation Currency

Unsur-unsur yang terdapat di dalam laporan keuangan Perusahaan diukur dengan menggunakan mata uang pada lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan beroperasi ('mata uang fungsional'). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company operates (the "functional currency"). The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Company.

(ii) Transaksi dan Saldo

(ii) Transactions and Balances

Transaksi dalam mata uang asing ditranslasikan terhadap mata uang fungsional Perusahaan dengan nilai tukar pada tanggal transaksi.

Transactions in foreign currencies are translated to the respective functional currencies of the Company at exchange rates at the date of the transactions.

Aset dan liabilitas moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing ditranslasikan menjadi mata uang fungsional dengan nilai tukar pada setiap akhir periode pelaporan. Nilai tukar yang digunakan sebagai tolok ukur adalah nilai tukar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Aset dan liabilitas non-moneter yang diukur pada nilai wajar di dalam mata uang asing ditranslasikan menjadi mata uang fungsional pada nilai tukar ketika nilai wajar ditetapkan.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to the functional currency at the exchange rate at end of the reporting period. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank of Indonesia. Non-monetary assets and liabilities that are measured at fair value in a foreign currency are translated to the functional currency at the exchange rates when the fair value was determined.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Transaksi dan Translasi Mata Uang Asing (Lanjutan)

d. Foreign Currency Transaction and Translation
(Continued)

(ii) Transaksi dan Saldo (Lanjutan)

(ii) Transactions and Balances (Continued)

Keuntungan dan kerugian nilai tukar mata uang asing yang timbul akibat penyelesaian unsur-unsur moneter atau dari translasi unsur-unsur moneter yang didenominasi di dalam mata uang asing pada akhir periode pelaporan, diakui di dalam laba rugi.

Foreign exchange gains and losses arising from the settlement of monetary items or from the translation of monetary items denominated in foreign currencies at the end of the reporting period are recognized in profit and loss.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2020 and 2019, the exchange rates used were as follows:

	Kurs mata uang/ Exchange rate		
	2020	2019	
1 Pound sterling Inggris/Rupiah	19.086	18.250	GBP 1/Rupiah
1 Euro Eropa/Rupiah	17.330	15.589	EUR 1/Rupiah
1 Dolar Amerika Serikat/Rupiah	14.105	13.901	USD 1/Rupiah
100 Yen Jepang/Rupiah	13.647	12.797	JPY 100/Rupiah
1 Dolar Australia/Rupiah	10.771	9.739	AUD 1/Rupiah
1 Dolar Singapore/Rupiah	10.644	10.321	SGD 1/Rupiah
1 Ringgit Malaysia/Rupiah	3.492	3.397	RM 1/Rupiah
1 Yuan China/Rupiah	2.166	1.991	CNY 1/Rupiah
1 Dolar Hongkong/Rupiah	1.819	1.785	HKD 1/Rupiah
1 Baht Thailand/Rupiah	470	466	THB 1/Rupiah
1 Won Korea/Rupiah	13	12	KRW 1/Rupiah

e. Kas dan Setara Kas

e. Cash and Cash Equivalents

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan kas pada bank, investasi jangka pendek dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya (termasuk *deposito on call*) yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan deposito yang jatuh tempo dalam jangka waktu lebih dari tiga bulan digunakan untuk kebutuhan kas jangka pendek dan tidak memiliki risiko perubahan nilai yang signifikan sebagai akibat penarikan dini. Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum Perusahaan.

Cash and cash equivalents consists of cash on hand, short-term investment, cash in banks and all unrestricted time deposits (including deposits on call) with original maturities of three months or less at the time of placement and time deposits maturing after three months are held to meet short-term cash needs and have no significant risk of change in value as a result of an early withdrawal. Cash represents available and eligible payment instruments to finance the Company's business.

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

Cash and cash equivalents which have been restricted for a certain purpose or which can not be used freely are not defined as cash and cash equivalents.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

f. Current and non-current classification

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan keuangan berdasarkan klasifikasi lancar dan tidak lancar. Sebuah aset diakui lancar ketika: (a) diharapkan dapat direalisasikan atau dimaksudkan untuk dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal; (b) dipegang terutama untuk tujuan perdagangan; (c) diperkirakan akan direalisasikan selama 12 bulan setelah periode pelaporan; atau (d) uang tunai atau setara kas kecuali dibatasi untuk ditukarkan atau digunakan untuk melunasi kewajiban setidaknya selama 12 bulan setelah periode pelaporan.

The Company presents assets and liabilities in the financial statements based on current and non-current classification. An asset is recognized as current when it is: (a) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle; (b) held primarily for the purpose of trading; (c) expected to be realized within 12 months after the reporting period; or (d) cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

Kewajiban diakui lancar ketika : (a) diharapkan untuk diselesaikan dalam siklus operasi normal; (b) diadakan terutama untuk perdagangan; (c) karena diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan; atau (d) tidak ada hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya selama 12 bulan setelah periode pelaporan.

A liability is current when it is: (a) expected to be settled in the normal operating cycle; (b) held primarily for trading; (c) due to be settled within 12 months after the reporting period; or (d) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

Perusahaan mengklasifikasikan semua aset dan liabilitas lainnya sebagai tidak lancar. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

The Company classifies all other assets and liabilities as non-current. Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current.

g. Instrumen keuangan

g. Financial instruments

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

1. Aset keuangan

1. Financial assets

Aset keuangan Perusahaan terutama terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang non-usaha dan uang jaminan.

The Company's financial assets mainly consist of cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables and refundable deposits.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Policy applicable before 1 January 2020

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (b) aset keuangan tersedia untuk dijual, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) kredit yang diberikan dan piutang. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

The Company classifies its financial assets in category (a) financial assets at fair value through profit or loss, (b) financial assets available for sale, (c) financial assets held to maturity, and (d) loans and receivables. This classification depends on the purpose of acquiring financial assets. Management determines the classification of financial assets at initial recognition.

(i) Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

(i) Fair Value through Profit or Loss (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

A financial asset is classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

Ekshibit E/10

Exhibit E/10

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

g. Financial instruments (Continued)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

1. Financial assets (Continued)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020
(Lanjutan)

Policy applicable before 1 January 2020
(Continued)

(i) Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)(Lanjutan)

(i) Fair Value through Profit or Loss (FVTPL)
(Continued)

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

A financial asset is classified as held for trading if:

- a) Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- b) Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- c) Merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

- a) It has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- b) It is a part of an identified portfolio of a certain financial instrument that the Company manages together and has a recent actual pattern of short-term profit taking; or
- c) It is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resulting gain or loss recognized in the statements of comprehensive income. The net gain or loss recognized in the statements of comprehensive income incorporates any dividend or interest earned on the financial assets.

(ii) Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

(ii) Held-to-Maturity

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- Aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- Aset keuangan yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Aset keuangan yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

- Those that are designated as at fair value through profit or loss upon initial recognition;
- Those that are designated as available for sale; and
- Those that meet the definition of loans and receivables.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

These are initially recognized at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

g. Financial instruments (Continued)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

1. Financial assets (Continued)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020
(Lanjutan)

Policy applicable before 1 January 2020
(Continued)

(iii) Tersedia untuk Dijual (AFS)

(iii) Available-for-Sale (AFS)

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Available-for-sale financial assets are non derivative financial assets that are intended to be held for an indefinite period of time, which might be sold in response to the needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity financial assets or financial assets at fair value through profit or loss.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui sebagai penghasilan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain akan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognized as other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchanges gains and losses, until the financial assets are derecognized. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognized as other comprehensive income will be recognized in the statements of comprehensive income.

Sedangkan pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

However, interest income is calculated using the effective interest rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognized in the statements of comprehensive income.

(iv) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

(iv) Loans and Receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Ekshibit E/12

Exhibit E/12

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

g. Financial instruments (Continued)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

1. Financial assets (Continued)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020
(Lanjutan)

Policy applicable before 1 January 2020
(Continued)

(iv) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

(iv) Loans and Receivables

Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok kredit yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga".

Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reported as "Interest income".

Metode Suku Bunga Efektif

Effective Interest Rate Method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

The effective interest rate method is a method calculating the amortized cost of financial instruments and a method for allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash receipt (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount at initial recognition. Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those at FVTPL.

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok kredit yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables and recognised in the statements of comprehensive income as "Allowance for impairment losses on financial assets".

(v) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

(v) Recognition

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (reguler). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai "Aset yang dijaminkan", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

The Company uses trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions. Financial assets that are transferred to a third party but do not qualify for derecognition are presented in the statements of financial position as "Pledged assets", if the transferee has the right to sell or repledge them.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

g. Financial instruments (Continued)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

1. Financial assets (Continued)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

Policy applicable starting 1 January 2020

Pengakuan awal

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Initial recognition

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Sesuai dengan PSAK 71, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori:

In accordance with SFAS 71, the Company classifies its financial assets into three categories:

1. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi;
2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI); dan,
3. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL).

1. Financial assets at amortized cost;
2. Financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI); and,
3. Financial assets at fair value through profit or loss (FVPL).

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

a. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

a. Financial assets at amortized cost

Aset keuangan dapat diukur pada biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVPL:

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and is not designated as FVPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (hold-to-collect); dan,
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flow (hold-to-collect); and,
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

b. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)

b. Financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI)

Suatu aset keuangan diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVPL:

A financial asset is measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as FVPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan,

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows and to sell financial assets; and,

Ekshibit E/14

Exhibit E/14

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

g. Financial instruments (Continued)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

1. Financial assets (Continued)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020
(Lanjutan)

Policy applicable starting 1 January 2020
(Continued)

b. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar
melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)

b. Financial assets at fair value through other
comprehensive income (FVOCI) (Continued)

- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVPL.

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVPL.

c. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar
melalui laba rugi (FVPL)

c. Financial assets measured at fair value
through profit or loss (FVPL)

Aset keuangan yang dimiliki atau dikelola untuk diperdagangkan dan yang kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar diukur pada FVPL, karena aset keuangan tersebut tidak dimiliki untuk menerima arus kas kontraktual atau tidak dimiliki untuk menerima arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan.

Financial assets that are held or managed for trading and whose performance is evaluated on a fair value basis are measured at FVPL, as they are neither held to collect contractual cash flows nor held both to collect contractual cash flows and to sell financial assets.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI)

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI)

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta marjin keuntungan.

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition.

Ekshibit E/15

Exhibit E/15

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

g. Financial instruments (Continued)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

1. Financial assets (Continued)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020
(Lanjutan)

Policy applicable starting 1 January 2020
(Continued)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) (Lanjutan)

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI) (Continued)

Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

In making the assessment, the Company considers:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Perusahaan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan,
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Company's claims to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and,
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

Penilaian model bisnis

Business model assessment

Penilaian model bisnis Perusahaan melakukan penilaian terhadap tujuan model bisnis dari kepemilikan suatu aset pada tingkatan portofolio, karena hal ini yang paling mencerminkan cara bisnis dikelola dan informasi diberikan kepada manajemen.

In regard to the business model assessment, the Company makes an assessment of the objective of a business model in which an asset is held at a portfolio level because this best reflects the way the business is managed and information is provided to management.

Perusahaan menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, atau pada lini bisnis produk atau pada tingkat yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

The Company assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line (e.g. sub-portfolios or sub-business lines).

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perusahaan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020
(Lanjutan)

Penilaian model bisnis (Lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian, termasuk tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perusahaan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perusahaan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru. Perusahaan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Financial instruments (Continued)

1. Financial assets (Continued)

Policy applicable starting 1 January 2020
(Continued)

Business model assessment (Continued)

Business model determinations are made considering all relevant evidences available at the date of the assessment, which include, but not limited to:

- how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;
- the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and
- how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Company reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Company did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process. The Company can reclassify all of its financial assets, if and only if, its business model for managing those financial assets changes.

Ekshibit E/17

Exhibit E/17

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

g. Financial instruments (Continued)

1. Aset keuangan (Lanjutan)

1. Financial assets (Continued)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020
(Lanjutan)

Policy applicable starting 1 January 2020
(Continued)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal
tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets
depends on their classification as follows:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya
diamortisasi
Aset keuangan yang diukur dengan biaya
diamortisasi selanjutnya diukur dengan
menggunakan metode suku bunga efektif
(Effective Interest Rate) ("EIR"), setelah
dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya
perolehan yang diamortisasi dihitung dengan
memperhitungkan diskonto atau premi atas
biaya akuisisi atau biaya yang merupakan
bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi
EIR dicatat dalam laporan laba rugi. Kerugian
yang timbul dari penurunan nilai juga diakui
pada laporan laba rugi.
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar
melalui laporan laba rugi
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar
melalui laporan laba rugi selanjutnya disajikan
dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai
wajar, dengan perubahan nilai wajar yang
diakui dalam laporan laba rugi.

- Financial assets at amortized cost

Financial assets at amortized cost are
subsequently measured using the Effective
Interest Rate ("EIR") method, less
impairment. Amortized cost is calculated by
taking into account any discount or premium
on acquisition fees or costs that are an
integral part of the EIR. The EIR amortization
is included in the profit or loss. The losses
arising from impairment are also recognized
in the profit or loss.

- Financial assets at fair value through profit
or loss
Financial assets at fair value through profit
or loss are subsequently carried in the
statement of financial position at fair value,
with changes in fair value recognized in the
profit or loss.

2. Liabilitas keuangan

2. Financial liabilities

Liabilitas keuangan Perusahaan terutama terdiri
dari utang bank, utang usaha, utang non-usaha dan
akrual; uang jaminan pelanggan dan liabilitas sewa.
Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai
liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi
12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika
jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

The Company's financial liabilities mainly consist
of bank loans, trade payables, non-trade payable
and accruals, customers' deposits and lease
liabilities. Financial liabilities are classified as
non-current liabilities when the remaining
maturity is more than 12 months, and as current
liabilities when the remaining maturity is less
than 12 months.

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71
diklasifikasikan sebagai berikut:

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of SFAS 71
are classified as follows:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya
diamortisasi.
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai
wajar melalui laba rugi.

- Financial liabilities at amortized cost
- Financial liabilities at FVTPL

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas
keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

The Company determines the classification of its
financial liabilities at initial recognition.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

g. Financial instruments (Continued)

2. Liabilitas keuangan

2. Financial liabilities

Pengakuan awal (Lanjutan)

Initial recognition (Continued)

Perusahaan hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

The Company only has financial liabilities at amortized cost. All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Subsequent measurement

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

- Financial liabilities at amortized cost

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Financial liabilities at amortized cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

Gains or losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Tidak ada perubahan signifikan untuk klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan sebelum dan setelah 1 Januari 2020.

There are no significant changes in classification and measurement for financial liabilities before and after 1 January 2020.

3. Instrumen keuangan disalinghapus

3. Offsetting of financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan dari Perusahaan atau pihak lawan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

4. Penurunan nilai dari aset keuangan

4. Impairment of financial assets

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

At each reporting date, the Company assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

g. Financial instruments (Continued)

4. Penurunan nilai dari aset keuangan (Lanjutan)

4. Impairment of financial assets (Continued)

Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrument keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Mulai 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Starting 1 January 2020, the Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables without significant financing component.

5. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

5. Derecognition of financial assets and liabilities

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan.

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire; or (2) the Company has transferred its contractual rights to receive the cash flows of the financial assets or retained the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluarsa. Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, on the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Ekshibit E/20

Exhibit E/20

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Instrumen keuangan (Lanjutan)

g. Financial instruments (Continued)

6. Nilai wajar instrument keuangan

6. Fair value of financial instruments

Perusahaan menilai instrumen keuangan sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

The Company measures financial instruments, at fair value at each statement of financial position date. Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

- In the principal market for the asset and liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaik mereka. Pengukuran nilai wajar atas aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dalam penggunaan aset atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut secara maksimal.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest. A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan nilai wajar.

For the purpose of fair value disclosures, the Company has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and its fair value.

h. Piutang usaha

h. Trade receivables

Pada saat pengakuan awal piutang usaha diukur pada nilai wajarnya dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

Trade receivables are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method if the impact of discounting is significant, less provision for impairment.

Piutang usaha dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual Perusahaan atas arus kas yang berasal dari piutang usaha tersebut kadaluarsa, yaitu ketika aset ditransfer dan ketika seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan telah ditransfer kepada pihak lain.

Trade receivables are derecognized when the Company's contractual rights to the cash flows from the trade debtors expire, i.e. when the asset is transferred and when substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are transferred to another party.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Persediaan

Persediaan awalnya diakui sebesar nilai perolehan dan selanjutnya diukur pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan maupun nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode Masuk Pertama, Keluar Pertama untuk persediaan air minum dalam kemasan dan metode Rata-rata Tertimbang untuk persediaan kosmetik. Biaya perolehan mencakup biaya pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi di dalam membawa persediaan ke lokasi dan kondisi saat ini. Biaya perolehan tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan tidak lancar ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

j. Uang muka dan biaya dibayar di muka

Uang muka mengacu pada pembayaran yang dilakukan oleh Perusahaan untuk barang dan jasa yang benar-benar diterima.

Pengeluaran-pengeluaran yang memiliki manfaat untuk periode lebih dari satu tahun dicatat sebagai biaya dibayar di muka dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode dimana manfaat itu terealisasi.

k. Aset tetap

Awalnya suatu aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen, serta estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

Biaya-biaya setelah perolehan awal seperti penggantian komponen dan inspeksi yang signifikan, diakui dalam jumlah tercatat aset tetap jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Sisa jumlah tercatat biaya komponen yang diganti atau biaya inspeksi terdahulu dihentikan pengakuannya. Biaya perawatan sehari-hari aset tetap diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Inventories

Inventories are initially recognized at cost, and subsequently at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the First-In, First-Out method for bottled drinking water and the Weighted Average method for cosmetic products. Cost comprises acquisition cost, conversion cost and all costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. It excludes borrowing costs.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for obsolete and slow moving inventories is determined based on a review of the condition of the inventories at the end of the year.

j. Advance payments and prepaid expenses

Advance payments refer to payments made by the Company for goods and services before these are actually received.

Expenditures which are considered to have a benefit of more than one year are deferred and amortized using the straight-line method over the periods in which the benefit is realized.

k. Fixed assets

Initially, an item of fixed assets is measured at its cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable of bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management, and also the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located.

Subsequent expenditures such as component replacement and major inspection are added to the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amounts of those parts that are replaced or any remaining carrying amounts of the cost of the previous inspection are derecognized. The costs of day-to-day servicing of an asset are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Aset tetap (Lanjutan)

k. Fixed assets (Continued)

Perusahaan memilih untuk menerapkan model biaya, sehingga aset tetap Perusahaan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Tanah diakui sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

The Company has chosen to adopt the cost model, accordingly, the Company's fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Land is stated at cost and is not depreciated.

Penyusutan dihitung sejak bulan berikut setelah aset yang bersangkutan diperoleh, dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat dan nilai residu dari masing-masing aset sebagai berikut:

Depreciation is calculated starting from the following month in which the assets are acquired, using the straight-line method, based on the estimated useful lives and residual value of each assets as follows:

	Masa Manfaat/ Useful Lives (Tahun/ Years)		Nilai Residu/ Residual Value		
	2020	2019	2020	2019	
Bangunan	20	20	20%	20%	Buildings
Sarana dan prasarana	5	5	-	-	Leasehold Improvement
Mesin dan peralatan	8 - 15	8 - 15	-	-	Machinery and equipment
Peralatan dan perlengkapan	5	5	-	-	Tools and equipment
Kendaraan	5	5	-	-	Vehicles
Peralatan IT	4	4	-	-	IT Equipment
Dispenser	5	5	-	-	Dispenser

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun buku untuk memastikan nilai residu, umur manfaat dan metode depresiasi diterapkan secara konsisten sesuai dengan ekspektasi pola manfaat ekonomis dari aset tersebut.

The residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each year-end to ensure that such residual values, useful lives and depreciation method are consistent with the expected pattern of economic benefits from those assets.

Ketika suatu aset dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya, biaya perolehan dan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada, dikeluarkan dari akun tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

When an asset is disposed of or when no future economic benefits are expected from its use or disposal, the cost and accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any, are removed from the accounts. Any resulting gain or loss from derecognition of an item of fixed assets is recognised in the statements of comprehensive income.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

l. Aset tak berwujud

l. Intangible assets

Aset takberwujud yang dimiliki Perusahaan terdiri dari perangkat lunak yang memiliki masa umur manfaat ekonomis empat (4) tahun. Perangkat lunak pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan yang mencakup semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam mempersiapkan aset tersebut sehingga siap untuk digunakan. Setelah pengakuan awal, perangkat lunak diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Pengeluaran selanjutnya yang jumlahnya signifikan akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan di masa mendatang. Pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Intangible assets owned by the Company comprised software which has an estimated useful life of four (4) years. Software is initially measured at acquisition costs, which includes any directly attributable costs of preparing the asset for its intended use. Subsequent to initial recognition, software is measured at cost less accumulated amortisation and accumulated impairment losses. Significant subsequent expenditure on software assets is capitalised only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Setiap akhir periode, Perusahaan melakukan reviu untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset non-keuangan.

Aset tetap dan aset tak berwujud direviu untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai, apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

n. Utang bank

Pada saat pengakuan awal, utang bank diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, utang bank diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Utang bank diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perseroan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi suatu aset kualifikasian (qualifying asset), dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial.

o. Utang usaha

Utang usaha pada awalnya diukur sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

p. Transaksi Sewa

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut diklasifikasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

m. Impairment of Non-Financial Assets

Every end of period, the Company reviews to determine whether there is any indication of impairment of non-financial assets.

Fixed assets and intangible assets are reviewed for impairment losses, whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of an impairment provision is recorded as income in the period when the reversal occurs.

n. Bank loan

Bank loan is initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, it is measured at amortised cost.

Bank loan is classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for more than 12 months after the reporting date.

Borrowing costs, which are directly attributable to the acquisition or construction of a qualifying asset, are capitalised until the asset is substantially completed.

o. Trade Payable

Trade payables are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

p. Lease Transactions

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased asset or, if lower, at the present value of minimum lease payments.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Transaksi Sewa (Lanjutan)

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa atau umur manfaat aset sewaan. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan sebagai penyewa

Sesuai dengan PSAK 30, Perusahaan menentukan suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa berdasarkan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi apakah pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Transaksi sewa yang dilakukan Perusahaan diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa. Seluruh insentif untuk perjanjian sewa operasi baru atau yang diperbarui diakui sebagai bagian tidak terpisahkan dari imbalan neto yang disepakati untuk menggunakan aset sewaan, terlepas dari sifat atau bentuk insentif atau waktu pembayaran. Perusahaan mengakui manfaat agregat dari insentif sebagai pengurang beban rental selama masa sewa dengan dasar garis lurus.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

p. Lease Transactions (Continued)

Finance Lease - as Lessee

Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then the leased assets are depreciated over their useful lives. If not, then the capitalized lease assets are depreciated over the shorter of the useful life of the asset or the lease term. Gain or loss on sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Policy applicable before 1 January 2020

Company as a lessee

In accordance with SFAS 30, the Company determines an arrangement is, or contains, a lease based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

The leases transaction entered into by the Company was classified as an operating leases if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. Lease payments were recognised as an expense on a straight-line basis over the lease term. All incentives for the agreement of a new or renewal operating leases are recognised as an integral part of the net consideration agreed for the use of the leased asset, irrespective of the incentive's nature or form or the timing of payments. The Company recognises the aggregate benefit of incentives as a reduction of rental expense over the leases term, on a straight-line basis.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Transaksi Sewa (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Perusahaan sebagai penyewa (Lanjutan)

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perusahaan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka pendek; dan,
- Sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial secara ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan,
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Lease Transactions (Continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

Company as a lessee (Continued)

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- Short-term lease; and,
- Low value assets.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and,
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company owns this right when it has a relevant decision-making right to change how and for what purpose the asset is used predeterminately and:
 1. The Company has the right to operate the asset; and,
 2. The Company has designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose it will be used.

The Company recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Transaksi Sewa (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Perusahaan sebagai penyewa (Lanjutan)

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya bunga. Biaya bunga dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa di dalam laporan posisi keuangan.

q. Imbalan Kerja

(i) Imbalan Kerja Jangka Pendek

Hak karyawan terhadap cuti tahunan diakui ketika Perusahaan mengakru hak tersebut pada karyawan. Cadangan dibuat bagi liabilitas diestimasi bagi cuti sebagai hasil jasa yang diberikan kepada karyawan pada akhir periode pelaporan.

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

(ii) Imbalan Pensiun dan Imbalan Pasca - Kerja Lain-lain

Surplus dan defisit program imbalan pasti diukur pada:

- Nilai wajar dari aset yang direncanakan pada tanggal pelaporan, dikurangi
- Liabilitas yang direncanakan dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang di diskonto ke nilai kini dengan menggunakan imbal hasil obligasi Perusahaan yang berkualitas tinggi yang tersedia yang memiliki tanggal jatuh tempo yang mendekati persyaratan liabilitas; ditambah
- Biaya jasa masa lalu yang tidak diakui, di kurangi
- Dampak persyaratan pendanaan minimum yang disetujui dengan skema perwakilan.

Pengukuran kembali kewajiban pasti neto diakui langsung dalam ekuitas. Pengukuran kembali tersebut termasuk :

- Keuntungan dan kerugian aktuaris
- Imbalan atas aset (tidak termasuk bunga)
- Aset dengan efek batas tertinggi (tidak termasuk bunga)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Lease Transactions (Continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

Company as a lessee (Continued)

Each lease payment is allocated into the lease liabilities and interest cost. The interest cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities in the statement of financial position.

q. Employee Benefits

(i) Short-Term Employee Benefits

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for leave as a result of services rendered by employees as the end of each reporting period.

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

(ii) Pension Benefits and Other Post - Employment Benefits

Defined benefit scheme surpluses and deficits are measured at:

- The fair value of plan assets at the reporting date; less
- Plan liabilities calculated using the projected unit credit method discounted to its present value using yields available on high quality corporate bonds that have maturity dates approximating to the terms of the liabilities; plus
- Unrecognised past service costs; less
- The effect of minimum funding requirements agreed with scheme trustees.

Remeasurements of the net defined obligation are recognised directly within equity. The remeasurements include:

- Actuarial gains and losses
- Return on plan assets (interest exclusive)
- Any asset ceiling effects (interest exclusive).

Ekshibit E/27

Exhibit E/27

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

q. Imbalan Kerja (Lanjutan)

q. Employee Benefits (Continued)

(ii) Imbalan Pensiun dan Imbalan Pasca - Kerja Lain-lain
(Lanjutan)

(ii) Pension Benefits and Other Post - Employment
Benefits (Continued)

Biaya jasa diakui dalam laba atau rugi, dan termasuk biaya jasa saat ini dan masa lalu, serta kurtailmen keuntungan dan kerugian.

Service costs are recognised in profit or loss, and include current and past service costs as well as gains and losses on curtailments.

Beban bunga neto (pendapatan) diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban imbalan pasti (aset) pada awal periode tahunan hingga pembayaran manfaat selama periode.

Net interest expense (income) is recognised in profit or loss, and is calculated by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation (asset) at the beginning of the annual period to the benefit payments during the period.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan manfaat skema atau kurtailmen diakui secara langsung dalam laba rugi.

Gains or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognised immediately in profit or loss.

Penyelesaian skema manfaat pasti diakui dalam periode dimana penyelesaian tersebut terjadi.

Settlements of defined benefit schemes are recognised in the period in which the settlement occurs.

(iii) Imbalan Jangka Panjang Lain-lain

(iii) Other Long-term Employee Benefits

Imbalan jangka panjang lain-lain seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan jubilee dihitung dengan menggunakan metode proyeksi kredit unit dan didiskontokan ke nilai kini, kecuali keuntungan dan kerugian aktuarial diakui langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Other long-term benefits such as long service leave and jubilee awards are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value, except for the actuarial gains or losses which are recognized immediately in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

r. Revenue and Expense Recognition

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Policy applicable before 1 January 2020

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika Perusahaan telah secara signifikan mengalihkan manfaat dan risiko kepemilikan kepada pembeli dan terdapat kemungkinan Perusahaan akan menerima pembayaran yang sebelumnya telah disepakati. Kriteria-kriteria ini dianggap telah dipenuhi apabila barang telah dikirimkan kepada pembeli. Apabila pembeli memiliki hak untuk mengembalikan, maka Perusahaan menangguhkan pendapatan sampai hak untuk mengembalikan barang tersebut telah berlalu. Namun demikian, apabila penjualan dengan volume tinggi dilakukan kepada pelanggan grosir, maka pendapatan diakui di dalam periode di mana barang tersebut telah dikirim dikurangi pencadangan yang tepat bagi pengembalian barang berdasarkan pengalaman lampau. Kebijakan ini juga diterapkan terhadap jaminan barang.

Revenue from the sales of goods is recognized when the Company has transferred the significant risks and reward of ownership to the buyer and it is probable that the Company will receive previously agreed upon payment. These criteria are considered to be met when the goods are delivered to the buyer. Where the buyer has a right of return, the Company defers recognition of revenue until the right to return has lapsed. However, where high volumes of sales are made to wholesalers' customers, revenue is recognized in the period where the goods are delivered less an appropriate provisions for returns based on past experience. The same policy applies to warranties.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

r. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Policy applicable before 1 January 2020
(Continued)

Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal dan adalah mungkin bagi Perusahaan menerima segala imbalan. Pendapatan atas jasa diakui pada periode di mana jasa tersebut diberikan.

The amount of revenue can be measured reliably and it is probable that the Company will receive any consideration. Revenue for services is recognized in the period in which they are rendered.

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

Policy applicable from 1 January 2020

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima (5) langkah analisa sebagai berikut:

Revenue recognition have to fulfill five (5) steps of assessment:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.

Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.

If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relative diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

Penghasilan dari penjualan air dalam kemasan dan produk kosmetik diakui pada saat penyerahan barang kepada pembeli, sesuai dengan syarat penjualannya.

Revenue from sales of bottled water and cosmetic products is recognized when the goods are delivered to the buyers, in accordance with the terms of sale.

Perusahaan mengakui pendapatan ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang yang diperoleh. Indikator bahwa kendali sudah diserahkan adalah:

The Company recognises revenue when the customer obtains control of the goods. Indicators that control has been transferred are:

- pelanggan dapat menentukan penggunaan dari barang yang diperoleh, dan
- pelanggan akan memperoleh manfaat ekonomi atas penerimaan barang.

- the customer can direct the use of the goods acquired, and
- the customer will obtain the economic benefits from holding the goods.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

r. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Pengakuan biaya dan pengeluaran

Biaya berkurang dalam manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk outflow atau penurunan aset atau kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas, selain yang berkaitan dengan distribusi kepada peserta ekuitas. Beban diakui sesuai dengan masa manfaatnya.

Cost and expenses recognition

Expenses are decreases in economic benefits during the accounting period in the form of outflows or decrease in assets or incurrence of liabilities that result in decreases in equity, other than those relating to distributions to equity participants. Expenses are recognised when these are incurred.

Beban pokok penjualan

Beban barang yang terjual termasuk biaya material langsung, tenaga kerja dan biaya manufaktur. Hal ini diakui ketika barang dikirim atau ketika biaya yang dikeluarkan.

Cost of goods sold

Cost of goods sold includes direct material costs, labor and manufacturing expenses. This is recognized when the goods are delivered or when the expenses are incurred.

Beban penjualan

Pengeluaran penjualan terdiri dari beban yang berkaitan dengan pengembangan dan pelaksanaan kegiatan promosi pemasaran dan semua beban yang berhubungan dengan penjualan dan penyervisan produk perusahaan. Beban ini umumnya diakui ketika layanan diberikan atau biaya yang dikeluarkan.

Selling expenses

Selling expenses consists of costs associated with the development and execution of marketing promotion activities and all expenses are connected with selling and servicing the Company's products. These expenses are generally recognized when the service is rendered or the expense is incurred.

Beban administrasi dan umum

Biaya yang dikeluarkan dalam administrasi umum dari operasi sehari-hari Perusahaan dan umumnya diakui ketika layanan diberikan atau biaya yang dikeluarkan.

General and administrative expenses

Expenses incurred in the general administration of the day-to-day operation of the Company and are generally recognized when the service is rendered or the expense is incurred.

s. Perhitungan atas Pajak Penghasilan

s. Provision for Income Tax

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan" yang mengatur mengenai perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The Company applied SFAS No. 46 (2010 Revision), "Income Taxes", which prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position.

Pajak Penghasilan Final

Beban pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan pada perhitungan laba rugi, diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak. Bila penghasilan telah dikenakan pajak penghasilan final, perbedaan antara nilai tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas tangguhan.

Final Income Tax

Final income tax expense is recognized proportionally with the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the final tax expense in the Statement of Comprehensive Income is recognized as prepaid tax or tax payable. If the income is subject to a final income tax, the differences between the financial statement carrying value of existing assets and liabilities and their tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Pajak Penghasilan Non Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Non Final Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

s. Perhitungan atas Pajak Penghasilan (Lanjutan)

s. Provision for Income Tax (Continued)

Pajak Penghasilan Non Final (Lanjutan)

Perubahan terhadap liabilitas pajak diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Non-final income tax (Continued)

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Deferred Tax

Deferred tax is determined using tax rates that have been enacted and are expected to apply when the related deferred tax assets is realized or the deferred tax liability is settled. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to changes in tax rate are charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income in the current year.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut Laporan Keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan kompensasi rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the Financial Statement carrying amounts of the existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax loss carry forwards to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and loss carry forwards can be utilized.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang setiap periode pelaporan dan dikurangkan selama tidak terdapat kemungkinan laba kena pajak yang cukup akan timbul untuk mengutilisasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui, dinilai ulang setiap periode pelaporan dan diakui sepanjang terdapat kemungkinan penghasilan kena pajak di masa depan akan memulihkan aset pajak tangguhan.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax asset to be recovered.

Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantive berlaku pada periode pelaporan diharapkan berlaku ketika liabilitas (aset) pajak penghasilan diselesaikan (dipulihkan).

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted as at reporting period and is expected to apply when the deferred income tax liabilities (assets) are settled (recovered).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapus ketika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk mengsalinghapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset dan liabilitas pajak penghasilan ditangguhkan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan maupun Perusahaan kena pajak yang sama atau Perusahaan kena pajak yang berbeda di mana terdapat intensi untuk menyelesaikan saldo pada basis yang sama.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when the company has a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable Company or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Ekshibit E/31

Exhibit E/31

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

s. Perhitungan atas Pajak Penghasilan (Lanjutan)

s. Provision for Income Tax (Continued)

Hal-hal Perpajakan Lainnya

Perubahan kewajiban perpajakan dicatat ketika surat ketetapan pajak (SKP) diperoleh dan/atau, apabila terdapat keberatan dan/atau banding terhadap Perusahaan ketika hasil keberatan dan/atau banding ditetapkan.

Other Taxation Matters

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Company when the result of the objection and/or appeal is determined.

t. Modal saham dan tambahan modal disetor

t. Share capital and additional paid-in capital

Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan di klasifikasikan sebagai ekuitas hanya sebatas ketika instrumen keuangan tersebut tidak memenuhi definisi aset atau liabilitas keuangan.

The financial instruments issued by the Company are classified as equity only to the extent that they do not meet the definition of a financial liability or financial asset.

Saham biasa Perusahaan diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas.

The Company ordinary shares are classified as equity instruments.

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Tambahan modal disetor merupakan selisih antara kontribusi modal dan nilai nominal saham. Biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor.

Additional paid-in capital is the difference between the capital contribution and the nominal value of the share. All expenses directly related to the issuance of share capital are recorded as deductions from additional paid-in capital.

u. Penghasilan komprehensif lain

u. Other comprehensive income

Penghasilan komprehensif lainnya adalah item dari pendapatan dan biaya yang tidak diakui dalam laba atau rugi tahun berjalan sesuai dengan PSAK.

Other comprehensive income are items of income and expenses that are not recognized in profit or loss for the year in accordance with SFAS.

v. Saldo laba/defisit

v. Retained earnings/deficit

Saldo laba/defisit merupakan saldo kumulatif dari total komprehensif laba atau rugi, distribusi dividen, penyesuaian periode sebelumnya, efek dari perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian modal lainnya.

Retained earnings/deficit represent the cumulative balance of total comprehensive profit or loss, dividend distributions, prior period adjustments, effects of changes in accounting policy and other capital adjustments.

w. Laba per Saham

w. Earnings per Share

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang saham beredar/ditempatkan dalam tahun yang bersangkutan.

Earnings per share are computed based on the weighted average number of outstanding/issued shares during the year.

x. Pelaporan Segmen

x. Segment Reporting

Suatu segmen adalah suatu unsur yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang beroperasi baik di dalam menghasilkan produk atau jasa tertentu (segmen bisnis), atau di dalam menghasilkan produk dan jasa di antara lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang merupakan subjek manfaat dan risiko yang berbeda dari segmen-segmen lainnya.

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products and service (business segment), or in providing products and service within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

x. Pelaporan Segmen (Lanjutan)

Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan intern yang diberikan kepada pengambil keputusan pimpinan operasi. Pengambil keputusan pimpinan operasi, yang bertanggungjawab di dalam mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengendali yang membuat keputusan stratejik.

Pendapatan, beban, aset, hasil, dan liabilitas segmen mencakup unsur-unsur yang dapat diatribusikan secara langsung pada segmen yang dapat dialokasikan menurut dasar yang memadai kepada segment.

Perusahaan mengidentifikasi bahwa ada dua segmen usaha, yaitu pengolahan dan pendistribusian air minum dalam kemasan serta manufaktur dan perdagangan produk-produk kosmetik, dan dua segmen geografis, yaitu Indonesia dan Luar Negeri. Informasi keuangan yang digunakan manajemen untuk mengevaluasi kinerja segmen disajikan pada Catatan 30.

y. Peristiwa Setelah Periode Laporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan bukti kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan (*adjusting events*) tercermin dalam laporan keuangan.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak berdampak pada laporan keuangan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.

z. Provisi

Perusahaan mengakui provisi apabila memiliki kewajiban kini (baik secara hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu apabila besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan dapat diestimasi dengan andal.

aa. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

x. Segment Reporting (Continued)

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the steering committee that makes strategic decisions.

Segment revenue, expenses, assets, results and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

The Company identifies that there are two business segments, that is bottling and distribution of drinking water and manufacturing and trading of cosmetic products, and two geographical segments, that is Indonesia and Foreign. Financial information used by the Company to evaluate the business segment performance was presented in Note 30.

y. Events after the reporting period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (*adjusting events*) are reflected in the financial statements.

Events after the reporting period that are not *adjusting events* are disclosed in the notes to the financial statements when material.

z. Provisions

Provisions are recognised when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of past events, when it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate as to the amount of the obligation can be made.

aa. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements. They are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

bb. Transaksi dengan pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

- i. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - o memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - o memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - o merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- ii. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu dari kondisi berikut:
 - o Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari KU yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - o Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - o Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - o Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - o Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Apabila entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - o Entitas dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh seseorang yang diidentifikasi pada huruf i)
 - o Orang yang diidentifikasi dalam huruf i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - o entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personal manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.
 - o Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari KU yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED

(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

bb. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements.

- i. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - o has control or joint control over the reporting entity;
 - o has significant influence over the reporting entity; or
 - o is a member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity.
- ii. An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies:
 - o The entity and the reporting entity are members of the same Group (which means that each parent, Subsidiary and fellow Subsidiary is related to the others);
 - o One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member).
 - o Both entities are joint ventures of the same third party.
 - o One entity is joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - o The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is running itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - o The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in i)
 - o A person identified in i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity.
 - o the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personal services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.
 - o The entity and the reporting entity are members of the same Group (which means that each parent, Subsidiary and fellow Subsidiary is related to the others);

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

bb. Transaksi dengan pihak berelasi (Lanjutan)

bb. Transactions with related parties (Continued)

Transaksi tersebut dilakukan berdasarkan persyaratan yang disepakati oleh pihak-pihak. Persyaratan-persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi-transaksi dengan bukan pihak berelasi.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Management makes estimations and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimations and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimations and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions. The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are described below.

Pertimbangan

Judgments

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2g.

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2g.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Determination of Functional Currency

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang fungsional adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Perusahaan menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah.

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. The functional currency is a currency that effects the revenues and expenses of the service rendered. The Company determined that its functional currency is Indonesian Rupiah (Rp).

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Perusahaan mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Perusahaan bertindak sebagai penyewa atau pesewa untuk beberapa aset tetap tertentu. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat kepemilikan yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan kepada penyewa atau tetap ada pada Perusahaan berdasarkan PSAK 73 yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset yang disewa.

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai atas piutang-evaluasi individual

Perusahaan mengevaluasi akun-akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan dan debitur yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan mereka dan status kredit dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan dan debitur guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki resiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicit specified in the arrangement.

The Company has various lease agreements where the Company acts as either a lessee in respect of certain assets. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased asset are transferred to the lessee or retained by the Company based on SFAS 73, which requires the Company to make judgements of transfer of risks and rewards of ownership of leased asset.

Allowance for impairment losses on receivables-individual assessments

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers and debtor are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with them and the customer's current credit status and known market factors, to record specific provisions for customers and debtor against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on receivables.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company bases its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements are prepared. existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the Company's control. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

Estimasi provisi untuk kerugian penurunan nilai atas piutang

Bila Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, menyertakannya dalam kelompok piutang dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan dan debitur untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis dan estimasi yang bersifat *forward looking* sesuai dengan model kerugian kredit ekspektasian bagi piutang dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang pada kelompok tersebut.

Liabilitas imbalan pasca-kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian dan dasar asumsinya dan periode jangka panjang, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Perusahaan percaya bahwa asumsi mereka adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan kewajiban pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi direviu pada setiap tanggal pelaporan.

Penurunan Nilai Aset

Review atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)

Estimating provision for impairment loss on receivables

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such receivables by being indicative of the customers' and debtor ability to pay all amounts due.

Future cash flows in a group of receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience and forward looking estimates following the expected credit loss model for the receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

Post-employment benefits liability

The determination of the Company's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, and retirement age and mortality rate. Due to the complexity of the valuation and its underlying assumptions and long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

The Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs and obligations of pension and long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date.

Asset Impairment

Impairment review is performed when impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Although it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, but significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable value and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Ekshibit E/37

Exhibit E/37

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Allowance for Decline in Value of Inventories

Dalam menentukan penyisihan penurunan nilai persediaan, manajemen menggunakan estimasi mengenai tingkat penjualan serta permintaan pasar dimasa datang atas persediaannya. Perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak secara material terhadap hasil usaha.

Determining the allowance for decline in value of inventories requires management to estimate for the future saleability and market demand of the inventories. Significant changes in these assumptions may materially affect the results of the operations.

Perhitungan atas Pajak Penghasilan

Provision for Income Tax

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Significant judgement is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Fair Value of Financial Instruments

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimalkan penggunaan parameter yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan yang tidak dapat diamati dalam menentukan nilai wajar. Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut di atas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.

Measuring fair values of financial instruments has led to the use of key estimates. In markets that are not active, management makes use of valuation techniques to measure fair values. Management selects valuation techniques that maximize the use of observable parameters and minimize the use of unobservable parameters to estimate the fair values. When estimating fair values in this way, management has taken into account current market conditions and included appropriate risk adjustments that market participants would make.

Estimasi Masa Manfaat atas Aset Tetap

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan periode dimana aset diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif usaha sejenis, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset yang sejenis. Taksiran masa manfaat setiap aset diperiksa secara periodik dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dengan estimasi sebelumnya yang dikarenakan oleh keausan dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis dan komersial dan terdapat batas hukum atau lainnya atas penggunaan aset. Hal ini dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat terpengaruh secara material oleh perubahan yang dilakukan atas jumlah dan masa pencatatan beban terkait dengan perubahan atas faktor-faktor yang disebutkan sebelumnya. Penurunan estimasi masa manfaat dari setiap aset tetap akan meningkatkan beban penyusutan dan mengurangi nilai tercatat dari aset tersebut.

The useful lives of each of the item of the Company's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available-for-use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by change in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Tidak terdapat perubahan atas estimasi manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

There is no change in the estimated useful lives of the fixed assets during the year.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

	2020	2019
Kas		
Rupiah	363	359
Dolar Amerika Serikat	26	25
Yuan China	1	1
Total Kas	390	385
Pihak ketiga		
Bank		
Rupiah		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	50.878	7.817
PT Bank OCBC NISP Tbk	25.668	11.999
PT Bank Central Asia Tbk	15.779	16.907
PT Bank UOB Indonesia	13.060	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.193	625
Citibank, N.A.	2.638	2.425
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	407	289
PT Bank MNC Internasional Tbk	366	446
Bank of China	89	88
PT Bank Sinarmas Tbk	41	41
PT Bank CIMB Niaga Tbk	9	10
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.580	798
PT Bank Central Asia Tbk	1.555	791
Citibank, N.A.	160	158
Euro		
PT Bank Sinarmas Tbk	43	39
Total Bank	123.466	42.433
Deposito		
Rupiah		
PT Bank OCBC NISP Tbk	111.158	25.000
PT Bank UOB Indonesia	65.254	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25.579	-
PT Bank MNC Internasional Tbk	-	51.412
Sub-total	201.991	76.412
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank OCBC NISP Tbk	12.641	8.916
Citibank, N.A.	-	903
Sub-total	12.641	9.819
Total Kas dan Setara Kas	338.488	129.049

Kas di Bank dan setara kas umumnya mendapatkan bunga berdasarkan tingkat suku bunga simpanan bank.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, total pendapatan bunga yang diperoleh secara kas di bank dan setara kas masing-masing sebesar Rp 6.795 dan Rp 4.939 (lihat Catatan 25).

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Rupiah	
United States Dollar	
Chinese Yuan	
Total Cash on Hand	
Third parties	
Cash in banks	
Rupiah	
PT Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank OCBC NISP	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank UOB Indonesia	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Citibank, N.A.	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank MNC Internasional Tbk	
Bank of China	
PT Bank Sinarmas Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
United States Dollar	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
Citibank, N.A.	
Euro	
PT Bank Sinarmas Tbk	
Total Cash in Banks	
Deposits	
Rupiah	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT Bank UOB Indonesia	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank MNC Internasional Tbk	
Sub-total	
United States Dollar	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
Citibank, N.A.	
Sub-total	
Total Cash and Cash Equivalents	

Cash in banks and cash equivalents generally earn interest at rates based on bank deposit rate.

For the year ended 31 December 2020 and 2019, total interest income earned on cash in banks and cash equivalents amounted to Rp 6,795 and Rp 4,939, respectively (see Note 25).

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Per 31 Desember 2020 dan 2019, beberapa rekening di PT Bank OCBC NISP Tbk digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk namun tidak dibatasi penggunaannya (lihat Catatan 14). Oleh karenanya, saldo rekening bank tersebut disajikan sebagai bagian dari kas dan setara kas.

Paparan Perusahaan terhadap mata uang asing dan risiko kredit yang terkait dengan kas dan setara kas dibahas dalam Catatan 32.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

As of 31 December 2020 and 2019, the Company's certain bank accounts in PT Bank OCBC NISP Tbk were pledged as collateral for the credit facilities obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk but with unrestricted in use (see Note 14). Thus, such bank account balances are presented as part of cash and cash equivalents.

The Company's exposure to foreign currency and credit risk related to cash and cash equivalents are discussed in Note 32.

5. PIUTANG USAHA - NETO

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	124.811	134.387
Dolar Amerika Serikat	59	45
Total	<u>124.870</u>	<u>134.432</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(5.260)	(28)
Neto	<u>119.610</u>	<u>134.404</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan umurnya pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Belum jatuh tempo	86.711	97.728
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	25.973	30.994
31 - 60 hari	7.047	2.179
61 - 90 hari	1.165	830
Lebih dari 90 hari	3.974	2.701
Total	<u>124.870</u>	<u>134.432</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.260)	(28)
Neto	<u>119.610</u>	<u>134.404</u>

Pada tanggal 31 Desember 2019, piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk (lihat Catatan 14).

5. TRADE RECEIVABLES - NET

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Third parties			
Rupiah	124.811	134.387	
United States Dollar	59	45	
Total	<u>124.870</u>	<u>134.432</u>	Total
Allowance for impairment losses on trade receivables	(5.260)	(28)	
Net	<u>119.610</u>	<u>134.404</u>	Net

Aging schedule of trade receivables at the end of the reporting period is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Not Yet Due	86.711	97.728	
Overdue			
1 - 30 days	25.973	30.994	
31 - 60 days	7.047	2.179	
61 - 90 days	1.165	830	
More than 90 days	3.974	2.701	
Total	<u>124.870</u>	<u>134.432</u>	Total
Allowance for impairment losses	(5.260)	(28)	
Net	<u>119.610</u>	<u>134.404</u>	Net

As of 31 December 2019, the Company's receivables are pledged as collateral for the credit facilities obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk (see Note 14).

Ekshibit E/40

Exhibit E/40

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA - NETO

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 2 0</u>	<u>2 0 1 9</u>
Saldo awal	28	161
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK 71	4.101	-
Penyisihan selama tahun berjalan	1.131	-
Penghapusan selama tahun berjalan	-	(133)
Saldo akhir	<u>5.260</u>	<u>28</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang di masa depan.

5. TRADE RECEIVABLES - NET

The changes in allowance for impairment losses on trade receivables are as follows:

	<u>2 0 2 0</u>	<u>2 0 1 9</u>	
Saldo awal	28	161	Beginning balance
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK 71	4.101	-	Adjustment on the beginning balance on the implementation of SFAS 71
Penyisihan selama tahun berjalan	1.131	-	Provision during the year
Penghapusan selama tahun berjalan	-	(133)	Written-off during the year
Saldo akhir	<u>5.260</u>	<u>28</u>	Ending balance

Management believes that the allowance for impairment losses of trade receivables is sufficient to cover losses from uncollectible accounts in the future.

6. PERSEDIAAN

	<u>2 0 2 0</u>	<u>2 0 1 9</u>
Bahan baku	27.696	15.283
Bahan kemasan dan bahan pembantu	26.351	29.425
Barang jadi	23.428	31.452
Barang dalam proses	2.643	2.595
Total	<u>80.118</u>	<u>78.755</u>

Pada tanggal 31 Desember 2019, Persediaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank OCBC NISP Tbk (lihat Catatan 14).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, penjarahan, huru hara, pemogokan, tindak kejahatan, angin topan, badai dan banjir dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 77 milyar (dalam angka penuh) pada pihak ketiga untuk tahun 2020 dan 2019, yaitu PT Asuransi Sinar Mas, PT QBE General Insurance Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, dan PT Asuransi Jasa Indonesia. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan tersebut memadai.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa persediaan dapat direalisasikan diatas nilai tercatat diatas, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan kerugian atas persediaan tersebut.

6. INVENTORIES

	<u>2 0 2 0</u>	<u>2 0 1 9</u>	
Bahan baku	27.696	15.283	Raw materials
Bahan kemasan dan bahan pembantu	26.351	29.425	Packaging material & Indirect Materials
Barang jadi	23.428	31.452	Finished goods
Barang dalam proses	2.643	2.595	Work in process
Total	<u>80.118</u>	<u>78.755</u>	T o t a l

As of 31 December 2019, the Company's inventories are pledged as collateral for the credit facilities obtained from PT Bank OCBC NISP Tbk (see Note 14).

As of 31 December 2020 and 2019, the inventories were insured against risks of fire, civil commotion damage, riots, strike, malicious damage, typhoon, storm and flood for Rp 77 billion (full amount), respectively to third parties for the year ended 2020 and 2019. PT Asuransi Sinar Mas, PT QBE General Insurance Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata, dan PT Asuransi Jasa Indonesia. The Management believes that the coverage amount is adequate.

The Company's management believes that inventories are realizable at the above amounts and no provision for losses on inventories is necessary.

Ekshibit E/41

Exhibit E/41

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Rincian sebagai berikut:

	2020	2019
Uang muka		
Barang jadi	1.408	1.642
Bahan kemasan	897	186
Aset tetap	208	622
Lain-lain	391	199
Total uang muka	2.904	2.649
Biaya dibayar di muka		
Sewa	1.315	2.947
Asuransi	354	670
Iklan dan Promosi	291	279
Lain-lain	-	115
Total biaya dibayar di muka	1.960	4.011
Total	4.864	6.660

7. ADVANCES AND PREPAYMENTS

The details are as follows:

Advances
Finished goods
Packaging materials
Fixed assets
Others
Total advances
Prepayments
Rentals
Insurance
Advertising and promotion
Others
Total prepayments
Total

8. ASET TETAP - NETO

2020	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance
BIAYA PEROLEHAN / ACQUISITION COST:					
Tanah / Land	39.139	-	-	-	39.139
Bangunan / Building	64.309	-	-	-	64.309
Sarana dan prasarana / Leasehold improvement	10.310	-	-	-	10.310
Mesin dan peralatan / Machinery and equipment	550.348	1.550	23.596	40	528.342
Peralatan dan perlengkapan / Tools and equipment	44.931	1.065	85	-	45.911
Kendaraan bermotor / Vehicles	17.977	195	615	-	17.557
Peralatan IT / IT Equipment	17.186	330	2	-	17.514
Aset hak-guna / Right-of-use assets	-	6.022	-	-	6.022
Dispenser / Dispenser	16.252	37	-	-	16.289
Total	760.452	9.199	24.298	40	745.393
Aset dalam penyelesaian / Assets under construction	1.435	2.150	-	(1.294)	2.291
Total biaya perolehan / Total acquisition cost	761.887	11.349	24.298	(1.254)	747.684

8. FIXED ASSETS - NET

Ekshibit E/42

Exhibit E/42

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. **ASET TETAP - NETO (Lanjutan)**

8. **FIXED ASSETS - NET (Continued)**

AKUMULASI PENYUSUTAN / ACCUMULATED DEPRECIATION:

Bangunan / Building	26.669	2.436	-	-	29.105
Sarana dan Prasarana / Leasehold improvement	8.318	231	-	-	8.549
Mesin dan Peralatan / Machinery and equipment	253.038	30.576	3.015	-	280.599
Peralatan dan perlengkapan / Tools and equipment	12.810	4.725	71	-	17.464
Kendaraan bermotor / Vehicles	13.578	1.260	446	-	14.392
Peralatan IT / IT Equipment	16.418	589	2	-	17.005
Asethak-guna/ Right-of-use assets	-	3.002	-	-	3.002
Dispenser / Dispenser	15.550	334	-	-	15.884
Total	346.381	43.153	3.534	-	386.000

Cadangan kerugian penurunan nilai /
Allowance for impairment losses

(10.058) - - - (10.058)

NILAI BUKU / BOOK VALUE

405.448

351.626

2019

BIAYA PEROLEHAN / ACQUISITION COST:

Tanah / Land	39.139	-	-	-	39.139
Bangunan / Building	63.732	577	-	-	64.309
Sarana dan prasarana / Leasehold improvement	12.734	40	2.464	-	10.310
Mesin dan peralatan / Machinery and equipment	572.490	363	28.246	5.741	550.348
Peralatan dan perlengkapan / Tools and equipment	44.419	2.062	1.558	8	44.931
Kendaraan bermotor / Vehicles	14.141	4.139	303	-	17.977
Peralatan IT / IT Equipment	16.924	262	-	-	17.186
Dispenser / Dispenser	16.222	30	-	-	16.252
Total	779.801	7.473	32.571	5.749	760.452

Aset dalam penyelesaian /
Assets under construction

5.546 5.303 - (9.414) 1.435

**Total biaya perolehan /
Total acquisition cost**

785.347 12.776 32.571 (3.665) 761.887

AKUMULASI PENYUSUTAN / ACCUMULATED DEPRECIATION:

Bangunan / Building	24.260	2.409	-	-	26.669
Sarana dan Prasarana / Leasehold improvement	8.325	996	1.003	-	8.318
Mesin dan Peralatan / Machinery and equipment	221.331	31.707	-	-	253.038
Peralatan dan perlengkapan / Tools and equipment	30.771	5.045	23.006	-	12.810
Kendaraan bermotor / Vehicles	12.515	1.366	303	-	13.578
Peralatan IT / IT Equipment	15.624	794	-	-	16.418
Dispenser / Dispenser	15.214	336	-	-	15.550
Total	328.040	42.653	24.312	-	346.381

Cadangan penurunan nilai / Allowance for
impairment losses

(10.058) - - - (10.058)

NILAI BUKU / BOOK VALUE

447.249

405.448

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. **ASET TETAP - NETO** (Lanjutan)

Aset dalam penyelesaian direklasifikasi ke:

	<u>2 0 2 0</u>
Aset tetap - kepemilikan langsung	<u>40</u>

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dibebankan pada kelompok berikut:

	<u>2 0 2 0</u>
Beban pokok penjualan	33.182
Beban penjualan (Catatan 22)	955
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	<u>9.016</u>
Total	<u>43.153</u>

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 Perusahaan menjual aset tetap tertentu sebagai berikut:

	<u>2 0 2 0</u>
Hasil penjualan	3.099
Nilai buku neto	(<u>20.764</u>)
Rugi penjualan aset tetap (Catatan 24)	(<u>17.665</u>)

Perincian tanah adalah sebagai berikut:

- 1 buah sertifikat HGB terletak di Cibinong, Jawa Barat berlaku sampai dengan 2024, dan dapat diperbaharui.
- 1 buah sertifikat Hak Milik atas satuan Rumah Susun terletak di Cempaka Mas, Jakarta berlaku sampai dengan 2025 dan dapat diperbaharui.
- 1 buah sertifikat HGB terletak di Gunung Putri, Bogor berlaku sampai dengan 2046, dan dapat diperbaharui

Akibat dari restrukturisasi yang dilakukan, beberapa lokasi beserta bangunan di atasnya tidak digunakan lagi dalam operasi sebagai berikut:

- 1 buah sertifikat HGB terletak di Ungaran, Jawa Tengah.
- 3 buah sertifikat HGB terletak di Cibuntu, Jawa Barat.
- 1 buah sertifikat HGB terletak di Cilegon, Banten.
- 1 buah sertifikat HGB terletak di Pandeglang, Banten.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan dalam Laporrannya No. 00248/2.0044-00/PI/07/0398/1/IV/2019 tanggal 16 April 2019, nilai pasar atas aset tetap milik Perusahaan adalah sebesar Rp 494.630.150.000 (dalam angka penuh). Dasar penilaian yang diterapkan adalah nilai pasar.

8. **FIXED ASSETS - NET** (Continued)

Assets under construction were reclassified to:

	<u>2 0 1 9</u>
Fixed assets - direct acquisition	<u>5.749</u>

The depreciation expenses for the years ended 31 December 2020 and 2019 are charged to the following:

	<u>2 0 1 9</u>	
Cost of goods sold	34.424	
Selling expenses (Note 22)	513	
General and administrative expenses (Note 23)	<u>7.716</u>	
Total	<u>42.653</u>	T o t a l

During the years ended 31 December 2020 and 2019 the Company sold some of its fixed assets as follows:

	<u>2 0 1 9</u>	
Proceeds from sale	220	
Net book value	(<u>8.258</u>)	
Loss on sale of fixed assets (Note 24)	<u>8.038</u>	

The details of land are as follows:

- 1 HGB certificate located in Cibinong, West Java, valid until 2024, and extendable.
- 1 ownership certificate located in Cempaka Mas, Jakarta, valid until 2025, and extendable.
- 1 HGB certificate located in Gunung Putri, Bogor, valid until 2046, and extendable.

As a result of the restructuring, several locations including buildings thereon are no longer used in operations as follows:

- 1 HGB certificate, located in Ungaran, Central Java.
- 3 HGB certificates, located in Cibuntu, West Java.
- 1 HGB certificate, located in Cilegon, Banten.
- 1 HGB certificate, located in Pandeglang, Banten.

Based on the valuation performed by KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan its in Report No. 00248/2.0044-00/PI/07/0398/1/IV/2019 dated 16 April 2019, the market value of the Company's fixed assets amounted to Rp 494,630,150,000 (in full amount).

Ekshibit E/44

Exhibit E/44

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. **ASET TETAP - NETO** (Lanjutan)

Aset dalam Penyelesaian

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persentase aset dalam penyelesaian masing-masing adalah 94% dan 33% dari total nilai kontrak.

Aset tetap tertentu dijadikan agunan untuk fasilitas kredit sebagaimana dijelaskan pada Catatan 14.

Aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran, penjarahan, huru hara, pemogokan, tindak kejahatan, angin topan, badai dan banjir berdasarkan suatu paket polis gabungan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 346 milyar untuk tahun 2020 dan 2019 kepada pihak ketiga, PT Asuransi Sinar Mas, PT QBE General Insurance Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Jasa Indonesia. Manajemen menganggap jumlah pertanggungan tersebut memadai.

Perusahaan melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat dan nilai residu aset tetap, dan tidak terdapat perubahan masa manfaat maupun nilai residu untuk aset tetap untuk tahun 2020 dan 2019.

Selain terhadap aset yang telah dicadangkannya penurunan nilainya, manajemen berkeyakinan tidak ada aset lain yang dimiliki Perusahaan yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Aset hak-guna

Aset hak guna merupakan sewa asset yang dibukukan sesuai dengan persyaratan PSAK 73 dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019
Biaya perolehan		
Kendaraan	3.859	-
Bangunan	2.163	-
Total biaya perolehan	6.022	-
Akumulasi penyusutan:		
Kendaraan	2.156	-
Bangunan	846	-
Total akumulasi penyusutan	3.002	-
Neto	3.020	-

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, penyusutan dari aset hak guna sebesar Rp 3.002 dimasukkan ke dalam akun "Penyusutan" di "Beban penjualan" and "Beban umum dan administrasi" dalam laba rugi masing-masing sebesar Rp 443 and Rp 2.559 (lihat Catatan 22 dan 23).

8. **FIXED ASSETS - NET** (Continued)

Assets under Construction

As of 31 December 2020 and 2019, the percentage of the assets under construction was 94% and 33% of the total value of contracts.

Certain fixed assets are used as collateral to secure loans as discussed in Note 14.

The fixed assets were insured against the risks of fire, riots, strike, malicious damage, typhoon, storm and flood under blanket policies with insurance coverage of Rp 346 billion for the year ended 2020 and 2019, respectively to third parties, PT Asuransi Sinar Mas, PT QBE General Insurance Indonesia, PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi Jasa Indonesia. The management believes that the insurance coverage is adequate.

The Company performed a review on the useful lives and residual value of fixed assets, and no revision was made for the useful lives and residual value for the year ended 2020 and 2019.

Other than assets that have been provided for an impairment, management believes there is no impairment in the value of these assets as of 31 December 2020 and 2019.

Right-of-use assets

The right of use assets represent the lease of properties which are accounted for in accordance with requirements of SFAS 73 with details as follows:

	2020	2019
Acquisition cost:		
Vehicle	-	-
Building	-	-
Total acquisition cost	-	-
Accumulated depreciation:		
Vehicle	-	-
Building	-	-
Total accumulated depreciation	-	-
Net	-	-

For the year ended 31 December 2020, the total depreciation expense on right of use assets of Rp 3,002 is included in "Depreciation" account in the "Selling expenses" and "General and administrative expenses" in the profit or loss amounting to Rp 443 and Rp 2,559, respectively (See Notes 22 and 23).

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TAK BERWUJUD - NETO

2020	1 Januari/ January 2020	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 2020
BIAYA PEROLEHAN / ACQUISITION COST:					
Perangkat Lunak / Software	10.512	-	-	1.254	11.766
AKUMULASI PENYUSUTAN / ACCUMULATED DEPRECIATION:					
Perangkat Lunak / Software	6.095	1.789	-	-	7.884
NILAI BUKU / BOOK VALUE	4.417				3.882
2019	1 Januari/ January 2019	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 2019
BIAYA PEROLEHAN / ACQUISITION COST:					
Perangkat Lunak / Software	6.886	16	2	3.612	10.512
AKUMULASI PENYUSUTAN / ACCUMULATED DEPRECIATION:					
Perangkat Lunak / Software	4.759	1.337	1	-	6.095
NILAI BUKU / BOOK VALUE	2.127				4.417

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, total amortisasi aset tidak berwujud masing-masing adalah sebesar Rp 1.789 dan Rp 1.337 dan dicatat dalam "Amortisasi" pada akun "Beban umum dan administrasi" pada laporan laba rugi (lihat Catatan 23).

For the year ended 31 December 2020 and 2019, total amortization of the intangible assets amounted to Rp 1,789 and Rp 1,337, respectively and is recorded in "Amortization" under the "General and administrative expenses" account in the profit or loss (see Note 23).

10. UANG JAMINAN

	2020
Marlene International Limited	54.342
Jakarta Industrial Estate Pulo Gadung	1.603
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	1.171
PT Loka Mampang Indah Realty	880
Lain-lain	45
Total	58.041

Uang jaminan kepada Marlene International Limited (Marlene) merupakan jaminan dalam rangka akuisisi hak lisensi tunggal dan eksklusif untuk menggunakan, memproduksi, memasarkan dan menjual produk-produk dengan merek dagang tertentu (lihat Catatan 28a).

Jaminan ini dapat digunakan untuk pelunasan tagihan Marlene kepada Perusahaan atau untuk keperluan lainnya yang telah disetujui oleh Perusahaan.

10. REFUNDABLE DEPOSITS

2019	
57.271	Marlene International Limited
1.603	Jakarta Industrial Estate Pulo Gadung
872	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
1.171	PT Loka Mampang Indah Realty
52	Others
60.969	Total

Refundable deposits to Marlene International Limited (Marlene) represent the deposit to acquire a sole and exclusive license to use, manufacture, market and sell products with certain trademarks (see Note 28a).

This deposit can be used to settle Marlene's billing to the Company or for other purposes agreed by the Company.

Ekshibit E/46

Exhibit E/46

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. UANG JAMINAN (Lanjutan)

Jumlah tagihan biaya lisensi dari Marlene di tahun 2020 adalah sebesar USD 338.826,24 (angka penuh) atau ekuivalen dengan Rp 5.015 dan tahun 2019 sebesar sebesar USD 315.417,79 (angka penuh) atau ekuivalen dengan Rp 4.338. Beban lisensi ini dicatat dalam akun "Lisensi" di akun "Beban Penjualan" di laporan laba rugi (lihat Catatan 22). Jumlah tersebut telah dibayar oleh Perusahaan melalui pemotongan dengan uang jaminan (lihat Catatan 28a).

10. REFUNDABLE DEPOSITS (Continued)

License fees charged by Marlene in 2020 amounted to USD 338,826.24 (full amount) or equivalent to Rp 5,015 and in 2019 amounted to USD 315,417.79 (full amount) or equivalent to Rp 4.338. This license fees are recorded in "License" under "Selling Expenses" account in the profit or loss (see Note 22). Such amount has been paid by the Company through a net-off in the refundable deposit (see Note 28a).

11. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan liabilitas kepada pihak ketiga yang timbul atas pembelian bahan baku, bahan kemasan, bahan pembantu dan barang jadi untuk dijual.

Jumlah utang usaha menurut umur adalah sebagai berikut:

	2020
Belum jatuh tempo	48.513
Lewat jatuh tempo	
1 - 30 hari	12.553
31 - 60 hari	1.171
61 - 90 hari	10
Lebih dari 90 hari	1.070
Total	63.317

Rincian utang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut

	2020
Rupiah	63.307
Dolar Amerika Serikat	10
Total	63.317

11. TRADE PAYABLES

Trade payables represent payables to third parties for the purchases of raw materials, packaging materials, indirect materials and finished goods for sale.

The aging of trade payables is as follows:

	2019	
43.242		Not Yet Due
11.386		Overdue
1.315		1 - 30 days
-		31 - 60 days
48		61 - 90 days
		More than 90 days
55.991		T o t a l

The details of trade payables based on currencies are as follows:

	2019	
55.820		Rupiah
171		United States Dollar
55.991		T o t a l

12. UTANG PAJAK

Rincian utang pajak sebagai berikut:

	2020
Pajak Penghasilan Badan (Catatan 27)	21.358
Pajak Penghasilan Pasal 21	490
Pajak Penghasilan Pasal 23 dan 26	1.410
Pajak Penghasilan Pasal 25	1.920
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2	238
Pajak Pertambahan Nilai	1.910
Total	27.326

12. TAXES PAYABLE

The details of taxes payables are as follows:

	2019	
4.924		Corporate Income Tax (Note 27)
306		Income Tax Article 21
1.423		Income Tax Articles 23 and 26
1.596		Income Tax Article 25
144		Income Tax Article 4 (2)
2.269		Value Added Tax
10.662		T o t a l

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG BUKAN USAHA DAN AKRUAL

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Utang bukan usaha		
Aset Tetap	-	22
Lain-lain	<u>2</u>	<u>5</u>
Total utang bukan usaha	<u>2</u>	<u>27</u>
Akrual		
Pemasaran dan promosi	63.926	66.710
Transportasi	8.012	9.368
Suku cadang	3.253	3.703
Sewa	1.584	2.057
Lisensi (Catatan 28a & 28b)	1.323	6.476
Utilitas dan Komunikasi	954	1.263
Jasa Profesional	351	401
Gaji dan tunjangan lainnya	181	1.427
Lain-lain	<u>8.501</u>	<u>1.972</u>
Total akrual	<u>88.085</u>	<u>93.377</u>
T o t a l	<u>88.087</u>	<u>93.404</u>

13. NON-TRADE PAYABLE AND ACCRUALS

The details of this account are as follows:

Non-trade payables
Fixed Assets
O t h e r s
Total non trade payables
Accruals
Marketing and Promotion
Transportation
Spare parts
R e n t a l s
License fees (Notes 28a & 28b)
Utility and Communications
Professional Fees
Salaries and other allowances
O t h e r s
Total accruals
T o t a l

14. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Nilai nominal	-	22.991
Dikurangi :		
Beban keuangan yang belum diamortisasi	<u>-</u>	<u>(51)</u>
Nilai yang diamortisasi	-	22.940
Dikurangi : bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>-</u>	<u>(14.521)</u>
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>-</u>	<u>8.419</u>

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada December 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman berjangka 1 dan 2 (TLB-1 dan TLB-2) dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp 310 milyar untuk membiayai kembali capital expenditure. TLB-1 akan berakhir pada 22 Mei 2020 dan TLB-2 akan berakhir pada 28 Juli 2021.

Pinjaman ini dikenakan bunga masing-masing sebesar 10,75% dan 10,25% - 10,75% per tahun pada tahun 2020 dan 2019.

14. LONG-TERM BANK LOAN

PT Bank OCBC NISP Tbk
Nominal value
Less :
Unamortized financing expense
Amortized cost
Less : Current portion
Long-term portion

PT Bank OCBC NISP Tbk

In December 2014, the Company obtained a term loan facility (TLB-1 and TLB-2) from PT Bank OCBC NISP Tbk with a maximum credit of Rp 310 billion to be used to refinance capital expenditure. TLB-1 will fall due on 22 May 2020 and TLB-2 will fall due on 28 July 2021.

The loan carried an annual interest of 10.75% and 10.25% to 10.75% per annum in 2020 and 2019, respectively.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (Lanjutan)

Jaminkan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Tanah dan bangunan yang terletak di Cibinong, Benda, Cibuntu, Pandeglang, Cilegon, Ungaran dan Sengon; (lihat Catatan 8)
- Rumah susun yang terletak di Graha Cempaka Mas;
- Jaminkan Fidusia atas mesin dan perlengkapannya; (lihat Catatan 8);
- Jaminkan Fidusia atas Piutang; (lihat Catatan 5);
- Jaminkan Fidusia atas barang dagangan/barang persediaan; (lihat Catatan 6); and,
- Gadai atas beberapa rekening bank milik Perusahaan di PT Bank OCBC NISP Tbk (lihat Catatan 4);

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan PT Bank OCBC NISP Tbk, Perusahaan harus mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu sebagai berikut:

- Rasio lancar minimal 1,1;
- Rasio utang terhadap ekuitas maksimal 2,5;
- Rasio kemampuan pembayaran utang minimal 1,1;

Pada 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi rasio-rasio keuangan seperti yang dipersyaratkan oleh bank.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, beban bunga yang telah diakui adalah masing-masing sebesar Rp185 dan Rp14.351 (lihat Catatan 26)

Dalam perjanjian dengan PT Bank OCBC NISP Tbk terdapat pembatasan kepada Perusahaan yang mewajibkan Perusahaan untuk mendapatkan pemberitahuan tertulis dari PT Bank OCBC NISP Tbk apabila akan melakukan merger, akuisisi dan joint venture, perubahan anggaran dasar serta susunan Komisaris dan Direksi.

Pada tahun 2020, Perusahaan telah melunasi pinjaman tersebut.

14. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (Continued)

The collaterals for the loans obtained by the Company are as follows:

- Land and buildings located in Cibinong, Benda, Cibuntu, Pandeglang, Cilegon, Ungaran and Sengon; (see Note 8)
- Apartment located in Graha Cempaka Mas;
- Fiduciary Guarantee on the Company's machinery and equipment; (see Note 8);
- Fiduciary Guarantee on the Company's receivables; (see Note 5);
- Fiduciary Guarantee on the Company's merchandise/inventories; (see Note 6); and,
- Pledge of the Company's certain bank accounts in PT Bank OCBC NISP Tbk (see Note 4);

Based on the agreement with PT Bank OCBC NISP Tbk, the Company must maintain certain ratios as follows:

- Current ratio minimum at 1.1;
- Debt to equity ratio maximum at 2.5;
- Debt service coverage ratio minimum at 1.1;

In 2020 and 2019, the Company had fulfilled the financial ratios as required by the bank.

For the years ended 31 December 2020 and 2019, the interest expense recognized amounted to Rp 185 and Rp 14,351, respectively (See Note 26).

The loan agreements with PT Bank OCBC NISP Tbk included certain restrictive covenants on the part of the Company to obtain written approval from PT Bank OCBC NISP Tbk relating to, among others, conducting a merger, acquisition and joint venture, changing its articles of association and Commissioners and Directors structure.

In 2020, the Company has fully paid the bank loan.

15. UANG JAMINAN PELANGGAN

Akun ini merupakan setoran jaminan botol dari pelanggan yang dapat diklaim oleh pelanggan pada saat pengembalian botol.

	2020
Uang jaminan pelanggan	3.043

15. CUSTOMERS' DEPOSITS

This account represents bottle deposits made by customers which can be claimed by customers upon the return of the related bottles.

	2019	
	3.049	Customers' deposits

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 13/2003, Perusahaan diwajibkan untuk memberikan imbalan kerja bagi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan pensiun. Imbalan tersebut terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau pensiun. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut masing-masing adalah 546 dan 588 pada tahun 2020 dan 2019.

Asumsi utama aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa No.571/LV/PSGJ/III/2021 tanggal 8 Maret 2021 pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	:	2020: 7,0%, 2019: 8,0%	:	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji/tahun	:	2020: 7%, 2019: 7%	:	Salary increase rate/annum
Tingkat kematian	:	2020: Tabel Mortaliti Indonesia IV 2019 (TMI IV) / Indonesia Mortality Table 2019 (TMI IV) 2019: Tabel Mortaliti Indonesia III 2011 (TMI III) / Indonesia Mortality Table 2011 (TMI III)	:	Mortality rate
Usia variabel normal	:	56 tahun / 56 years	:	Normal pension age
Tingkat pengunduran diri	:	0% usia 0 - 16 tahun, 4% usia 17 - 44 tahun, 0% usia 45 - 49 tahun, 0% lebih dari usia 49 tahun/ 0% age 0 - 16 years, 4% age 17 - 44 years 0% age 44 - 49 years and 0% above age 49 years	:	Resignation rate
Tingkat sakit atau cacat	:	2020: 5% dari TMI IV 2019/ 5% from TMI IV 2019 2019: 5% dari TMI III 2011/ 5% from TMI III 2011	:	Sick or handicap rate

Mutasi saldo atas liabilitas imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The movements of balance in the post-employment benefits obligations are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal	39.199	33.944	Beginning balance
Dibebankan pada tahun berjalan	8.694	9.151	Expense charged during the year
Kerugian (keuntungan) aktuarial	581 (	2.851)	Actuarial loss (gain)
Pembayaran manfaat	(1.150)	(1.045)	Payment of benefit
Saldo akhir liabilitas	<u>47.324</u>	<u>39.199</u>	Ending balance of Liability

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits expense recognised in the statements of financial position is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Biaya jasa kini	5.457	6.410	Current service cost
Biaya bunga	3.237	2.741	Interest costs
Saldo akhir	<u>8.694</u>	<u>9.151</u>	Ending balance

Ekshibit E/50

Exhibit E/50

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

16. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

Beban imbalan pasca-kerja Perusahaan yang diambil dalam rekening "Gaji dan tunjangan karyawan lainnya" untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan dicatat dalam akun "Beban umum dan administrasi" di laporan laba rugi.

The Company's post-employment benefits expenses taken up in the "Salaries and other employee allowances" account for the years ended 31 December 2020 and 2019 and are presented in the "General and administrative expenses" account in the profit of loss.

Keuntungan (kerugian) aktuarial, sebelum pajak penghasilan diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan dalam laporan perubahan ekuitas adalah sebagai berikut:

The actuarial gain (loss), before income taxes recognized in the other comprehensive income and reported in the statement of changes in equity are as follows:

	2020	2019	
Keuntungan aktuarial kumulatif di awal tahun	14.286	11.435	Cumulative actuarial gains at beginning of year
Keuntungan (kerugian) yang diakui selama tahun:			Recognized gains (losses) during the year:
Karena perubahan asumsi keuangan	(3.559)	(1.520)	Due to changes in financial assumptions
Karena perubahan asumsi demografis	10	813	Due to changes in demographical assumptions
Karena penyesuaian pengalaman liabilitas program	2.968	3.558	Due to adjustment of program liabilities experience
Total	(581)	2.851	Total
Keuntungan aktuarial kumulatif pada akhir tahun	13.705	14.286	Cumulative actuarial gains at end of year

Laba (kerugian) aktuarial, setelah pajak penghasilan tangguhan dan dampak perubahan tarif pajak yang diakui dalam laporan laba rugi dan laba komprehensif lain masing-masing adalah sebesar Rp (24) dan Rp 2.138 pada tahun 2020 dan 2019. Laba kumulatif pada pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja setelah pajak penghasilan tangguhan masing-masing adalah sebesar Rp 10.690 dan Rp 10.714 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sebagaimana disajikan dalam laporan perubahan ekuitas.

The actuarial gain (loss), net of deferred income taxes and the effect of changes in tax rate recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp (24) and Rp 2,138 in 2020 and 2019, respectively. Cumulative gains on remeasurement of post-employment benefits liability - net of deferred income taxes amounted to Rp 10.690 and Rp 10,714 as of 31 December 2020 and 2019, respectively, as presented in the statements of changes in equity.

Pada tanggal 31 Desember 2020 and 2019, jika tingkat diskonto tahunan dan tingkat kenaikan gaji dinaikkan/diturunkan dengan asumsi semua variable lain dianggap konstan, liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja akan naik (turun) sebagai berikut:

As of 31 December 2020 and 2019, had the annual discount rate and salary increase rate depreciated/appreciated with all other variables considered constant, employee benefit liabilities and expenses will increase (decrease) as follows:

	Liabilitas imbalan kerja/ Employee benefit liabilities	Beban imbalan kerja/ Employee benefit expenses	
31 Desember 2020			31 December 2020
Tingkat diskonto:			Discount rate:
Naik 1%	(4.115)	515	Increase by 1%
Turun 1%	4.792	606	Decrease by 1%

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

16. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2020 and 2019, jika tingkat diskonto tahunan dan tingkat kenaikan gaji dinaikkan/diturunkan dengan asumsi semua variable lain dianggap konstan, liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja akan naik (turun) sebagai berikut (Lanjutan):

As of 31 December 2020 and 2019, had the annual discount rate and salary increase rate depreciated/appreciated with all other variables considered constant, employee benefit liabilities and expenses will increase (decrease) as follows (Continued):

	Liabilitas imbalan kerja/ Employee benefit liabilities	Beban imbalan kerja/ Employee benefit expenses	
Tingkat kenaikan gaji:			Salary increase rate:
Naik 1%	4.522	573	Increase by 1%
Turun 1%	(3.969)	(497)	Decrease by 1%
31 Desember 2019			31 December 2019
Tingkat diskonto:			Discount rate:
Naik 1%	(3.425)	466	Increase by 1%
Turun 1%	3.988	549	Decrease by 1%
Tingkat kenaikan gaji:			Salary increase rate:
Naik 1%	3.810	524	Increase by 1%
Turun 1%	(3.330)	(455)	Decrease by 1%

Analisis Jatuh Tempo

Analisis kematangan pembayaran manfaat untuk sepuluh tahun berikutnya adalah sebagai berikut:

Maturity Analysis

Maturity analysis of the benefit payments for the next ten years is as follows:

	2 0 2 0					
	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Arus kas kontraktual/ Contractual Cash Flows	Dalam 1 tahun/ Within 1 Year	Dalam 2 sampai 5 tahun/ Within 2 to 5 Years	Lebih dari 5 sampai 10 tahun / More than 5 to 10 Years	Lebih dari 10 tahun/ More than 10 years
Kewajiban manfaat tertentu/ Defined benefit obligation	47.324	464.821	6.316	10.286	31.908	416.311

Manfaat yang diharapkan Perusahaan yang akan diselesaikan pada tahun 2021 sebesar Rp 6.316.

The Company's expected benefits to be settled in 2021 amounted to Rp 6,316.

Durasi rata-rata tertimbang kewajiban imbalan pasti Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah 17,51 tahun.

The weighted average duration of the Company's defined benefit obligation as of 31 December 2020 is 17.51 years.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. LIABILITAS SEWA

Rincian liabilitas sewa Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Liabilitas sewa bruto - pembayaran sewa minimum:		
Kurang dari 1 tahun	4.829	613
Lebih dari 1 tahun	3.595	2.761
Saldo akhir	8.424	3.374

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa yang signifikan untuk gedung kantor, kendaraan dan aset tetap lainnya.

Pada tanggal 27 November 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa selama tiga tahun dengan PT Aditama Finance untuk penggunaan mesin dan peralatan. Tingkat bunga efektif untuk perjanjian sewa ini adalah 14,75% per tahun.

Beban bunga yang diakui dalam laporan laba rugi akibat perjanjian sewa masing-masing sebesar Rp 489 dan Rp 174 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Lihat Catatan 26).

17. LEASE LIABILITIES

The details of the Company's lease liabilities are as follows:

Gross lease liabilities -
minimum lease payments:
Less than 1 year
More than 1 year

Ending balance

The Company has entered into significant lease agreements for its office premises, vehicles and other fixed assets.

On 27 November 2020, the Company has entered into a three-year lease agreement with PT Aditama Finance for the use of machineries and equipment. The effective interest rate for this lease arrangement is 14.75% per annum.

Interest expense recognized in the profit or loss as a result of the lease agreements amounted to Rp 489 and Rp 174 for the years ended 31 December 2020 and 2019, respectively (See Note 26).

18. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham/ Number of shares
Modal dasar	2.359.587.200
Belum diterbitkan	(1.769.690.400)
Ditempatkan dan disetor penuh	589.896.800

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

18. SHARE CAPITAL

As of 31 December 2020 and 2019, the authorized, issued and fully paid capital is as follows:

Authorized share capital
Not issued yet

Issued and fully paid

The composition of shareholders as of 31 December 2020 and 2019 is as follows:

	2020		
Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal/ Nominal value (Rp)	Persentase/ Percentage (%)
Water Partner Bottling S.A	539.896.713	539.897	91,52
Masyarakat Lainnya	50.000.087	50.000	8,48
Total	589.896.800	589.897	100,00

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM (Lanjutan)

18. SHARE CAPITAL (Continued)

Pemegang saham/ Shareholders	2019		
	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal/ Nominal value (Rp)	Persentase/ Percentage (%)
Water Partner Bottling S.A	539.896.713	539.897	91,52
Masyarakat Lainnya	50.000.087	50.000	8,48
Total	589.896.800	589.897	100,00

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The additional paid-in capital as of 31 December 2020 and 2019 is as follows:

	2020	2019	
Agio saham	44.593	44.593	Share premium
Dikurangi:			Less:
Pembagian saham bonus	(38.000)	(38.000)	Bonus shares
Biaya emisi efek ekuitas	(1.525)	(1.525)	Stock issuance costs
Total	5.068	5.068	Total

Agio saham timbul dari selisih antara harga jual saham yang ditawarkan kepada masyarakat di penawaran umum dan nilai nominal saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Share premium represents the difference between the selling price offered to public in public offerings and the share par value of Rp 1,000 (full amount).

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997, Perusahaan mengeluarkan 38.000.000 saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Based on the results of the Extraordinary General Shareholders' Meeting on 6 June 1997, the Company issued 38,000,000 bonus shares from the additional paid-in capital with a share par value of Rp 1,000 (full amount).

Biaya emisi efek ekuitas timbul dari Penawaran Umum Terbatas II yang dilakukan pada bulan November 2007 (Lihat Catatan 1b) sebesar Rp 1.525 (dalam angka penuh).

Stock issuance costs incurred in relation to Limited Public Offering II conducted in November 2007 (See Note 1b) amounted to Rp 1,525 (full amount).

20. PENJUALAN

20. SALES

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

The details of sales are as follows:

	2020	2019	
Air minum dalam kemasan	363.371	502.261	Bottled drinking water
Produk kosmetik	309.993	262.442	Cosmetic products
Total	673.364	764.703	Total

Ekshibit E/54

Exhibit E/54

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

21. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold for the years ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Bahan baku - awal	15.283	27.953	Raw materials - beginning
Pembelian	102.358	68.808	Purchases
Bahan baku - akhir	(27.696)	(15.283)	Raw materials - ending
Bahan baku yang digunakan	89.945	81.478	Raw materials used
Beban kemasan dan bahan pembantu	128.616	226.439	Packaging and indirect materials
Beban tenaga kerja langsung	10.693	11.876	Direct labor cost
Beban pabrikasi	88.263	85.163	Overhead cost
Beban produksi	317.517	404.956	Total manufacturing cost
Barang dalam proses - awal	2.595	4.400	Work in process - beginning
Barang dalam proses - akhir	(2.643)	(2.595)	Work in process - ending
Beban pokok produksi	317.469	406.761	Total manufacturing cost
Barang jadi - awal	31.452	36.700	Finished goods - beginning
Pembelian	9.611	10.150	Purchases
Sampel marketing	(4.305)	(4.878)	Marketing sample
Barang jadi - akhir	(23.428)	(31.452)	Finished goods - ending
T o t a l	330.799	417.281	T o t a l

Rincian pemasok dengan nilai pembelian bahan baku, bahan kemasan dan bahan pembantu yang melebihi 10% dari total pembelian bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of suppliers whose purchase value of raw materials, packaging materials and indirect materials exceeded 10% of the Company's total net purchases are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PT Indo Tirta Abadi	27.308	40.878	PT Indo Tirta Abadi
PT Petnesia Resindo	-	33.845	PT Petnesia Resindo

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Gaji dan tunjangan karyawan lainnya	32.507	38.586
Transportasi	25.425	39.732
Lisensi (Catatan 10, 28a dan 28b)	19.588	25.037
Pemasaran	14.960	28.746
Penyusutan (Catatan 8)	955	513
Sewa	705	1.404
Perlengkapan kantor, sewa dan asuransi	419	904
Utilitas dan komunikasi	178	261
Perbaikan dan pemeliharaan	124	148
Lain-lain	3.393	4.860
Total	98.254	140.191

22. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses for the years ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

Salaries and other employee allowances
Transportation
Licenses (Notes 10, 28a and 28b)
Marketing
Depreciation (Note 8)
Rentals
Office equipment, rentals and insurance
Utility and communications
Repairs and maintenance
Others
Total

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Gaji dan tunjangan karyawan lainnya	26.809	28.586
Penyusutan (Catatan 8)	9.016	7.716
Estimasi imbalan kerja	8.695	9.151
Sewa, perizinan dan asuransi	4.779	5.178
Tenaga kerja lainnya	3.855	6.883
Perbaikan dan pemeliharaan	3.278	1.542
Transportasi dan komunikasi	2.939	7.142
Pajak dan honorarium	2.362	5.215
Air, listrik, alat tulis dan cetakan	2.077	2.242
Amortisasi (Catatan 9)	1.789	1.337
Keanggotaan	647	607
Representasi dan perjalanan dinas	543	1.355
Administrasi dan provisi	185	215
Lain-lain	909	1.373
Total	67.883	78.542

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses for the years ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

Salaries and other employee allowances
Depreciation (Note 8)
Estimated employee benefit
Rentals, licenses and insurance
Other employment
Repairs and maintenance
Transportation and communications
Taxes and honorarium
Water, electricity, stationery and printing
Amortization (Note 9)
Membership
Entertainment and travelling
Administration and provision
Others
Total

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN LAIN-LAIN - NETO

Rincian beban lain-lain - neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Beban lain-lain		
Rugi penjualan aset tetap (Catatan 8)	(17.665)	(8.038)
Rugi selisih kurs - neto	-	(46)
Lain-lain	(97)	(3.089)
Sub-total	<u>(17.762)</u>	<u>(11.173)</u>
Penghasilan lain-lain		
Laba selisih kurs - bersih	1.127	-
Lain-lain	2.169	3.202
Sub-total	<u>3.296</u>	<u>3.202</u>
Neto	<u>(14.466)</u>	<u>(7.971)</u>

24. OTHER EXPENSES - NET

The details of other expenses - net for the years ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

Other expenses
Loss on sale of fixed assets (Note 8)
Loss on foreign exchange - net
Others
Sub-total
Other income
Foreign exchange gain - net
Others
Sub-total
Net

25. PENGHASILAN KEUANGAN

Rincian penghasilan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Jasa giro dan deposito berjangka	<u>6.795</u>	<u>4.939</u>

25. FINANCE INCOME

The detail of finance income for the year ended 31 December 2020 and 2019 is as follows:

Bank current accounts and time deposit
--

26. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Beban bunga sewa (Catatan 17)	489	174
Beban bunga utang bank (Catatan 14)	185	14.351
Beban transaksi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	164	953
Total	<u>838</u>	<u>15.478</u>

26. FINANCE EXPENSES

The details of finance expenses for the years ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

Interest expense on lease (Note 17)
Interest expense on bank loan (Note 14)
Transaction expenses on financial liabilities at amortized cost
Total

Ekshibit E/57

Exhibit E/57

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. PAJAK PENGHASILAN

27. INCOME TAXES

a. Beban Pajak Penghasilan

a. Income Tax Expense

Jumlah beban pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

The tax expense of the Company consists of the following:

	2020	2019	
Beban pajak kini	35.722	19.751	Current tax expense
Beban (manfaat) pajak tangguhan	(3.592)	6.543	Deferred tax expense (benefit)
Total	32.130	26.294	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba fiskal per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before income tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income as of 31 December 2020 and 2019 is as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	167.919	110.179	Income before income tax expense
Perbedaan tetap			Permanent Differences
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	-	5	Non deductible expenses
Penyusutan aset tetap yang tidak diakui fiskal	-	62	Unallowed depreciation
Piutang usaha dihapuskan	-	-	Trade receivable written off
Pemulihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha	- (133)		Recovery of provision for impairment on trade receivables
Penghasilan kena pajak final	(6.795)	(4.939)	income subject to final tax
Total perbedaan tetap	(6.795)	(5.005)	Total permanent differences
Perbedaan Temporor			Temporary Differences
Imbalan pasca kerja	8.694	9.151	Post-employment benefits
Selisih antara laba penjualan aset tetap pemilikan langsung komersial dan fiskal	6.403 (	4.470)	Differences between commercial and fiscal gain on disposal of fixed assets
Penyusutan aset hak guna - PSAK 73	2.156	-	Depreciation of right-of-use assets - SFAS 73
Beban tangguhan	417 (	101)	Deferred charges
Penyusutan aset leasing	366	-	Depreciation of lease assets
Biaya bunga - PSAK 73	73	-	Interest expense - SFAS 73
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha	1.131	-	Provision for impairment losses on trade receivables
Penyusutan	(10.543)	(29.859)	Depreciation
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(1.150)	(1.045)	Actual post-employment benefits paid
Pengakuan pembayaran leasing - PSAK 73	(4.000)	-	Lease payments - SFAS 73
Biaya sewa - PSAK 73	(2.297)	-	Rent expense - SFAS 73
Beban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	-	154	Interest expense on financial liabilities at amortized cost
Total perbedaan temporer	1.250	(26.170)	Total temporary differences
Laba fiskal - akhir tahun	162.374	79.004	Fiscal income - end of year

Ekshibit E/58

Exhibit E/58

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

a. Beban Pajak Penghasilan (Lanjutan)

	2020	2019
Perhitungan pajak penghasilan:		
22% x Rp 162.374	35.722	-
25% x Rp 79.004	-	19.751
Pajak dibayar di muka:		
Pajak Penghasilan Pasal 22	766	744
Pajak Penghasilan Pasal 23	21	26
Pajak Penghasilan Pasal 25	13.577	14.057
Total	14.364	14.827
Estimasi utang pajak penghasilan badan (Catatan 12)	21.358	4.924

Laba fiskal Perusahaan tahun 2020 yang akan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan akan berdasarkan laba fiskal yang dinyatakan di atas.

b. Pajak Tangguhan

Perhitungan atas beban (manfaat) pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Selisih antara komersial dan fiskal - penyusutan	10.543	29.859
Pembayaran imbalan pasca kerja	1.150	1.045
Beban tangguhan	(417)	101
Selisih antara laba penjualan aset tetap pemilikan langsung komersial dan fiskal	(6.403)	4.470
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja	(8.694)	(9.151)
Beban bunga atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	-	(154)
Penyusutan aset leasing	(366)	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.131)	-
Penyusutan aset hak guna - PSAK 73	(2.156)	-
Biaya bunga - PSAK 73	(73)	-
Biaya sewa - PSAK 73	2.297	-
Pengakuan pembayaran leasing - PSAK 73	4.000	-
Total beda temporer	(1.250)	26.170
Perhitungan atas pajak tangguhan (efek atas beda waktu dengan tarif maksimum sebesar 22% untuk tahun 2020 dan 25% untuk tahun 2019)	(277)	6.543
Koreksi atas penyesuaian pajak atas Utang Bank - provisi, liabilitas imbalan pasca kerja, selisih penyusutan fiskal dan komersial, dan beban ditangguhkan	(217)	-
Pajak tangguhan atas cadangan piutang kerugian penurunan nilai yang dibebankan ke saldo laba	(908)	-
Pajak terkait dengan item yang tidak akan direklasifikasikan	(557)	714
Efek penurunan tarif pajak	(3.098)	-
Saldo liabilitas pajak tangguhan awal tahun	25.819	18.562
Saldo liabilitas pajak tangguhan akhir tahun	20.762	25.819

27. INCOME TAXES (Continued)

a. Income Tax Expense (Continued)

Provision for income tax:	
22% x Rp 162,374	
25% x Rp 79,004	
Prepaid tax:	
Income Tax Article 22	
Income Tax Article 23	
Income Tax Article 25	
Total	

Estimated corporate income tax payable
(Note 12)

The amount of taxable income of the Company for 2020 that will be reported in its annual corporate income tax return will be based on the taxable income as stated above.

b. Deferred Tax

The computation of provision for deferred tax expense benefits and deferred tax liabilities is as follows:

Difference between commercial and fiscal - depreciation	
Actual post-employment benefits paid	
Deferred charges	
Difference between commercial and fiscal - gain on disposal of fixed assets	
Provision for estimated employee benefits	
Interest expense on financial liabilities at amortized cost	
Depreciation of leased assets	
Allowance for impairment losses on trade receivables	
Depreciation of right-of-use assets - SFAS 73	
Interest expense - SFAS 73	
Rent expense - SFAS 73	
Lease payments - SFAS 73	
Total temporary differences	
Provision for deferred tax (the effect of timing differences at maximum tax rate of 22% in 2020 and 25% in 2019)	
The correction for adjustment tax for bank loan - provision, post-employment benefits liability, differences between fiscal and commercial depreciation, and deferred charges	
Deferred tax on allowance for impairment losses charges to retained earnings	
Tax relating to item that will not be reclassified	
Effect of changes in tax rate	
Balance of deferred tax liabilities - beginning	
Balance of deferred tax liabilities - end of year	

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

27. INCOME TAXES (Continued)

b. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

b. Deferred Tax (Continued)

Rincian atas liabilitas pajak tangguhan - neto adalah sebagai berikut:

The details of the Company's net deferred tax liabilities are as follows:

2 0 2 0

2 0 2 0

Laporan laba rugi / Statements of profit or loss							
	Dampak penerapan PSAK 71 / Impact of implemenation of SFAS 71	Transaksi tahun berjalan / Current year transaction	Koreksi penyesuaian pajak tangguhan / Correction for adjust deferred tax	Perubahan tariff pajak / Correction for changes in rate	Dikreditkan ke ekuitas/ Credited into equity	Saldo akhir / Ending balance	
Saldo awal/ Beginning balance							
Asset pajak tangguhan:							
Liabilitas imbalan pasca-kerja	8.822	-	1.660	431	1.059	557	10.411
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	908	249	-	-	-	1.157
Penyusutan atas aset leasing	-	-	81	-	-	-	81
Utang bank - provisi	191	-	-	168	23	-	-
Sub-total	9.013	908	1.990	263	1.082	557	11.649
Liabilitas pajak tangguhan:							
Asset hak-guna	-	-(895)	-	-	-	-(895)	
Penyusutan aset tetap	(34.599)	(910)	(159)	4.152	-	-(31.516)	
Beban ditangguhkan	(233)	-	92	113	28	-	-
Sub-total	(34.832)	-(1.713)	(46)	4.180	-	-(32.411)	
Neto	(25.819)	908	277	217	3.098	557	(20.762)

2 0 1 9

2 0 1 9

<u>2019</u>	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) into			<u>2019</u>
	Saldo awal/ Beginning balance	Laporan laba rugi/ Statements of profit or loss	Ekuitas/ Equity	Saldo akhir/ Ending balance
Aset pajak tangguhan:				Deferred tax assets:
Liabilitas imbalan pasca-kerja	7.510	2.026	(714)	8.822
Utang bank - provisi	152	39	-	191
Subtotal	7.662	2.065	(714)	9.013
Liabilitas pajak tangguhan:				Deferred tax liabilities:
Penyusutan atas aset tetap	(26.016)	(8.583)	-	(34.599)
Beban ditangguhkan	(204)	(25)	-	(233)
Subtotal	(26.220)	(8.608)	-	(34.832)
Neto	(18.558)	(6.543)	(714)	(25.819)
				Net

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

27. INCOME TAXES (Continued)

c. Administrasi Perpajakan (Lanjutan)

c. Tax Administration (Continued)

Peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia mengharuskan Perusahaan yang berada di dalam negeri untuk menyampaikan surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan badan masing-masing berdasarkan perhitungan sendiri.

The taxation laws of Indonesia require that the Company to submit their respective annual corporate income tax return on the basis of self-assessment.

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, Direktorat Jendral Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam jangka waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the prevailing tax regulations, the Directorate General of Taxation ("DGT") may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

d. Perubahan tarif pajak

d. Tax rate changes

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 ("Perpu No.1 2020") tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk menangani pandemi Coronavirus disease 2019 ("COVID-19"). Melalui peraturan ini, Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan baru dan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

On 31 March 2020, the Indonesian Government issued a Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 ("Perpu No.1 2020") related to the Government's financial policy and financial system stability to cope with the Coronavirus disease ("COVID-19") pandemic. Through this regulation, the Government issued some new policies which, among others, related to the change in the corporate income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments as follows:

- o Tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021, dan
- o Tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan selanjutnya.

- o *Corporate income tax rate of 22% effective for 2020 and 2021 fiscal years, and*
- o *Corporate income tax rate of 20% effective for 2022 fiscal year and onwards.*

Aset dan kewajiban pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2020 telah dihitung dengan memperhitungkan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

Deferred tax assets and liabilities as of 31 December 2020 have been calculated taking into account tax rates expected to be prevailing at the time they are realised.

28. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Perjanjian Lisensi

a. License Agreement

Pada tanggal 25 Oktober 2010, Perusahaan telah menandatangani perjanjian lisensi dengan Marlene International Limited (Marlene). Berdasarkan perjanjian ini, Marlene memberikan Perusahaan hak tunggal dan eksklusif untuk menggunakan, memproduksi, memasarkan dan menjual produk dengan merek dagang tertentu di Asia (kecuali Hongkong), Australia, Uni Eropa dan Amerika Utara (mencakup Amerika Serikat, Kanada dan Meksiko). Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2025. Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan akan membayar kepada Marlene biaya lisensi sebesar 1,5% dari penjualan bersih produk yang dijual hingga tanggal 31 Desember 2013 dan meningkat menjadi 5% dari penjualan bersih mulai tahun 2014, kecuali periode July - Desember 2015 biaya lisensi sebesar 1.5%. Efektif 1 Januari 2016, biaya lisensi sebesar 5% dari penjualan bersih dan berubah menjadi 1.5% per 1 July 2017.

On 25 October 2010, the Company entered into a license agreement with Marlene International Limited (Marlene). Under this agreement, Marlene granted to the Company a sole and exclusive license to use, manufacture, promote and sell products with certain trademarks within Asia (excluding Hongkong), Australia, European Union and North America (covering United States of America, Canada and Mexico). The agreement is valid until 31 December 2025. Effective 1 January 2011, the Company shall pay to Marlene, license fees totaling 1.5% of the net sales up to 31 December 2013, increasing to 5% of the net sales from beginning 2014, except July to December 2015 license fees totaling 1.5%. Effective 1 January 2016, license fees totaling 5% of the net sales and became 1.5% starting 1 July 2017.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Perjanjian Lisensi (Lanjutan)

Selain itu, untuk menjamin kelancaran pembayaran, Perusahaan memberikan jaminan kepada Marlene sebesar USD 8.750.000 (dalam angka penuh) dimana jaminan tersebut dapat digunakan untuk pelunasan tagihan Marlene kepada Perusahaan atau keperluan lain yang telah disetujui oleh Perusahaan (lihat Catatan 10).

b. Perjanjian Sub Lisensi

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perusahaan telah menandatangani perjanjian sub lisensi dengan Societe Des Produits Nestle S.A. ("Pemegang Lisensi"). Berdasarkan perjanjian ini, Pemegang Lisensi memberikan Perusahaan hak eksklusif, wewenang dan lisensi untuk menggunakan merek dagang tertentu dan keahlian di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sampai tanggal 2 Juni 2019 dan telah diperpanjang, terakhir sampai dengan 2 Juni 2023 atau lebih lama jika disetujui oleh Pemegang Lisensi. Perusahaan akan membayar kepada Pemegang Lisensi, biaya lisensi sebesar 5% dari penjualan bersih produk yang dijual. Total beban lisensi yang dibayarkan adalah sebesar Rp 14.573 dan Rp 20.699 pada tahun 2020 dan 2019 dan dicatat dalam akun "Lisensi" dalam laporan laba rugi (lihat Catatan 22).

c. Perjanjian Distribusi dengan HFC Prestige International Operations Switzerland Sarl

Berdasarkan Perjanjian Distribusi tertanggal 24 Agustus 2012 antara Perusahaan dengan Procter & Gamble International Operations SA ("P&G"), Perusahaan ditunjuk oleh P&G sebagai sub-distributor untuk periode sampai dengan diperolehnya perijinan untuk mengimpor dan mendistribusikan produk tertentu dari P&G, dan setelah diperolehnya perijinan tersebut maka Perusahaan ditunjuk sebagai distributor di Indonesia untuk jangka waktu sampai dengan 30 Juni 2017. Pada tahun 2013, Perusahaan telah memperoleh perijinan tersebut.

Pada tahun 2016, HFC Prestige International Operations Switzerland Sarl ("HFC") mengakuisisi bisnis kosmetik P&G dan berdasarkan Perjanjian Distribusi antara Perusahaan dengan HFC tertanggal 26 September 2016, Perusahaan ditunjuk sebagai distributor untuk periode sampai dengan 30 Juni 2020. Perjanjian ini tidak diperpanjang setelahnya.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

a. License Agreement (Continued)

In order to secure the payments, the Company placed a refundable deposit to Marlene amounting to USD 8,750,000 (full amount) in which the deposit can be used for payment of Marlene's billing to the Company or other purposes agreed by the Company (see Note 10).

b. Sub-license Agreement

On 2 June 2008, the Company entered into a sub-license agreement with Societe Des Produits Nestle S.A. ("Licensee"). Under this agreement, the Licensee granted to the Company an exclusive right, authority and license to use certain trademarks and know-how within Indonesia. The agreement is valid until 2 June 2019 and has been extended, most recently until 2 June 2023 or longer if agreed by the Licensee. The Company shall pay to the Licensee, license fees totaling 5% of the net sales of the products sold. Total license fees paid amounted to Rp 14,573 and Rp 20,699 in 2020 and 2019, respectively and are recorded under "License" account in the profit or loss (see Note 22).

c. Distribution Agreement with HFC Prestige International Operations Switzerland Sarl

Based on the Distribution Agreement dated 24 August 2012, between the Company and Procter & Gamble International Operations SA ("P&G"), the Company was appointed by P&G as sub-distributor for a period until the Company obtains the licenses to import and distribute certain products from P&G. After the licenses are obtained, the Company will be appointed as distributor in Indonesia for a period until 30 June 2017. In 2013, the Company has obtained the licenses.

In 2016, HFC Prestige International Operations Switzerland Sarl ("HFC") acquired P&G cosmetic business and based on the Distribution Agreement dated 26 September 2016 between the Company and HFC, the Company was appointed as distributor for a period until 30 June 2020. This agreement was not continued thereafter.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

	31 Desember / December 2020	
	Mata uang asing (Angka penuh)/ Foreign currency (Full Amounts)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalents
Aset		
Kas dan setara kas	USD 1.202.603	16.962
	CNY 444	1
	EUR 2.457	43
Piutang usaha	USD 4.203	59
Uang jaminan	USD 3.915.036	55.222
Total aset		72.287
Liabilitas		
Utang usaha	USD (713)	(10)
Aset Neto		72.278

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	31 Desember / December 2019	
	Mata uang asing (Angka Penuh)/ Foreign currency (Full Amounts)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalents
Assets		
Cash and cash equivalents	USD 833.843	11.591
	CNY 445	1
	EUR 2.457	39
Trade receivables	USD 3.225	45
Refundable deposits	USD 4.182.649	58.143
Total assets		69.819
Liability		
Trade payables	USD (12.322)	(171)
Net Assets		69.647

30. PELAPORAN SEGMENT

Segmen Primer

Segmen primer Perusahaan pada saat ini dikelompokkan berdasarkan kegiatan usaha sebagai berikut: manufaktur air dan manufaktur serta perdagangan kosmetik. Informasi mengenai bentuk segmen primer Perusahaan adalah sebagai berikut:

30. SEGMENT REPORTING

Primary Segment

The Company's current primary segment is based on business activities as follows: manufacturing of water and manufacturing and trading of cosmetics. The information on the Company's primary segment is as follows:

	2 0 2 0			
	Minuman/ Beverages	Kosmetik/ Cosmetics	Jumlah/ Total	
Penjualan neto	363.371	309.993	673.364	Net sales
Beban pokok penjualan	(204.944)	(125.855)	(330.799)	Cost of goods sold
Laba bruto			342.565	Gross profit
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(166.137)	Unallocated expenses
Beban lain-lain - bersih			(14.466)	Other expense - net
Penghasilan keuangan			6.795	Finance income
Beban keuangan			(838)	Finance costs
Pajak penghasilan			(32.130)	Income tax
Laba tahun berjalan			135.789	Profit for the year
Informasi lain:				Other information:
Perolehan aset tetap			10.095	Fixed asset acquisitions
Beban penyusutan			43.153	Depreciation expenses

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. PELAPORAN SEGMENT (Lanjutan)

30. SEGMENT REPORTING (Continued)

Segmen Primer (Lanjutan)

Primary Segment (Continued)

	2 0 1 9			
	Minuman/ Beverages	Kosmetik/ Cosmetics	Jumlah/ Total	
Penjualan - neto	502.261	262.442	764.703	Net sales
Beban pokok penjualan	(299.504)	(117.777)	(417.281)	Cost of goods sold
Laba bruto			347.422	Gross profit
Beban yang tidak dapat dialokasikan		(218.733)		Unallocated expenses
Penghasilan lain-lain - bersih		(7.971)		Other income - net
Penghasilan keuangan		4.939		Finance income
Beban keuangan		(15.478)		Finance costs
Pajak penghasilan		(26.294)		Income tax
Laba tahun berjalan			83.885	Profit for the year
Informasi lain:				Other information:
Perolehan aset tetap			9.111	Fixed asset acquisitions
Beban penyusutan			42.653	Depreciation expenses

Segmen Sekunder

Secondary Segment

	2 0 2 0	2 0 1 9	
Luar negeri	4.173	1.563	Foreign
Dalam negeri			Local
Jawa	468.147	587.031	Java
Sumatera	41.917	33.719	Sumatera
Kalimantan	115.618	96.892	Kalimantan
Lainnya	43.509	45.498	Others
Subtotal	669.191	763.140	Subtotal
T o t a l	673.364	764.703	T o t a l

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

31. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The breakdown of the transaction with the related party is as follows:

	2 0 2 0	2 0 1 9	Persentase terhadap total asset/ Percentage of total assets	
			%	%
Pembelian (termasuk jasa) / Purchase (including service)				
PT Roundhill Nusantara	71	193	0	0

Pihak berelasi / Related parties

Sifat hubungan / Nature of relationship

PT Roundhill Nusantara

Sepengendali / Under common control

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko likuiditas, dan risiko harga. Tujuan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka. Direksi mengkaji dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko yang diringkas di bawah ini, dan memperhatikan risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka.

Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas dan piutang usaha. Jumlah exposure risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Perusahaan senantiasa mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko kredit yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan, melakukan review secara berkala terhadap pembayaran oleh pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan mempunyai kredibilitas baik yang dipilih.

Perusahaan menerapkan kebijakan batas kredit untuk pelanggan tertentu, seperti mengharuskan sub-distributor untuk memberikan jaminan bank. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

a. Risiko Kredit

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perusahaan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Perusahaan akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Perusahaan, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Perusahaan akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan sebagai akibat gagal bayar.

Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit karena piutang usaha berasal dari banyak pelanggan.

32. RISK MANAGEMENT

The Company is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk, liquidity risk, and price risk. The Company overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial performance. The Directors review and agree with the policies for managing each of these risks, which are summarized below, and monitor the market price risks arising from all financial instruments.

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations.

The Company's financial instruments potentially exposed to credit risk are cash and cash equivalents and trade receivables. The maximum total credit risks exposures are equal to the amount of the respective accounts.

The Company manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk it is willing to accept for respective customers, periodically reviewing the customers' payments and by being more selective in choosing banks and financial institutions, choosing only reputable and creditworthy banks and financial institutions.

The Company has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as requiring sub-distributors to provide bank guarantees. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Company's exposure to bad debts.

a. Credit Risk

When a customer fails to make payment within the credit term given, the Company will contact the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Company will proceed to commence legal proceedings. Depending on the Company's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Company will cease the supply of all products to the customer in the event of late payment and/or default.

The Company has no concentration of credit risk as its trade receivables relate to large number of ultimate customers.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

a. Credit Risk (Continued)

Tabel dibawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The table below presents the aging analysis of the Company's financial assets as of 31 December 2020 and 2019:

	Jumlah/ Total	Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	1 - 30 hari/ 1 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days	Jatuh tempo dan/atau mengalami penurunan nilai/ Due date and/or individually impaired	
2 0 2 0								2 0 2 0
<u>Biaya Diamortisasi</u>								<u>At Amortized Cost</u>
Kas di bank dan setara kas	338.098	338.098	-	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalents
Piutang usaha Pihak ketiga	124.870	86.711	24.973	7.047	1.165	3.974	5.260	Trade receivables Third parties
Piutang bukan usaha Pihak ketiga	2.159	2.159	-	-	-	-	-	Non-trade receivables Third parties
Uang jaminan	58.041	58.041	-	-	-	-	-	Refundable deposits
Total	523.168	485.009	24.973	7.047	1.165	3.674	5.260	T o t a l
2 0 1 9								2 0 1 9
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>								<u>Loans and receivable</u>
Kas di bank dan setara kas	128.664	128.664	-	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalent
Piutang usaha Pihak ketiga	134.432	97.728	30.994	2.179	830	2.673	28	Trade receivables Third parties
Piutang bukan usaha Pihak ketiga	2.252	2.252	-	-	-	-	-	Non-trade receivables Third parties
Uang jaminan	60.969	60.969	-	-	-	-	-	Refundable deposits
Total	326.317	289.613	30.994	2.179	830	2.673	28	T o t a l

b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

b. Foreign Exchange Rate Risk

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

Perusahaan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional.

The Company has foreign currency exposures. Such exposures arise when the transactions are denominated in currencies other than the functional currency.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko Nilai Tukar Mata Uang (Lanjutan)

b. Foreign Exchange Rate Risk (Continued)

Perusahaan juga melakukan pembelian valuta asing disaat nilai tukar mata uang sedang stabil dan murah untuk digunakan sebagai pembayaran kepada utang usaha kepada supplier. Kas dan setara kas yang disediakan oleh Perusahaan dalam mata uang asing selalu dianalisa sesuai dengan kebutuhan Perusahaan setiap saat.

The Company also purchases foreign currencies when the exchange rate is stable and cheap as payment of trade payables to suppliers. The Company's cash and cash equivalents in foreign currencies are always analyzed according to the needs of the Company at any time.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jika nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel lain dianggap konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 7.228.

As of 31 December 2020, had the exchange rate of the Rupiah against foreign currencies depreciated/appreciated by 10% with all other variable held constant, income before income tax for the year ended 31 December 2020 would have been Rp 7,228 lower/higher.

c. Risiko Likuiditas

c. Liquidity Risk

Risiko likuiditas adalah risiko dimana posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Liquidity risk is the risk when the cash flow position of the Company indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

Perusahaan saat ini tidak kesulitan dalam menghadapi risiko likuiditas. Perusahaan senantiasa melakukan evaluasi antara pengeluaran jangka pendek dengan budget yang ditetapkan dan juga melakukan evaluasi terhadap penerimaan dari pelanggan dan juga analisa kredit yang diberikan kepada pelanggan sehingga risiko terjadi kesulitan likuiditas dapat diminimalisir.

Currently, the Company did not encounter liquidity risk. The Company evaluates between the short-term expenditure and the budget and also evaluates payments from customers and the credit analysis given to the customer so that the risk of liquidity difficulties could be minimized.

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai jumlah liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan jatuh tempo:

The schedule below presents the total financial liabilities as of 31 December 2020 and 2019 based on the due date as follows:

2 0 2 0	Belum jatuh tempo / Not yet due	1 tahun atau kurang / Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun / More than 1 year	Jumlah / Total	2 0 2 0
Utang usaha	48.513	14.804	-	63.317	Trade payables
Utang bukan usaha dan akrual	88.087	-	-	88.087	Non-trade payables and accruals
Uang jaminan pelanggan	3.043	-	-	3.043	Customers' deposits
Liabilitas sewa	-	4.829	3.595	8.424	Lease liabilities
Total	139.643	19.633	3.595	162.871	Total
2 0 1 9	Belum jatuh tempo / Not yet due	1 tahun atau kurang / Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun / More than 1 year	Jumlah / Total	2 0 1 9
Utang bank - jangka panjang	-	14.521	8.419	22.940	Long-term bank loans
Utang usaha	43.242	12.749	-	55.991	Trade payables
Utang non-usaha dan akrual	93.404	-	-	93.404	Non-trade payables and accruals
Uang jaminan pelanggan	3.049	-	-	3.049	Customers' deposits
Liabilitas sewa	-	613	2.761	3.374	Lease liabilities
Total	139.695	27.883	11.180	178.758	Total

Ekshibit E/67

Exhibit E/67

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Perusahaan saat ini tidak menghadapi risiko harga.

d. Price Risk

Price risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. Currently, the Company did not encounter price risk.

e. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari masing-masing kategori instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat pada laporan posisi keuangan 31 Desember 2020 dan 2019:

e. The Fair Values of Financial Assets and Liabilities

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of each category of the Company's financial instruments carried in the statements of financial position as of 31 December 2020 and 2019:

	2020		2019		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	
Aset keuangan:					Financial assets:
<u>Biaya diamortisasi/Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>					<u>Amortized cost/Loans and receivable</u>
Kas dan setara kas	338.488	338.488	129.049	129.049	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	119.610	119.610	134.404	134.404	Trade receivables - net
Piutang bukan usaha - neto	2.159	2.159	2.252	2.252	Non-trade receivables - net
Uang jaminan	58.041	58.041	60.969	60.969	Refundable deposits
Total	518.298	518.298	326.674	326.674	T o t a l
	2020		2019		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair values	
Liabilitas keuangan:					Financial liabilities:
Utang usaha	63.317	63.317	55.991	55.991	Trade payables
Utang bukan usaha dan akrual	88.087	88.087	93.404	93.404	Non-trade payables and accruals
Utang bank - jangka panjang	-	-	22.940	22.940	Bank loan - long-term
Uang jaminan pelanggan	3.043	3.043	3.049	3.049	Customers' deposits
Liabilitas sewa	8.424	8.424	3.374	3.374	Lease liabilities
Total liabilitas keuangan	162.871	162.871	178.758	178.758	Total financial liabilities

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), selain penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Metode yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap aset dan liabilitas keuangan mengikuti kebijakan akuntansi seperti yang dijelaskan pada Catatan 2g.6.

The fair values of the financial assets and liabilities are presented at the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation. The methods used for determining the estimated fair value of the financial assets and liabilities are in accordance with the accounting policies as described in Note 2g.6.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

f. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

f. Classification of Financial Assets and Liabilities

Seluruh aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha dan jaminan) merupakan kelompok aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Ini merupakan kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang pada tanggal 31 Desember 2019.

All of the Company's financial assets as of 31 December 2020 (cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables and refundable deposits) were classified as financial assets at amortized cost. These were previously classified as loans and receivables as of 31 December 2019.

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (utang bank, utang usaha, utang bukan usaha, akrual, liabilitas sewa dan uang jaminan pelanggan) merupakan kelompok liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

All of the Company's financial liabilities as of 31 December 2020 and 2019 (bank loans, trade payables, non-trade payables, accrued expenses, lease liabilities and customers' deposits) were classified as financial liabilities at amortized cost.

Seluruh aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha, jaminan, utang bank, utang usaha, utang bukan usaha dan akrual, utang sewa pembiayaan dan jaminan pelanggan) disajikan sebesar nilai tercatatnya.

All of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2020 and 2019 (cash and cash equivalents, trade receivables, non-trade receivables, refundable deposits, bank loans, trade payables, non-payables and accrued expenses, finance lease payables and customers' deposits) were stated at its carrying amounts.

Nilai tercatat atas seluruh aset dan liabilitas keuangan Perusahaan tersebut mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek ataupun merupakan instrumen yang dikenakan tingkat bunga mengambang yang akan disesuaikan dengan tingkat bunga pasar.

The carrying amounts of these financial assets and liabilities were reasonable approximation of their fair values either due to their short-term nature or their instruments' floating rates to be adjusted to the market interest rate.

Nilai wajar atas jaminan dan jaminan pelanggan tidak dapat diukur secara andal dimana aset dan liabilitas keuangan tersebut tidak memiliki jangka waktu penyelesaian secara kontraktual.

The fair values of refundable deposits and customers' deposits cannot be measured reliably because such financial assets do not have a contractual maturity date.

g. Manajemen Permodalan

g. Capital management

Perusahaan melakukan manajemen pemeliharaan modal dengan tujuan menjaga kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usaha, dengan demikian Perusahaan dapat melanjutkan untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya. Juga untuk memberikan imbal hasil yang cukup kepada para pemegang saham dengan memberikan harga produk yang sepadan dengan risiko.

The Company's objectives when maintaining capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern, so that it can continue to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders. Also to provide an adequate return to shareholders by pricing products and services commensurately with the level of risk.

Perusahaan menetapkan jumlah modal yang dibutuhkan yang seimbang dengan risiko. Perusahaan mengelola struktur permodalan dan membuat pertimbangan terhadap jumlah modal yang dibutuhkan terkait dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasarinya. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan mungkin menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham, menerbitkan saham-saham baru, atau menjual aset untuk mengurangi utang.

The Company sets the amount of capital it requires in proportion to risk. The Company manages its capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of the underlying assets. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders, issue new shares, or sell assets to reduce debt.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

g. Manajemen Permodalan

Konsisten dengan Perusahaan lainnya di dalam industri, Perusahaan memantau modal berdasarkan rasio utang terhadap ekuitas. Untuk tujuan ini, utang neto yang disesuaikan didefinisikan sebagai total liabilitas, yang terdiri dari utang dikurangi kas dan setara kas. Ekuitas yang disesuaikan terdiri dari komponen ekuitas selain jumlah yang diakumulasi di dalam cadangan lindung nilai.

Sehubungan dengan ketidakpastian pasar kini, strategi Perusahaan adalah untuk mempertahankan basis kas yang kuat dan mencapai rasio utang terhadap modal yang berkisar 37% (2019: 45%). Tujuan strategi ini adalah untuk mengamankan akses pembiayaan pada biaya yang memadai dengan memelihara peringkat kredit yang tinggi.

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

g. Capital management

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the adjusted net debt to adjusted equity ratio. For this purpose, adjusted net debt is defined as total liabilities, comprising borrowings less cash and cash equivalents. Adjusted equity comprises all components of equity other than amounts accumulated in the hedging reserve.

Due to recent market uncertainty, the Company's strategy is to preserve a strong cash base and achieve a debt-to-adjusted-capital ratio of approximately 37% (2019: 45%). The objective of this strategy is to secure access to finance at reasonable cost by maintaining a high credit rating.

33. HAL PENTING LAINNYA

COVID-19

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, wabah virus korona (COVID-19) telah menyebar ke beberapa negara termasuk Indonesia. Untuk mencegah virus, banyak negara telah mengambil langkah-langkah pencegahan dan strategi antara lain, seperti membatasi perjalanan masuk dan keluar dari suatu negara, lockdown area tertentu, menunda acara dan pertemuan, membatasi pergerakan orang. Inisiatif ini telah memperlambat ekonomi secara umum dan berdampak negatif terhadap operasi banyak perusahaan. Manajemen Perusahaan menyadari permasalahan ini dan telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasinya dengan mengelola sumber daya dan operasi dengan hati-hati (*prudent*). Belum dapat dipastikan bagaimana fenomena ini mempengaruhi operasi Perusahaan di masa yang akan datang.

Banyak Negara, termasuk Indonesia, telah mengalami dan melaporkan wabah pandemi Covid-19. Pandemi global ini telah menciptakan ketidakpastian yang signifikan terhadap kondisi ekonomi makro, termasuk volatilitas harga komoditas, gangguan terhadap rantai pasokan dan perlambatan permintaan produk komoditas yang cukup signifikan. Pemerintah Republik Indonesia telah meluncurkan berbagai kebijakan fiskal dan moneter yang terukur serta akan melaksanakan program vaksinasi massal pada 2021 sebagai langkah untuk menahan dampak buruk dari wabah Covid-19, yang hasilnya belum dapat ditentukan saat ini. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan Perusahaan, tidak ada dampak negatif yang signifikan dari penyebaran Covid-19 terhadap operasi Perusahaan. Perusahaan telah menerapkan kebijakan dan prosedur di semua lokasi operasional untuk memantau dan mengelola risiko yang terkait dengan Covid-19.

33. OTHER SIGNIFICANT EVENTS

COVID-19

Up to 31 December 2020, the outbreak of corona virus (COVID-19) has spread to several countries including Indonesia. In order to contain the virus, many countries have adopted precautionary measures and strategies among others, such as limiting travels in and out of the countries, lockdown of selected areas, postponing events and gatherings, discouraging movements of people. These initiatives have slowed down the economy in general and adversely affected the operations of many companies. The Company's management is aware of this issue and have taken steps to address this by managing its resources and operations prudently. It is not yet certain how this phenomenon will affect the Company's future operations.

Many countries, including Indonesia, have experienced and reported outbreaks of Covid-19. This global pandemic has created significant uncertainty in the macroeconomic conditions, including volatility in exchange rates and interest rates, volatility in commodity prices, disruption to supply chains and a significant slowdown in demand for commodity products. The Government of the Republic of Indonesia has launched various fiscal and monetary policy measures and is going to deploy the mass vaccinations in 2021 to counter the adverse impact of the Covid-19 outbreak, the outcome of which cannot be determined at present. As of the date of issuance of the Company's financial statements, there has been no significant adverse impact from the Covid-19 outbreak on the Company's operations. The Company has implemented policies and procedures at all its operational sites to monitor and manage the risks associated with Covid 19.

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. HAL PENTING LAINNYA (Lanjutan)

COVID-19 (Lanjutan)

Namun, hal ini sangat bergantung pada tingkat keberhasilan vaksin untuk menghentikan pandemi ini, keberhasilan upaya Pemerintah untuk menahan dampak pandemi ini dan keberhasilan pelaksanaan kebijakan fiskal dan moneter. Semua faktor ini akan mempengaruhi operasi Perusahaan dalam waktu yang akan datang.

Undang Undang Cipta Kerja

Pada bulan Oktober 2020, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Republik Indonesia telah mengesahkan Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja menjadi undang-undang (UU). Perusahaan menilai pada umumnya, UU tersebut tidak akan memiliki dampak buruk terhadap bisnis dan operasional Perusahaan. Perusahaan akan memantau peraturan pemerintah yang akan dikeluarkan sesuai dengan UU tersebut dan mengevaluasi dampaknya terhadap Perusahaan.

34. PERISTIWA SETELAH PERIODE PERLAPORAN

Undang Undang Cipta Kerja

Pada bulan Pebruari 2021, Pemerintah Republik Indonesia telah mengesahkan 51 peraturan pelaksanaan Undang-Undang No.11/2020 yang mulai berlaku efektif pada bulan Nopember 2020. Sampai dengan penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan masih melakukan penilaian atas potensi dampak dari peraturan pelaksanaan Undang-Undang Cipta Kerja tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Pembelian Gedung Pabrik

Pada tanggal 27 April 2021, Perusahaan membeli gedung pabrik yang terletak di Gunung Putri, Bogor dengan total harga perolehan sebesar Rp 62,8 miliar sejalan dengan rencana ke depan untuk merelokasi operasi dari divisi kosmetik yang saat ini berlokasi di Kawasan Industri Pulogadung. Perusahaan menggunakan kas internal untuk membiayai pembelian ini.

33. OTHER SIGNIFICANT EVENTS (Continued)

COVID-19 (Continued)

However, much depends on the success of the vaccinations to stop the outbreak, the success of the Government's efforts to contain it and the successful implementation of the Government's fiscal and monetary policies. All these factors will affect the Company's operations in the near future.

Omnibus Law

In October 2020, the Indonesia House of Representative (DPR) has passed the Omnibus Bill on Job Creation into law (the "Law"). The Company assessed that generally there is no potential adverse impact of the Law to the Company's business and operation. The Company will monitor the government regulations to be issued pursuant to the Law and evaluate the impact to the Company.

34. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Omnibus Law

In February 2021, the Government of the Republic of Indonesia enacted 51 implementing regulations of the Job Creation Law No. 11/2020 which became effective in November 2020. As of the completion date of these financial statements, the Company is still assessing the potential impact of the implementing regulations of the Job Creation Law on the Company's financial statements.

Purchase of a Factory Building

On 27 April 2021, the Company purchased factory building located in Gunung Putri, Bogor at a total acquisition cost of Rp 62.8 billion in line with its future plans to relocate the operations of its cosmetic division currently located at Kawasan Industri Pulogadung. The Company used its internal cash to fund this acquisition.

Ekshibit E/71

Exhibit E/71

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam informasi komparatif untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 sehubungan dengan penerapan PSAK 72.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

	Untuk tahun yang berakhir/ For the year ended 31 Desember/ December 2019			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
PENJUALAN	834.330	(69.627)	764.703	S A L E S
BEBAN POKOK PENJUALAN (	417.281)	-	(417.281)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	417.049	(69.627)	347.422	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(209.818)	(69.627)	(140.191)	Selling expenses
Beban administrasi dan umum	(78.542)	-	(78.542)	General and administrative expenses
Beban lain-lain - neto	(7.971)	-	(7.971)	Other expenses - net
T o t a l	(296.331)	(69.627)	(226.704)	T o t a l
LABA DARI USAHA	120.718	-	120.718	PROFIT FROM OPERATIONS

35. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the comparative information for the year ended 31 December 2019 have been reclassified to conform with the presentation of accounts in the financial statements for the year ended 31 December 2020 in the relation to the implementation of SFAS 72.

Statement of profit or loss and other comprehensive income

36. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:

	2 0 2 0	2 0 1 9
Uang jaminan dinett-off dengan beban lisensi	3.573	4.338
Perolehan aset hak guna melalui liabilitas sewa	3.859	-
Perolehan aset hak guna melalui biaya dibayar dimuka sewa	2.163	-
Perolehan aset tidak berwujud melalui aset dalam penyelesaian	1.254	-
Realisasi uang muka pembelian aset tetap	414	-

36. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Significant activities not affecting cash flows are:

Refundable deposits netted-off with license fees
Acquisition of right of use through lease liability
Acquisition of right of use through prepaid rent
Acquisition of intangible assets through asset under construction
Realization of advances for purchase of fixed asset

37. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselenggarakan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 30 April 2021.

37. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management is responsible for the preparation of the financial statements which were completed and approved to be issued by the Directors on 30 April 2021.



Tel : +62-22.8778 6727
Fax : +62-22.8780 3857

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan
Certified Public Accountant
Branch Licence No. 966/KM.1/2016
Paskal Hyper Square B 62
Jl. HOS Cokroaminoto No. 25-27 - Bandung 40181

Tel : +62-21.5795 7300
www.bdo.co.id

Head Office
Prudential Tower, 17th Fl
Jalan Jend. Sudirman Kav. 79 - Jakarta 12910

This report is originally issued in Indonesian language

No. : 00009/3.0332/AU.1/04/0643-1/1/IV/2021
Hal : Laporan Keuangan
31 Desember 2020

No. : 00009/3.0332/AU.1/04/0643-1/1/IV/2021
Re : Financial Statements
31 December 2020

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Akasha Wira International Tbk
J a k a r t a

The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Akasha Wira International Tbk
J a k a r t a

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Akasha Wira International Tbk (the "Company"), which comprise of the statement of financial position as of 31 December 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Certified Public Accountant), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of the international BDO network of independent member firms.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan. Perusahaan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Akasha Wira International Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (Continued)

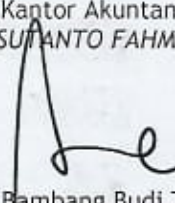
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the Company's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Akasha Wira International Tbk as of 31 December 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan


Bambang Budi Tresno
NIAP AP.0643/
License No. AP.0643
30 April / April 2021
MJP/yn



PT Akasha Wira International, Tbk

Perkantoran Hijau Arkadia Tower C Lantai 15
Jalan Letjen. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520
Phone: (021) 27545000 Facsimile: (021) 78845549
E-mail: wisnu.adji@akashainternational.com
Website : www.akashainternational.com

